

CERITA CITA JEUNGJING

Editor :

Dr. H. Muhammad Taufiki, M.Ag

Tim Penulis :

Zelda Zein HZ, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

Cerita Cita Jeungjing

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN- PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang

©REACH2016_Kelompok KKN 150

ISBN 978-602-6670-75-5

Tim Penyusun

Editor Dr. H. Muhammad Taufiki, M.Ag

Penyunting Djaka Badranaya, ME

Penulis Zelda Zein H. Zunaedi, Saiyidati Sumaiyah, Putri Indah Permatasari, Kharensyah Akhiria dan Luthfan Rofi Fauzan

Layout Zelda Zein H. Zunaedi

Design Cover Andika Eka Cahya

Kontributor Ahmad Miftah Rifkil Fuadi, Ahmad Arif Wijaya, Zelda Zein H Zunaedi, Putri Indah Permatasari, Saiyidati Sumaiyah, Syarah Muthia Maghfiroh, Kharensyah Akhiria, Andika Eka Cahya, Hugo Farhan Akbar, Luthfan Rofi Fauzan.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bersama dengan kelompok KKN REACH

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 150 di Desa Jeungjing yang berjudul *Cerita Cita Jeungjing* telah diperiksa dan disahkan pada 13 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN- PpMM

Dr. H. Muhammad Taufiki, M.Ag

NIP. 19651119 199803 1 002

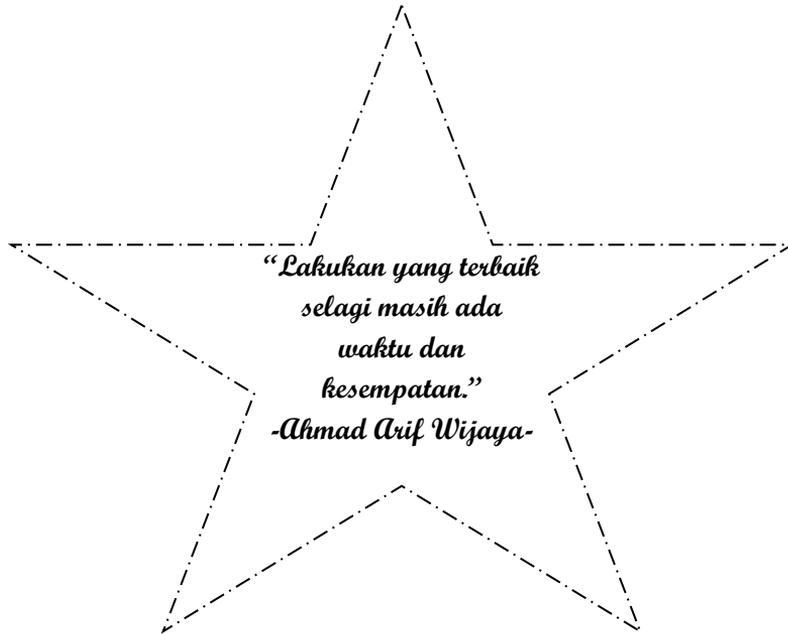
Eva Nugraha, M. Ag

NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME

NIP. 19770530 200701 1 008



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hingga penyusunan laporan kegiatan KKN dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. *Shalawat* serta salam tetap kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan baik sehingga akal dan pikiran penyusun mampu menyelesaikan laporan KKN ini, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan *syafa'at* dalam menuntut ilmu.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata diantaranya :

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah meluangkan waktu, tenaga, materi, dan pikirannya demi menyiapkan keberlangsungan kegiatan KKN Pp-MM ini.
2. Djaka Badranaya, ME, selaku Ketua PPM sekaligus penyunting buku kelompok KKN REACH, yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan.
3. Eva Nugraha, M.Ag, selaku Koordinator KKN- PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dengan tulus dan ikhlas mendukung dalam hal kelancaran kegiatan KKN kelompok REACH.
4. Dr. H. Muhammad Taufiqi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) REACH yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama 1 bulan kami berada di Desa Jeungjing.
5. Maryono Caprie, selaku kepala Desa Jeungjing beserta staf yang telah mendukung semua program kerja KKN REACH yang telah dijalankan.
6. Ahmad Suhandi, selaku Kepala Sekolah SDN 02 Jeungjing yang telah memberikan kami izin dan kesempatan untuk mengajar serta merevitalisasi kembali perpustakaan SDN 02 Jeungjing.

7. Esti Filsafatin, selaku Kepala Sekolah PAUD Puspa Pelita Bangsa yang telah memberikan kami izin dan kesempatan untuk turut membantu dalam hal kegiatan belajar mengajar di PAUD.
8. Ali Nervi, selaku Ketua DKM Masjid Al Hanif RW 05 RT 03 Perumahan Kemuning yang telah mendukung program pengajaran mengaji dan tajwid di Masjid Al-Hanif.
9. Asrianto Musa, selaku Ketua RW 05 RT 04 Perum Kemuning yang telah memberikan kami izin untuk melakukan KKN di Perumahan Kemuning, serta telah memberikan kami fasilitas tempat tinggal selama satu bulan di sana.
10. Al Ayubi, selaku Ketua DKM *Mushalla* Baitussalam Perumahan Kemuning yang telah mendukung program pengajaran mengaji dan tajwid di *Mushalla* Baitussalam.
11. Supandi, selaku Ketua RT 04 RW 05 Perumahan Kemuning, yang telah banyak membantu kami dalam hal penyelenggaraan dan ikut mensukseskan kegiatan selama kami melakukan KKN di sana.
12. Haris Afrizal, selaku Ketua Karang Taruna Perumahan Kemuning RW 05 RT 04 serta pemuda/i karang taruna lainnya yang telah membantu kami dalam mensukseskan semua kegiatan yang kami lakukan di sana, serta seluruh masyarakat desa RW 05 dan pihak-pihak lainnya yang telah membantu, dan turut serta aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN hingga tersusunnya buku laporan ini.

Laporan KKN ini, kami susun berdasarkan apa yang telah kami jalankan selama melaksanakan KKN di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka yang dilaksanakan selama 30 hari lamanya. Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Akhirnya, semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bagi penyusun pada khususnya.

Ciputat, Desember 2016

Penulis

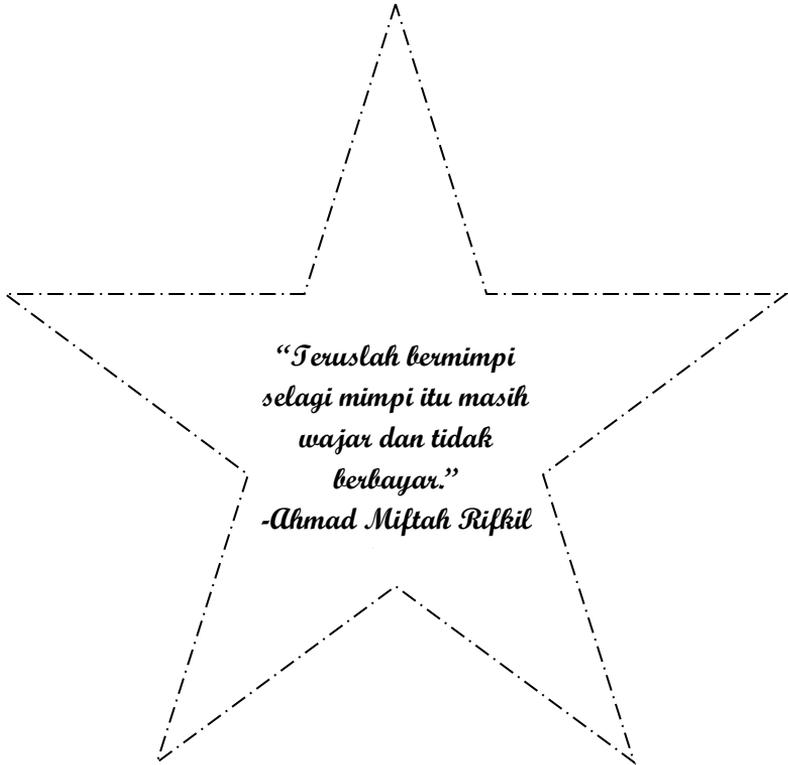
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Jeungjing	3
C. Permasalahan / Aset Utama Desa	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 150	4
E. Fokus atau Prioritas Program	6
F. Sasaran dan Target	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program	10
H. Pendanaan	12
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	15
A. Metode Intervensi Sosial	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	17
BAB III KONDISI DESA JEUNGJING KECAMATAN CISOKA	19
A. Sejarah Desa Jeungjing	19
B. Letak Geografis	19
C. Struktur Kependudukan Desa Jeungjing	22
D. Sarana dan Prasarana Desa Jeungjing	24
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN ..	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat	33
C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	60

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Rekomendasi.....	63
EPILOG.....	65
A. Kesan dan Pesan Masyarakat Desa Jeungjing.....	65
B. Kesan dan Pesan Anggota KKN REACH.....	67
DAFTAR PUSTAKA	167
BIOGRAFI SINGKAT	168
LAMPIRAN-LAMPIRAN	173

DAFTAR TABEL

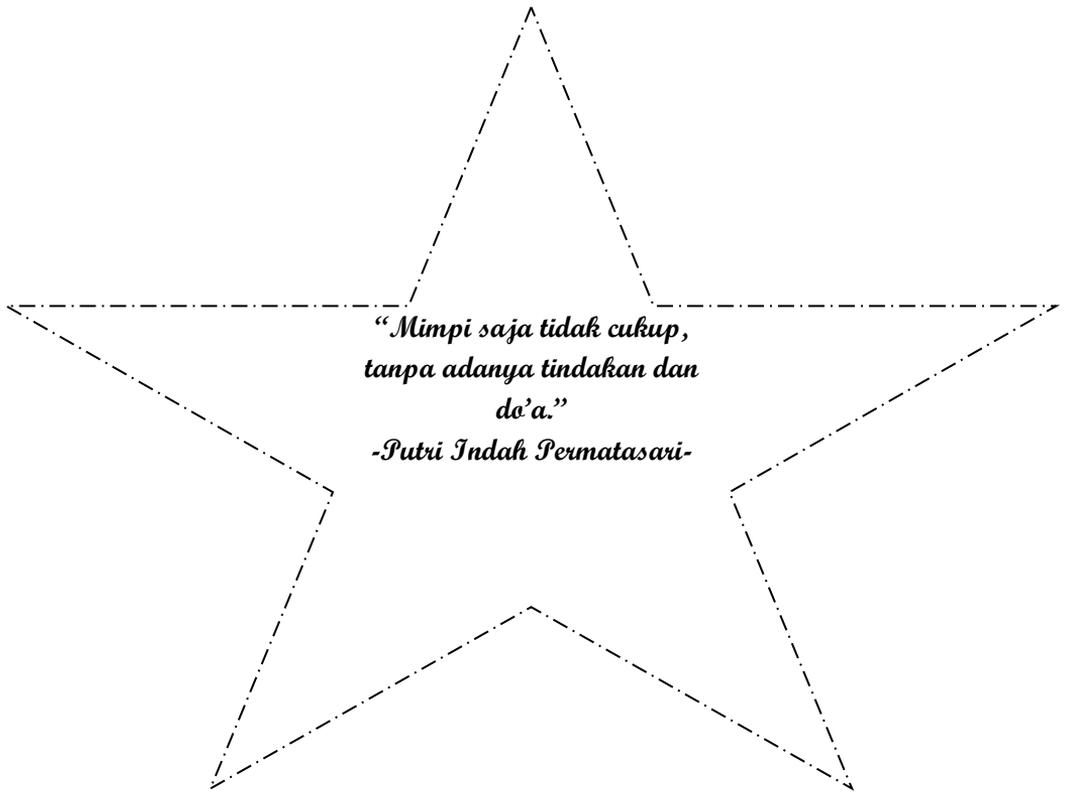
Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program Kegiatan.....	7
Tabel 1.2: Sarana dan Target.....	8
Tabel 1.3: Jadwal Kegiatan Pra- KKN	10
Tabel 1.4: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKN.....	10
Tabel 1.5: Jadwal Kegiatan Pasca KKN	11
Tabel 1.6: Rincian Pendanaan	11
Tabel 3.1: Jumlah Sarana Pendidikan.....	24
Tabel 3.2: Jumlah Sarana Ibadah.....	25
Tabel 3.3: Jumlah Sarana Kesehatan	25
Tabel 3.4: Jumlah Tenaga Medis.....	25
Tabel 3.5: Jumlah Penduduk yang Berlangganan Listrik.....	25
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan, Sosial dan Budaya.....	27
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	29
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan.....	30
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sarana dan Prasarana.....	33
Tabel 4.5: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) PAUD dan SD.....	34
Tabel 4.6: Kegiatan Bimbel Bahasa Inggris dan Matematika	36
Tabel 4.7: Kegiatan <i>Have Fun with Science</i>	38
Tabel 4.8: Kegiatan Lomba 17 Agustus.....	40
Tabel 4.9: Kegiatan <i>Sharing</i> Manajemen Organisasi.....	42
Tabel 4.10: Kegiatan Mengajar Mengaji.....	45
Tabel 4.11: Kegiatan Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar	47
Tabel 4.12: Kegiatan Kerja Bakti 17 Agustus.....	49
Tabel 4.13: Kegiatan Renovasi Perpustakaan SD	52
Tabel 4.14: Kegiatan Pembangunan Tempat <i>Wudhu Mushalla</i>	54
Tabel 4.15: Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana di <i>Mushalla</i> dan Masjid.....	56
Tabel 4.16: Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD	58



*“Teruslah bermimpi
selagi mimpi itu masih
wajar dan tidak
berbayar.”
-Ahmad Miftah Rifkil*

DAFTAR GAMBAR

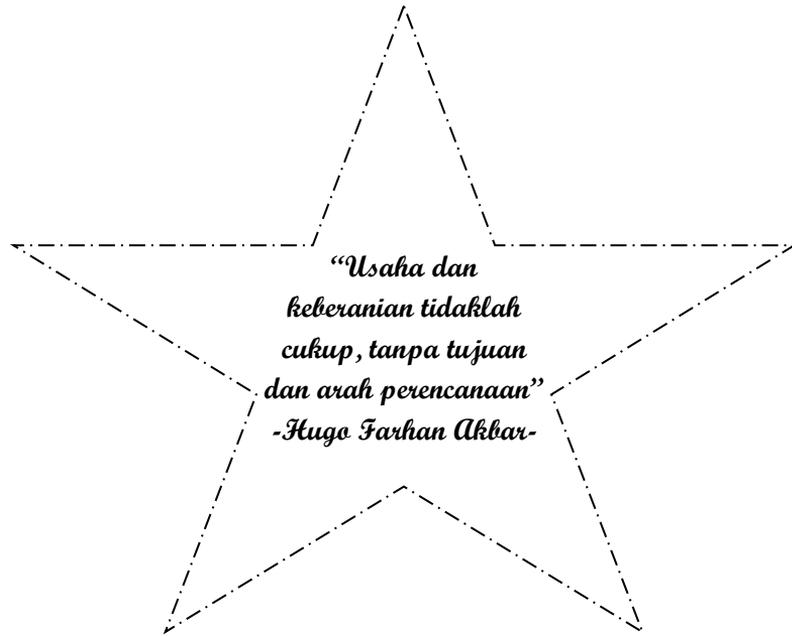
Gambar 1.1: Logo KKN REACH.....	5
Gambar 3.1: Peta Kecamatan Cisoka	20
Gambar 3.2: Peta Lokasi Pelayanan Pengabdian KKN-PpMM 2016 dan Sarana Prasarana Desa	21
Gambar 3.3: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	22
Gambar 3.4: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	23
Gambar 3.5: Klasifikasi Penduduk Menurut Taraf Kesejahteraan	24
Gambar 3.6: Kantor Lurah Desa Jeungjing.....	26
Gambar 3.7: Sarana Sekolah	26
Gambar 3.8: Sarana Ibadah.....	26
Gambar 4.1: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) PAUD dan SD.....	36
Gambar 4.2: Kegiatan Bimbel Bahasa Inggris dan Matematika	38
Gambar 4.3: Kegiatan <i>Have Fun with Science</i>	40
Gambar 4.4: Kegiatan Lomba 17 Agustus.....	42
Gambar 4.5: Kegiatan <i>Sharing</i> Manajemen Organisasi.....	45
Gambar 4.6: Kegiatan Mengajar Mengaji.....	47
Gambar 4.7: Kegiatan Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar	49
Gambar 4.8: Kegiatan Kerja Bakti 17 Agustus	51
Gambar 4.9: Kegiatan Renovasi Perpustakaan SD	54
Gambar 4.10: Kegiatan Pembangunan Tempat <i>Wudhu Mushalla</i>	56
Gambar 4.11: Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana <i>Mushalla</i> dan Masjid.....	58
Gambar 4.12: Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD	60



TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	2/Tangerang/Cisoka/150
Desa	Jeungjing [07]
Kelompok	REACH (<i>Respect, Educative, Active, Creative, Humble</i>)
Dana	Rp 14.000.000,-
Jumlah Mahasiswa	10 Orang
Jumlah Kegiatan	12 Kegiatan
Jumlah Pembangunan Fisik	4 Kegiatan Fisik: Renovasi & Menghidupkan Kembali Perpustakaan, Renovasi Masjid dan <i>Mushalla</i> serta Pengadaan Sarana dan Prasarana Masjid, Renovasi Tempat <i>Wudhu Mushalla</i> , Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD.





RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Jeungjing selama 32 hari. Ada 10 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari enam fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan REACH dengan nomor kelompok 150, kami dibimbing oleh Bapak Muhammad Taufiki, beliau adalah dosen di Fakultas Syariah dan Hukum. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 14.000.000,- Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN totalnya sebesar Rp 10.000.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 4.000.000,.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya rasa kepedulian masyarakat Desa Jeungjing terhadap lingkungan yang sehat.
2. Terjalinnnya silaturahmi yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar.
3. Bertambahnya motivasi peserta didik di PAUD, SD, SMP untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.
4. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan, antara lain: renovasi *Mushalla* Baitussalam, renovasi perpustakaan sekolah SDN 02 Jeungjing, perbaikan sarana dan prasarana Masjid Al-Muawannah dan Masjid Al-Hanif.

Saat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pihak internal anggota kelompok.

2. Terlalu luasnya cakupan wilayah yang ditangani sehingga menyulitkan kami untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurangnya waktu pelaksanaan program kerja karena keterbatasan waktu KKN yang hanya satu bulan.
2. Kurangnya sumber daya manusia untuk menjalankan program yang berkelanjutan
3. Monitoring dan peninjauan kembali pada program-program yang telah terlaksana.

PROLOG

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia sebagai bentuk dari keseriusan perguruan tinggi untuk melaksanakan dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu hal yang menjadi titik tekan Tri Darma adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: “Memberikan Kontribusi Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat”, salah satunya, melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Melalui program ini, diharapkan mahasiswa mampu menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Kuliah Kerja Nyata memberikan pendidikan dan pengalaman kepada mahasiswa secara langsung untuk hidup bersama masyarakat di luar dan dalam kampus. Kuliah Kerja Nyata menunjukkan terjadinya keterpaduan antara kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan untuk pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk terjun secara langsung dalam lingkungan sosial masyarakat. Mahasiswa sebagai *Agent of Change*, harus turut ambil bagian dalam pembangunan. Dalam perannya sebagai roda penggerak berbagai sistem yang ada dalam lingkungan, mahasiswa diharapkan dapat secara tepat menentukan arah pergerakan. Mahasiswa harus mampu memposisikan diri sebagai media transformasi dan informasi yang diharapkan mampu mengatasi dan memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

Seluruh program KKN yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, semuanya mencakup tujuan-tujuan yang tercantum dalam tema KKN ini, yaitu “*Peningkatan Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Pendidikan, Keagamaan, Sosial dan Budaya Guna Mencapai Masyarakat Yang Berkualitas*”. Tema ini menunjukkan adanya dukungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam membentuk sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, memiliki jiwa sosial, dan

berbudaya. Melalui kegiatan KKN ini diharapkan mahasiswa mampu mengatasi dan memecahkan masalah yang berada di masyarakat.

Kelompok 150 KKN REACH 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam hal ini harus mampu bersosialisai dengan sekitar, serta harus mampu memberikan kontribusi nyata. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Desa Jeungjing.

Desa Jeungjing merupakan sebuah desa yang berada di pinggiran kota Jakarta yang dapat dijangkau dengan berbagai macam alat transportasi, salah satunya, *Commuter Line*, sarana transportasi massal dari dan menuju Jakarta. Sebagai sebuah lokasi pinggiran Jakarta, tentunya memiliki potensi perkembangan yang sangat dahsyat. Tetapi, geliat perkembangan ini belum disertai dengan pengembangan potensi masyarakatnya. Situasi ini ditandai dengan keberadaan sarana pendidikan yang terkesan “kurang terurus”, dan beberapa sarana sosial lainnya yang juga memiliki kesan yang sama. Keberadaan program KKN seperti ini sangat diperlukan untuk memberikan suasana baru bagi masyarakat sekitar, sehingga bisa tersadar dari rutinitas yang selama ini mereka lakukan.

Terdapat beberapa catatan penting yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaksana kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selanjutnya. Melihat begitu banyak persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat, perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, diharapkan agar lebih matang lagi dan disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan kompleks yang terjadi di masyarakat. Serta pelaksanaan kegiatan KKN yang hanya berlangsung kurang lebih 30 hari dirasa kurang memungkinkan untuk mencapai hasil maksimal.

KKN REACH terdiri dari 10 anggota, lima mahasiswa dan lima mahasiswi dari fakultas yang berbeda. Kelompok KKN ini di bentuk langsung secara acak oleh PPM. Meski para anggota baru saling mengenal, namun kekompakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sudah sangat baik, terbukti dengan sebagian besar kegiatan yang direncanakan telah terlaksana maksimal.

Antusiasme warga Desa Jeungjing sangat besar. Itu terlihat dari partisipasi mereka pada semua kegiatan yang diadakan mahasiswa KKN.

Respon masyarakat sangat baik terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN REACH. Dan beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh tim KKN REACH tidak dapat berlanjut setelah kegiatan KKN selesai. Ini dikarenakan tidak adanya pihak yang dapat bertanggungjawab untuk melanjutkan kegiatan tersebut. Namun demikian, harapan kami ada manfaat yang dapat diambil selama kegiatan KKN di Desa Jeungjing ini.

Laporan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Jeungjing ini merupakan hasil kegiatan pelaksanaan tugas oleh seluruh anggota KKN REACH. Selain itu, laporan ini juga menggambarkan kondisi desa setempat serta keberhasilan dan kendala yang terjadi pada saat masa pengabdian. Laporan ini juga melibatkan banyak pihak yakni pemantauan dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan saya selaku dosen pembimbing kelompok KKN REACH 150 yang selalu mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk anak-anak bimbingan saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Jeungjing, khususnya RT 02, 05, yang telah senang hati menerima dan membantu anak-anak bimbingan saya selama menjalankan kegiatan pengabdian di masyarakat.

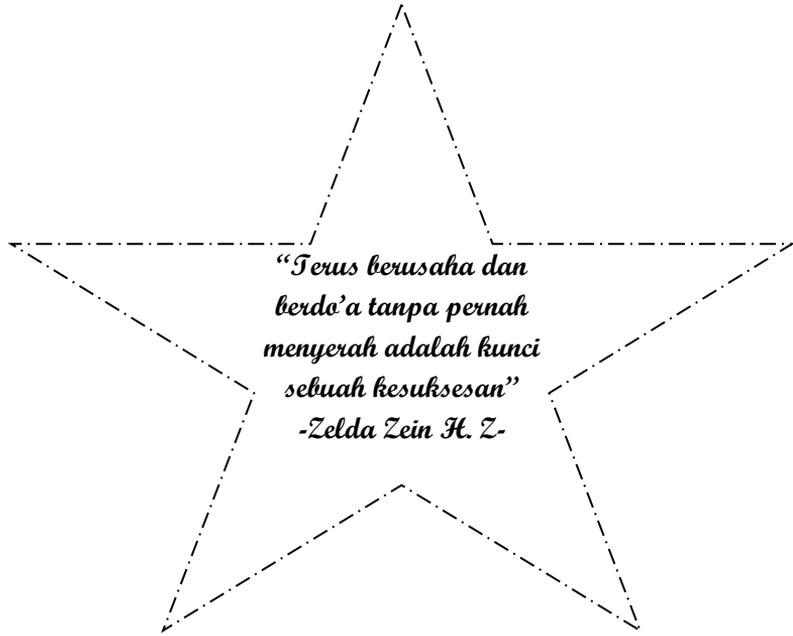
Demikian pengantar ini saya sampaikan, semoga pada tahun-tahun berikutnya, program-program yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan oleh kelompok-kelompok KKN yang akan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Akhir kata, semoga apa yang telah dikerjakan dapat menjadi manfaat untuk kita semua. Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 11 Januari 2016

Dosen Pembimbing
Dr. H. Muhammad Taufiki, M.Ag



BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN adalah sebuah proses di mana mahasiswa tingkat tengah melakukan praktik untuk bersosialisasi dengan masyarakat, hidup di tengah-tengah masyarakat. Tujuannya sederhana, agar mahasiswa dapat merasakan bagaimana mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya selama ini di kampus kemudian diaplikasikan bersama dengan kawan-kawan satu kelompok untuk memberikan dampak dan nilai positif bagi daerah yang ditinggali. KKN-PpMM ini bernama KKN-PpMM REACH yang beranggotakan 10 orang yang berasal dari enam fakultas, tempat pelaksanaannya yaitu di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini semakin memburuk. Hal ini disebabkan tingginya tingkat kasus-kasus korupsi yang saat ini melanda negeri Indonesia. Kondisi seperti ini tentunya sangat berpengaruh terhadap agama, moral, pendidikan dan sosial. Sehingga berefek juga terhadap masyarakat pedesaan yang ada di Indonesia saat ini. Akibatnya perhatian terhadap beberapa pedesaan yang ada di Indonesia tidak terkoordinir dengan baik seperti beberapa masalah terkait ekonomi yang kurang sejahtera dan kurangnya rasa kerukunan antar RT bahkan RW. Sehingga dalam hal ini mereka yang mengatas namakan warga pedesaan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak dan elemen, untuk turut membantu mengatasi masalah yang melanda di kalangan warga pedesaan saat ini.

Salah satu daerah pedesaan yang mengalami kondisi demikian ialah Desa Jeungjing. Wilayah ini memiliki masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat, yang berdampak pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan desa tersebut. Hal ini disebabkan oleh faktor rendahnya tingkat pendidikan, minimnya infrastruktur penunjang untuk mengembangkan potensi masyarakat, serta rendahnya tingkat wawasan masyarakat terhadap kondisi masa kini. Karena belum memiliki kualitas yang tinggi, dan pengetahuan yang dimiliki masih belum berkembang. Kemudian dalam

kondisi sosial, masyarakat memiliki kecenderungan dengan adanya kesenjangan sosial. Sehingga, rasa kepemilikan dan persatuannya masih kurang erat. Selanjutnya kondisi moral masyarakat pada saat ini adalah masuknya pengaruh-pengaruh budaya barat yang berhasil mempengaruhi generasi muda Indonesia. Sehingga, mereka telah meninggalkan budaya-budaya kebaratan yang dianut oleh Indonesia.

Mahasiswa sebagai *agent of change and social control* dapat mengembangkan segala sesuatu yang mereka miliki menjadi hal yang bernilai dan diperuntukan demi kemakmuran hidup masyarakat. Untuk bisa mengintegrasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial, mahasiswa harus mampu memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka tidak boleh tinggal diam di tempat, mereka harus berjuang dan selangkah lebih maju serta mampu bersaing dalam takaran global, dengan sumber daya alam (SDA) yang mereka miliki untuk mencapai kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Sebagai bentuk tanggungjawab mahasiswa terhadap problematika yang kini dihadapi oleh masyarakat, maka UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan KKN. Di mana mahasiswa tidak hanya mengetahui dari bahan bacaan seperti buku, koran, artikel, ataupun yang lainnya, serta tidak hanya berwacana. Tetapi juga dapat melihat secara langsung apa sebenarnya yang dihadapi oleh masyarakat, dan dapat melihat realita yang ada di tengah-tengah masyarakat, serta ikut berpartisipasi dalam memperbaiki dan membangun kehidupan realita sosial yang ada tersebut.

Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merasa perlu untuk terjun langsung ke masyarakat serta berpartisipasi aktif dalam meringankan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kami dari kelompok KKN REACH diamanahkan untuk melakukan KKN di RW 02, 05, dan 07 Desa Jeungjing Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang-Banten, yang telah disediakan oleh pihak Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM). Melalui buku ini kami berusaha mengutarakan hasil pengabdian kami sebagai mahasiswa yang telah melaksanakan KKN di Desa Jeungjing Kecamatan Cisoka Tangerang, dengan memilih judul buku "*Cerita Cita Jeungjing*".

Pemberian judul buku laporan hasil KKN yaitu "*Cerita Cita Jeungjing*" tidak lain adalah karena segala apa yang tim KKN REACH beserta dosen

pembimbing lakukan selama KKN berlangsung, merupakan bentuk sebuah pengabdian kepada masyarakat khususnya warga Desa Jeungjing untuk membantu mereka dalam meraih cita yang mereka dambakan.

B. Kondisi Umum Desa Jeungjing

Desa Jeungjing merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Memiliki luas wilayah sebesar 2.534 ha dengan jumlah penduduk 12.831 jiwa yang terdiri dari 6.606 jiwa penduduk laki-laki dan 6.225 jiwa penduduk perempuan.¹ Penduduk Desa Jeungjing keseluruhannya beragama muslim. Hal ini didukung dengan banyaknya sarana dan prasarana untuk beribadah yakni terdapat 8 buah masjid dan 40 buah *mushalla*.²

Dominasi penduduk Desa Jeungjing yaitu bekerja sebagai buruh pabrik, pengrajin dan petani. Walaupun sawah yang mereka garap bukan milik mereka sendiri.³ Kondisi pendidikan di Desa Jeungjing sudah cukup baik karena sarana dan prasarana sekolah seperti PG-TK, SD/ sederajat dan SMP/ sederajat telah tersedia di dalam desa ini, sedangkan untuk bangunan SMA baru akan dibangun. Walaupun begitu masih ada kondisi bangunan SD yang sudah tidak digunakan lagi dikarenakan tidak layak pakai.⁴

C. Permasalahan / Aset Utama Desa

Berdasarkan metode pendekatan yang kami gunakan dalam kegiatan KKN-PpMM kali ini, yaitu pendekatan *Problem Solving*, ada beberapa permasalahan yang menjadi fokus kegiatan kami dan terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Permasalahan dalam bidang pendidikan ini disebabkan karena kurangnya infrastruktur untuk menunjang pengembangan potensi masyarakat, sehingga rendahnya tingkat pendidikan dan wawasan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari minimnya bangunan sekolah, terutama untuk tingkat SMA/ se-derajat di sekitar desa, sehingga

¹ Katalog Kecamatan Cisoka dalam Angka 2016, Maret 2016, h. 22

² Wawancara dengan Staf Desa, Mei 2016

³ Ibid.

⁴ Observasi Lapangan, Juni 2016

mengharuskan siswanya untuk keluar dari desa jika ingin pergi ke sekolah. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah siswa/i yang putus sekolah, karena mereka butuh perjuangan ekstra jika ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, yang membuat mereka menjadi malas untuk melanjutkan pendidikannya.

2. Bidang Keagamaan

Permasalahan yang terjadi dalam bidang ini adalah kurangnya tenaga pengajar untuk mengajar mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) serta fasilitas untuk beribadah.

3. Bidang Kesehatan

Permasalahan yang terjadi dalam bidang ini adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mulut dan asupan makanan. Melihat dari banyaknya penjual makanan yang beraneka ragam. Selain itu, minimnya kesadaran warga setempat terhadap kebersihan lingkungan.

4. Bidang Pembangunan

Permasalahan yang terjadi dalam bidang ini adalah kurangnya perawatan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada sehingga menyebabkan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut menjadi tidak efektif.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 150

KKN REACH (*Respect, Educative, Active, Creative, Humble*) 2016. Nama ini dipilih atas dasar harapan yang akan direalisasikan pada kegiatan KKN. Mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN harus peduli terhadap masalah-masalah yang timbul di dalam desa tempat mereka melakukan kegiatan KKN. Selain itu, mahasiswa harus mampu mengembangkan potensi desa tempat dilaksanakannya KKN sehingga pada setiap kegiatan mereka tidak lupa menyelipkan edukasi di dalamnya. Untuk mensukseskan kegiatan KKN mahasiswa dituntut untuk aktif dan kreatif sehingga kegiatan dapat berjalan lancar, tidak lupa pula karena kegiatan KKN dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat perilaku rendah hati sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Logo kelompok KKN REACH yaitu tulisan REACH yang di atasnya ada tangan yang meraih bola dunia. Dalam setiap coretan dan warna dalam logo REACH memiliki filosofi yang mendalam diantaranya, warna dari tulisan REACH itu merepresentasikan warna dari arti REACH dan warna-warni pada gambar tangan itu



Gambar 1.1: Logo KKN REACH

menunjukkan kami tidak membedakan suku ras maupun agama. Gambar tangan hanya di atas huruf E yang seakan-akan ingin menggapai bola dunia karena huruf E di logo REACH adalah singkatan dari edukasi atau ilmu dan seperti sabda Rasulullah *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, “barang siapa yang ingin meraih dunia raihlah dengan ilmu. barang siapa yang ingin meraih akhirat raihlah dengan ilmu dan barang siapa yang ingin meraih keduanya raihlah dengan ilmu.”⁵ Sedangkan gambar dua bola dunia dengan warna bertolak belakang di atas tangan melambangkan kehidupan dunia dan akhirat.

Terdiri dari 10 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang masing-masingnya berasal dari 6 fakultas yang berbeda.

Achmad Miftah Rifkil Fuadi adalah mahasiswa Jurusan *Akhwal Syaksiyyah* dari Fakultas Syariah dan Hukum yang memiliki keterampilan dalam kegiatan mengajar mengaji dengan metode menghafal beserta tajwid (al-Qur'an) beserta *qiro'ah*.

Ahmad Arif Wijaya mahasiswa dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora, yang memiliki keterampilan mengajar Bahasa Inggris, kesenian dan *men-design*.

Andika Eka Cahya adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memiliki beberapa keterampilan yaitu sinematografi, *drone operator*, editor, *camera person*, fotografer, dan *film maker*.

Hugo Farhan Akbar mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang memiliki keterampilan berbahasa asing (Bahasa Inggris), pengetahuan umum dan memasak.

⁵ HR Tirmidzi

Kharensyah Akhiria adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang memiliki keterampilan dalam bidang mengajar, musik, dan sains.

Luthfan Rofi Fauzan adalah mahasiswa berasal dari Jurusan Sistem Informasi CCIT Fakultas Sains dan Teknologi, yang memiliki keterampilan di bidang sains manajemen, bisnis manajemen, pendidikan jasmani, *designer*, videografi dan seni.

Putri Indah Permatasari adalah mahasiswa Jurusan *Muamalat* yang memiliki keterampilan dalam bidang mengajar, menari, pengetahuan di bidang perbankan dan memasak.

Saiyidati Sumaiyah adalah mahasiswa dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, yang memiliki keterampilan dalam bidang pengelolaan perpustakaan, mengajar calistung, dan mengajar mengaji.

Syarah Mutia Maghfiroh adalah mahasiswa dari Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin yang memiliki keterampilan yaitu mengajar pengetahuan umum dan mengaji serta menyanyi.

Zelda Zein H. Zunaedi adalah mahasiswa Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi yang memiliki kompetensi akademik di bidang pendidikan kimia antara lain kimia pangan dan biokimia. Selain itu, ia memiliki keterampilan mengajar ilmu pengetahuan alam, mengaji dan bahasa inggris, memasak, olahraga, dan MC-ing.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan Sub bab C terdapat 4 (empat) bidang permasalahan yang ditemukan di Desa Jeungjing: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Keagamaan, 3) Bidang Kesehatan, 4) Bidang pembangunan. Dengan bermodalkan kompetensi yang dimiliki setiap masing-masing anggota kami pun berhasil melakukan pengabdian pada semua bidang permasalahan yang terdapat di Desa Jeungjing dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program Kegiatan

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM DAN KEGIATAN
Bidang Pendidikan Sosial dan Budaya	REACH Mengajar
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sharing</i> Permasalahan Keorganisasian • Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) • Les Bahasa Inggris dan Matematika (SD dan SMP) • <i>Have Fun with Science</i> • Peringatan HUT RI ke-71
Bidang Keagamaan	REACH Mengaji
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajaran Mengaji
Bidang Kesehatan dan Kepedulian terhadap Lingkungan	Jeungjing Sehat
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar • Kerja Bakti 17 Agustus
Bidang Penyediaan Sarana dan Prasarana	Perubahan untuk Jeungjing
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Sarana dan Prasarana untuk masjid dan <i>mushalla</i> • Kegiatan Renovasi dan Penghidupan Kembali Perpustakaan SDN 02 Jeungjing • Pembangunan Tempat <i>Wudhu mushalla</i> • Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD

F. Sasaran dan Target

Program-program yang kami lakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki beberapa sasaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

no	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1	Kegiatan Belajar Mengajar PAUD dan SD	Guru PAUD dan SD di Desa Jeungjing	10 orang guru di SD dan 3 orang guru di PAUD terbantu dalam pelaksanaan KBM siswa dan siswinya.
2	Bimbel Bahasa Inggris dan Matematika	Siswa/i SD dan SMP di Desa Jeungjing	45 siswa/i SD dan SMP mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.
3	<i>Have Fun with Science</i>	Siswa/i kelas 4 s.d. 6 SDN 02 Jeungjing	75 Siswa/i SDN 02 Jeungjing menerima praktikum sains dasar
4	Peringatan HUT RI ke 71	Warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing	60 warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
5	<i>Sharing</i> atau Ngobrol Bareng Permasalahan	Kegiatan ngobrol bareng	1 kegiatan ngobrol bareng pemuda/i karang taruna

	Keorganisasian		Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing dalam rangka meningkatkan kemampuan berorganisasi karang taruna terselenggara.
6	Mengajar Mengaji	Guru PTQ <i>Mushalla</i> Baitussalam dan Masjid Al-Hanif.	4 orang guru di PTQ Masjid Al-Hanif dan 2 orang guru di <i>Mushalla</i> Baitussalam terbantu dalam pelaksanaan KBM para santriwan santriatinya.
7	Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar	Seluruh siswa/i SDN 02 Jeungjing	100 siswa/i SDN 02 Jeungjing mendapatkan informasi mengenai cara merawat dan menggosok gigi yang baik dan benar.
8	Kerja Bakti Pra dan Paska 17 Agustus	Warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing	60 warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan pra dan paska HUT RI

			ke 71.
9	Renovasi Perpustakaan SDN 02 Jeungjing	Perpustakaan SDN 02 Jeungjing	1 perpustakaan SDN 02 Jeungjing direnovasi dan mendapatkan sarana dan prasarana perpustakaan.
10	Renovasi Tempat Wudhu Mushalla Baitussalam	Tempat wudhu Mushalla Baitussalam RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing	1 tempat wudhu Mushalla Baitussalam RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing direnovasi.
11	Pengadaan Sarana dan Prasarana mushalla dan masjid	Mushalla dan masjid di RW 05 RT 04 serta masjid di RW 03 RT 03	1 mushalla dan 2 masjid mendapatkan sarana dan prasarana beribadah.
12	Memberikan Sarana dan Prasarana PAUD	PAUD Puspa Pelita Bangsa.	1 PAUD mendapatkan sarana dan prasarana penunjang KBM

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Berikut merupakan waktu-waktu pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) REACH yang dibagi menjadi tiga pembagian waktu yaitu sebagai berikut

a. Pra-KKN PpMM 2016

Sebelum dilaksanakannya kegiatan KKN, kelompok kami melakukan beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu tertera pada Tabel 1.3

Tabel 1.3: Jadwal Kegiatan Pra-KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	April – Mei 2016
3	Pembekalan	15 April 2016
4	Survei	5 Mei 2016 28 Mei 2016 18 Juni 2016 19 Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

Pada tanggal 25 Juli 2016, kegiatan KKN ini telah berlangsung. Berikut tertera pada Tabel 1.4 jadwal kegiatan pelaksanaan KKN.

Tabel 1.4: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	28 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 – 31 Juli 2016
3	Implementasi Program	31 Juli – 23 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	29 Juli 2016 19 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program

Seusai pelaksanaan KKN, kelompok kami memiliki kegiatan yang masih perlu diselesaikan yaitu seperti tertera pada Tabel 1.5

Tabel 1.5: Jadwal Kegiatan Pasca KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil	September – Desember

	KKN-PpMM	2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	29 – 31 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Juli 2017

H. Pendanaan

Pendanaan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) REACH ini berasal dari beberapa sumber, rinciannya akan dituliskan dalam Tabel 1.6

Tabel 1.6: Rincian Pendanaan

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @1.000.000	Rp 10.000.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 4.000.000,-
Total		Rp 14.000.000,-

I. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam enam bagian. Bagian pertama adalah prolog, merupakan refleksi dosen pembimbing yang terdiri atas tiga bagian, yaitu : (1) Gambaran umum lokasi dan masyarakat Kecamatan Cisoka, (2) Kisah atau pengalaman yang layak dibagikan selama melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa, (3) Gambaran ideal Dosen Pembimbing atas pelaksanaan KKN-PpMM.

Pada bagian kedua adalah Bab I yang berupa pendahuluan, dan menjelaskan secara terperinci mengenai dasar pemikiran, kondisi umum tempat KKN, permasalahan yang terjadi di lokasi KKN, kompetensi anggota kelompok dalam KKN, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, waktu pelaksanaan kegiatan, dan pendanaan. Hal ini dilakukan untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan agar tepat sasaran.

Selanjutnya pada bagian ketiga adalah Bab II yang berisi penjelasan metode pelaksanaan program. Dalam hal ini, kelompok 150 menggunakan metode Intervensi Sosial, yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi sosial masyarakat. Metode ini berfokus dalam pendekatan terhadap petinggi masyarakat berikut dengan masyarakat itu sendiri. Metode ini berkaitan dengan prinsip program yang telah dibuat sebelumnya, yaitu menggali potensi dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.

Bagian keempat yaitu Bab III berisi penjelasan mengenai kondisi wilayah yang mencakup sejarah penduduk di Desa Jeungjing, menjelaskan kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Jeungjing, mengenai potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki Desa Jeungjing, dan sebagainya. Berdasarkan analisis kondisi wilayah, Desa Jeungjing merupakan lokasi yang tepat sebagai salah satu desa yang direkomendasikan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk diidentifikasi masalah dan potensi masyarakat yang terdapat di desa tersebut melalui penelitian. Hal ini diharapkan mahasiswa mampu memberikan alternatif solusi melalui kegiatan dan program yang bisa memberdayakan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat dalam masyarakat Desa Jeungjing menjadi lebih baik.

Pada bagian kelima berisi Bab IV yang mendeskripsikan hasil pelayanan dan pemberdayaan selama masa KKN, baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Bentuk pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disusun dengan menganalisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang ada di wilayah pelaksanaan kegiatan KKN ini, sehingga kegiatan yang dilaksanakan menjadi efektif dan efisien. Kegiatan bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh kelompok KKN ini adalah kegiatan *sharing* atau ngobrol bareng bersama pemuda/i karang taruna Perumahan Kemuning, dalam rangka meningkatkan kemampuan berorganisasi mereka, kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa/i Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD), Les Bahasa Inggris dan Matematika SD dan SMP, serta yang terakhir adalah program pengembangan bakat dan minat siswa/i SD terhadap ilmu sains (*hayati*) yang diberi nama *Have Fun with*

Science. Pada bidang keagamaan kami mencoba untuk memfokuskan kegiatan kami dalam hal membantu pengajaran mengaji di beberapa TPQ di Desa Jeungjing. Pada bidang kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan adalah penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar, kerja bakti membersihkan lingkungan dari sampah. Pada bidang penyediaan sarana dan prasarana adalah meliputi pengadaan sarana dan prasarana untuk Masjid Al-Muawwanah di RW 03 RT 03, *Mushalla* Baitussalam dan Masjid Al-Hanif yang terletak di RW 05 RT 04, Selain itu, kegiatan renovasi dan menghidupkan kembali perpustakaan SDN 02 Jeungjing , pembangunan tempat wudhu di *Mushalla* Baitussalam, dan yang terakhir adalah pengadaan sarana dan prasarana dari PAUD Puspa Pelita Bangsa.

Pada bagian keenam berisi Bab V berisi kesimpulan serta rekomendasi. Yang didalamnya dapat dilihat seberapa besar hasil yang kami dapatkan dari setiap program kerja yang sudah dijalankan selama masa periode KKN berlangsung. Di bagian terakhir kami juga melampirkan beberapa dokumentasi selama program KKN berlangsung, dilengkapi juga dengan mencantumkan profil anggota KKN REACH. Hasil dokumentasi ini memperlihatkan bentuk-bentuk kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh kelompok KKN REACH, sehingga kegiatan dapat diamati melalui pengamatan dokumen, dan profil anggota KKN memperlihatkan latar belakang pendidikan masing-masing, sehingga mendukung keahlian dalam melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang sudah dirancang. Demikian gambaran singkat mengenai KKN yang kami laksanakan. Semoga tulisan ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pembaca dan dapat membantu pembaca menambah informasinya mengenai Desa Jeungjing. Diharapkan kegiatan KKN dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa sehingga siap sedia ketika lulus pendidikan di kelas, selain itu dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kegiatan KKN tahun selanjutnya. Kegiatan KKN ini juga diharapkan mampu mempererat kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar sebagai pengguna lulusan lembaga perguruan tinggi.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Menurut Isbandi Rukminto Adi intervensi sosial adalah “perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga dan kelompok kecil, organisasi, dan masyarakat yang lebih luas, baik tingkat kota, provinsi, negara ataupun tingkat global.”⁶

Hal yang paling penting bagi *community worker* dalam isu intervensi dan pengembangan masyarakat adalah membedakan antara “kebutuhan” dan “keinginan” masyarakat. Agar program tepat guna dan tepat sasaran harus didasarkan pada kebutuhan bukan pada keinginan masyarakat. Kebutuhan tidak selalu bersifat absolut karena itu perlu diperhatikan masalah prioritas dan relativitas dari kebutuhan masyarakat. Terkait prioritas harus diperhatikan oleh seorang *community worker* bahwa mana yang lebih mendasar dan mana yang lebih memberikan efek yang paling besar dan luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara relativitas kebutuhan tergantung pada unsur waktu, tempat, dan lingkungan sosial yang menjadi sasaran utama. Agar lebih optimal dalam melakukan penilaian terhadap permasalahan dan kebutuhan masyarakat sebelum dilakukan intervensi untuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Mengutip metode Green yang dikutip dari buku Tim PPM UIN Jakarta, Green mengusulkan beberapa metode yang dapat digunakan. Metode-metode ini dapat digunakan sesuai kondisi, baik kondisi objektif masyarakat sasaran ataupun kondisi kelompok mahasiswa KKN sebagai *community worker*. Metode yang ditawarkan Green antara lain; studi pustaka, metode *delbecq* (*nominal group process*), metode *Delphi*, metode

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 49.

curah pendapat (*brainstorming*), dan metode diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*- FGD).⁷

Dari lima metode yang diuraikan di atas, ada tiga metode intervensi yang dipakai dalam penelitian ini, studi pustaka, metode *delbecq* (*nominal group process*) dan *focus group discussion*. Uraianya sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung.⁸ Misalnya melakukan atau mempelajari data-data Desa Jeungjing yang terdapat dalam buku profil desa.

2. Metode *Delbecq* (*Nominal Group Process*)

Salah satu metode untuk menentukan prioritas adalah metode *Delebcq* atau bisa disebut juga *Nominal Group Technique* (NGT). *Nominal Grup Technique* merupakan suatu metode terstruktur yang digunakan untuk menggali lebih dalam kontribusi setiap peserta. NGT “merupakan proses pencarian solusi sebuah masalah yang meliputi proses identifikasi, pencarian solusi umum, dan penetapan keputusan”.⁹ NGT adalah salah satu *quality tools* yang bermanfaat dalam mengambil keputusan terbaik. Dalam *quality management*, metode ini dapat digunakan untuk berbagai hal, mulai dari mencari solusi permasalahan, hingga memilih ide pengembangan produk baru. Sehingga, nantinya prioritas masalah inilah yang akan ditindak lanjuti dengan rencana intervensi.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Menurut Fredian FGD adalah “wawancara kelompok dari sejumlah individu dengan status sosial yang relatif sama yang memfokuskan

⁷Eva Nuhraha dan Faried Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2013), h. 63

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 83

⁹ Delbecq dan Vande Ven, *A Group Process Model for Problem Identification and Program Planning*. *Journal of Applied Behavioral Science* VII.1971. h.466 diakses pada tanggal 08 Juni 2017 dari :

https://www.researchgate.net/publication/250958833_A_Group_Process_Model_For_Problem_Identification_and_Program_Pelanning

interaksi dalam kelompok berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh pendamping yang berperan sebagai moderator dalam kelompok diskusi tersebut.”¹⁰

FGD seringkali diterapkan dalam aplikasi program-program yang telah direncanakan setelah intervensi akhir. Misalnya, dalam program *sharing* atau ngobrol bareng mengenai manajemen keorganisasian yang dilaksanakan bersama pemuda/i karang taruna warga Perumahan Kemuning.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah metode *problem solving* sebagai dasar metode penelitian kami selama melakukan penelitian di sana. Definisi metode *problem solving* menurut beberapa ahli:

Menurut Gulo menyatakan bahwa *problem solving* adalah “metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar”.¹¹

Menurut Yasril *Problem Solving* yaitu “memecahkan suatu masalah yang menghasilkan suatu solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data dan informasi yang akurat melalui suatu proses intelektual dan professional.”¹²

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa “metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.”¹³

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan *problem solving*, kami melakukan tahapan-tahapan dalam metode tersebut untuk penyelesaian masalah yang terjadi di tempat pelaksanaan kegiatan KKN- PpMM yaitu Desa Jeungjiing.

¹⁰ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2014), h. 119.

¹¹ Gulo.W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,2002), h. 111.

¹² Dr Yasril Yazid, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: CV Wirta Izani, 2009), h. 13.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h. 103.

Pertama-tama kami melakukan identifikasi masalah yang terjadi dengan melakukan survei, dan mewawancarai beberapa tokoh masyarakat, untuk mengumpulkan data kondisi sekitar dan permasalahan yang sedang terjadi. Kemudian kami mendefinisikan permasalahan tersebut dengan lebih terperinci dari data-data yang kami dapatkan dan membentuk suatu strategi atau rencana penyelesaian masalah berdasarkan permasalahan yang terjadi. Dengan berbagai rencana tersebut kami melakukan penggolongan untuk memilih rencana apa saja yang memang tepat dan mampu kami lakukan di sana.

Dengan itu kami melakukan pengalokasian sumber daya yang kami miliki, baik dari sumber daya manusia, *financial*, material, dan pengalokasian waktu. Berdasarkan perencanaan tersebut kami melakukan tindakan selama penelitian kami dengan mengimplementasikan program kerja yang sudah direncanakan, mendokumentasikannya dan berusaha untuk mempertahankan program tersebut agar dikemudian hari tetap terlaksana tanpa adanya kami di sana. Tahapan-tahapan tersebut kami laksanakan dengan metode PDCA (*Plan- Do- Check- Action*) untuk penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.

BAB III

KONDISI DESA JEUNGJING KECAMATAN CISOKA

A. Sejarah Desa Jeungjing

KKN kami berlokasi di Desa Jeungjing Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, dengan luas wilayah 2.534 ha. Desa Jeungjing ini juga menjadi perbatasan antara Kecamatan Cisoka dengan Kecamatan Tigaraksa. Letak Desa Jeungjing yang cukup strategis yaitu di antara Kecamatan Cisoka dan Kecamatan Tigaraksa membuat Desa Jeungjing menjadi jalur lintas kecamatan. Dengan demikian, tidak heran jika jalan di dekat Desa Jeungjing selalu ramai dengan kendaraan bermotor. Selain itu Desa Jeungjing juga terhitung sangat mudah diakses karena hanya lima belas menit dari pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang dan Stasiun Tigaraksa.

Apabila dilihat dari namanya, Desa Jeungjing memiliki nama yang unik. Menurut warga setempat nama Jeungjing diambil dari nama sebuah pohon Jeungjing. Karena dahulu kala di desa ini terdapat banyak pohon jeungjing. Sehingga masyarakat tersebut menyebut desa ini dengan Desa Jeungjing.¹⁴

B. Letak Geografis

Desa Jeungjing berjarak <5 km dari Kecamatan Cisoka dengan waktu tempuh ± 20 menit, 7 km dari Kabupaten Tangerang dengan waktu tempuh sekitar 45 menit, serta 80 km dari Provinsi Banten dengan waktu tempuh sekitar 120 menit. Desa Jeungjing memiliki luas wilayah mencapai 2.534 ha.¹⁵

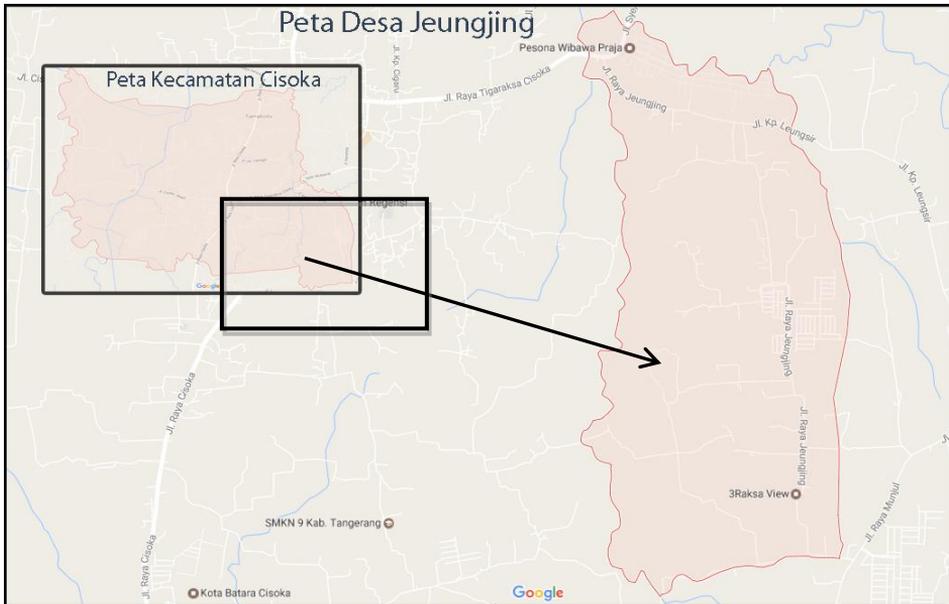
Batas wilayah Desa Jeungjing pada (Gambar 3.1) sendiri sebelah utaranya berbatasan dengan Desa Tegalsari, sebelah selatannya berbatasan langsung dengan Desa Cisoka, sebelah baratnya berbatasan dengan Desa Pasanggahan sedangkan sebelah timurnya berbatasan dengan Desa Munjul.¹⁶

¹⁴Suryani, ed., *Semangat Tinggi Membangun Jeungjing* (Jakarta: Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 17

¹⁵ Katalog BPS Kecamatan Cisoka dalam Angka 2016, dokumen dalam bentuk soft file PDF yang diberikan oleh Sekretaris Desa Jeungjing pada Juli 2016 h.3

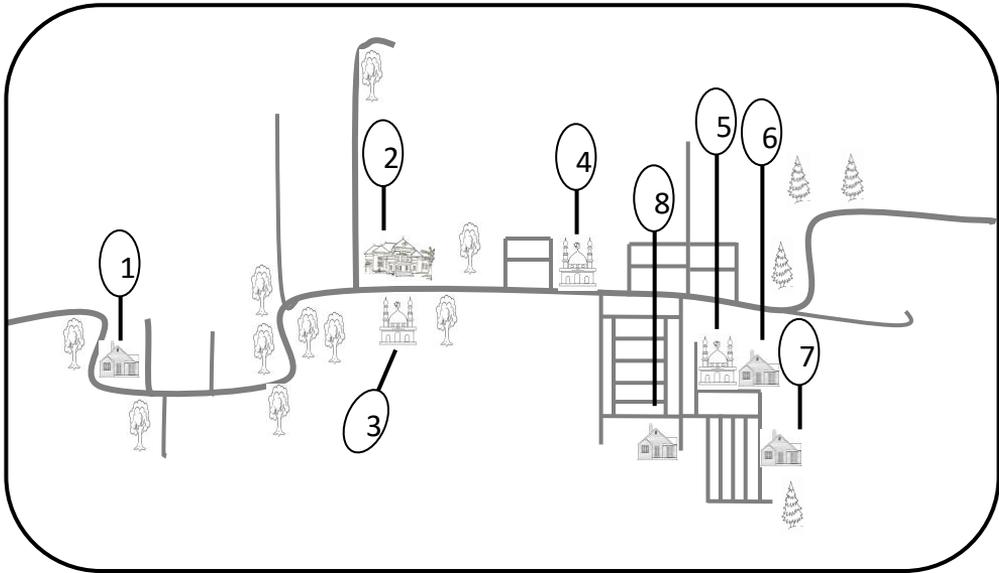
¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Jeungjing, Ibu Yuyu, Mei 2016.

Berikut merupakan peta Desa Jeungjing



Gambar 3.1: Peta Kecamatan Cisoka
(Sumber : Katalog Kecamatan Cisoka dalam Angka 2016)

Berikut adalah peta pelayanan pengabdian KKN kelompok 150 yang terdiri dari posko KKN, masjid, sekolah, kantor kepala desa, PAUD, dan titik kumpul masyarakat.



Gambar 3.2: Peta Lokasi Pelayanan Pengabdian KKN-PpMM 2016 dan Sarana Prasarana Desa

Keterangan:

1. SD N 02 Jeungjing
2. Kantor Desa Jeungjing
3. Masjid
4. Masjid Al-Hanif
5. *Mushalla* Baitussalam
6. Rumah Inap Pria
7. Rumah Inap wanita
8. PAUD Puspa Pelita Bangsa

C. Struktur Kependudukan Desa Jeungjing

Dalam sub-bab ini akan kami jelaskan mengenai struktur kependudukan yang terdapat di Desa Jeungjing, baik menurut jenis kelamin, agama, mata pencaharian dan kesejahteraan.¹⁷

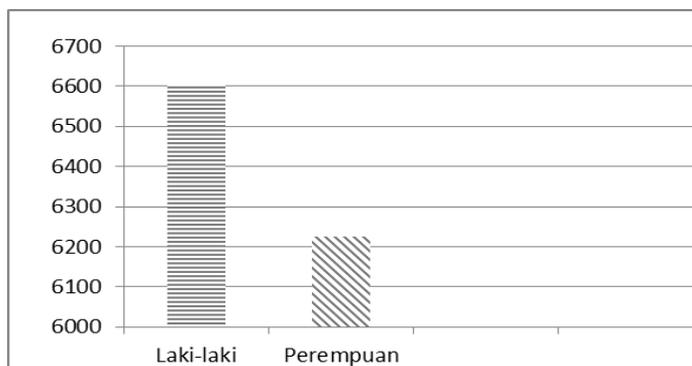
1. Demografi

- a. Jumlah penduduk : 12831
- b. Kepadatan Penduduk : 1426/km²
- c. Luas wilayah : 2.534 ha
- d. Jumlah RT : 41 RT
- e. Jumlah RW : 7 RW

2. Kependudukan

- a. Jumlah kepala keluarga : 2579 KK
- b. Penduduk menurut jenis kelamin
 - Laki-laki : 6606
 - Perempuan : 6225

Secara visual data jumlah penduduk Desa Jeungjing berdasarkan jenis kelamin akan disajikan pada Gambar 3.3



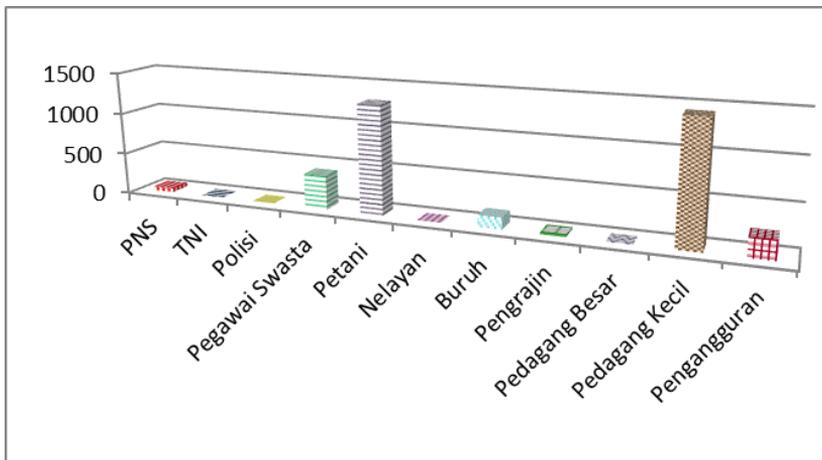
Gambar 3.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

- c. Jumlah penduduk menurut agama
 - Islam : 13161
 - Kristen : 70
- d. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

¹⁷ Katalog Kecamatan Cisoka dalam Angka 2016, dokumen dalam bentuk soft file PDF yang diberikan oleh Sekretaris Desa Jeungjing pada Juli 2016 h. 15-22

- PNS : 45 orang
- TNI : 6 orang
- Polisi : 2 orang
- Pegawai Swasta : 406 orang
- Petani : 1297 orang
- Nelayan : tidak ada
- Buruh : 140 orang
- Pengrajin : 23 orang
- Pedagang besar : 5 orang
- Pedagang kecil : 1427 orang
- Pengangguran : 231 orang

Pengelompokan penduduk berdasarkan jenis mata pencahariannya dapat pula dilihat pada Gambar 3.4 berikut :

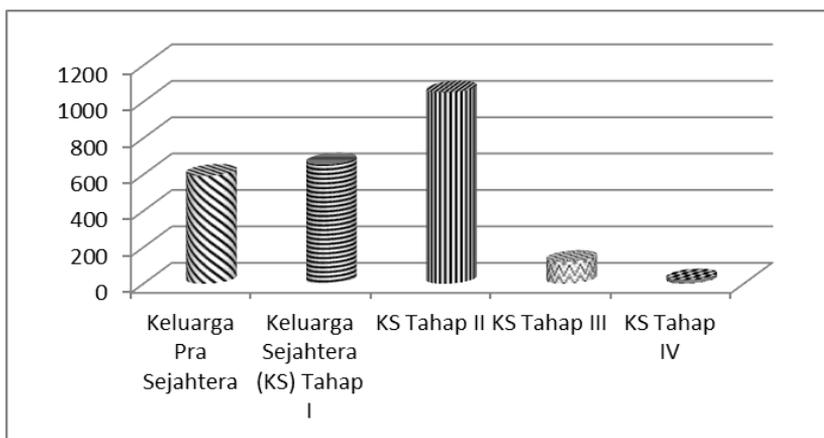


Gambar 3.4: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

e. Jumlah keluarga menurut tingkat kesejahteraan (2011)

- Keluarga Pra Sejahtera : 593
- Keluarga Sejahtera (KS) Tahap I : 654
- KS Tahap II : 1050
- KS Tahap III : 120
- KS Tahap IV : 18

Sedangkan pengelompokan penduduk Desa Jeungjing berdasarkan taraf kesejahteraannya dapat dilihat pada Gambar 3.5 berikut:



Gambar 3.5: Klasifikasi Penduduk Menurut Taraf Kesejahteraan

D. Sarana dan Prasarana Desa Jeungjing

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Jeungjing seperti sekolah-sekolah dinilai masih minim. Kekurangan ini yaitu tidak adanya bangunan sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA), walaupun jumlah sekolah tingkat dasar (SD) dan taman kanak-kanak (TK) sudah mulai banyak didirikan di Desa Jeungjing ini. Di sisi lain, prasarana dalam menunjang pembelajaran di beberapa TK maupun SD tidak memperoleh perawatan dengan baik, sehingga kegiatan belajar dapat terhambat bahkan terganggu. Pada tabel 3.1 dapat diketahui jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Desa Jeungjing.

Tabel 3.1: Jumlah Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan	Jumlah
TK	5 Buah
Sekolah Dasar (Negeri dan Swasta)	3 Buah
Madrasah Ibtidaiyah	1 Buah
Madrasah Tsanawiyah Swasta	1 Buah
Pondok Pesantren	6 Buah

(Sumber : Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Jeungjing, Ibu Yayu, Juni 2016)

Untuk sarana tempat ibadahnya pun sudah cukup memadai, sudah banyak *mushalla* dan masjid yang terdapat di Desa Jeungjing, karena memang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam. Hal ini dapat

diketahui dari jumlah sarana untuk beribadah yang terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2: Jumlah Sarana Ibadah

Sarana Ibadah	Jumlah
Masjid	10 Buah
Mushalla	31 Buah

(Sumber : Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Jeungjing, Ibu Yuyu, Juni 2016)

Selain sarana pendidikan dan tempat untuk beribadah, di Desa Jeungjing juga terdapat beberapa sarana kesehatan (Tabel 3.3), seperti pos yandu dan rumah bersalin. Begitu pula dengan tenaga medisnya (Tabel 3.4), sehingga hal-hal yang dibutuhkan oleh penduduk Desa Jeungjing maupun program kegiatan kesehatan yang hendak dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

Tabel 3.3: Jumlah Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan	Jumlah
Rumah Bersalin	4 Buah
Posyandu	10 Buah

(Sumber : Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Jeungjing, Ibu Yuyu, Juni 2016)

Tabel 3.4: Jumlah Tenaga Medis

Tenaga Medis	Jumlah
Bidan	4 Orang
Dukun Bayi	2 Orang

(Sumber : Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Jeungjing, Ibu Yuyu, Juni 2016)

Pada saat ini belum terdapat sarana penerangan umum, sehingga mereka hanya memanfaatkan penerangan dari rumah-rumah warga. Berikut jumlah penduduk yang menggunakan penerangan lampu di halaman rumahnya (Tabel 3.5) .

Tabel 3.5: Jumlah Penduduk Yang Berlangganan Listrik

Penerangan Umum	Jumlah
Pelanggan Listrik	2490 Orang
Pelanggan Umum	Tidak ada

(Sumber : Catatan Observasi Lapangan, Mei 2016)



Gambar 3.6: Kantor Lurah Desa
Jeungjing



Gambar 3.7: Sarana Sekolah



Gambar 3.8: Sarana Ibadah

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan awal dalam perihal memecahkan suatu perencanaan kegiatan. Masalah-masalah yang ditemukan pada masyarakat setempat, sangat perlu untuk diidentifikasi secara jelas dan terfokus pada wilayah kerja, di mana sumber daya atau potensi daerah setempat dijadikan sebagai alat bantu untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang ada pada daerah tersebut.

Identifikasi masalah memberikan deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah tersebut. Beberapa langkah yang kami lakukan dalam melakukan identifikasi masalah di Desa Jeungjing diantaranya adalah menentukan bidang pendidikan, sosial dan budaya; agama; kesehatan dan pelestarian lingkungan; serta peningkatan sarana dan prasarana. Kemudian melakukan observasi lapangan, bersosialisasi dengan masyarakat yang meliputi tokoh masyarakat, pemerintah setempat, pemuka agama serta melakukan *interview* dengan masyarakat setempat.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut kami merumuskan permasalahan yang ada di Desa Jeungjing dan melakukan beberapa langkah dalam mencari solusi. Permasalahan dan pemecahannya sebagaimana uraian berikut:

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan, Sosial dan Budaya

INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah pelajar dan pengajar di Desa Jeungjing cukup banyak.2. Antusias belajar anak-anak di Desa Jeungjing cukup baik.	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi fasilitas sekolah yang kurang perawatan dan kotor.2. Kurang aktifnya para pemuda di Desa Jeungjing juga membuat keadaan Desa

EKSTERNAL		menjadi kurang terawat.
<i>OPPORTUNITIES</i> (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>1. Adanya bantuan dana PpMD yang disalurkan ke setiap kelompok KKN.</p> <p>2. Keberadaan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN membantu dalam hal pengajaran dan pemberian sarana dan prasarana sekolah.</p>	<p>1. Mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>2. Mengadakan bimbingan belajar Bahasa Inggris dan Matematika.</p>	<p>1. Memanfaatkan dana PpMD untuk membantu merenovasi fasilitas sekolah yang belum dimanfaatkan secara maksimal..</p> <p>2. Mengikuti sertakan karangtaruna daerah fokus KKN dalam semua agenda kemasyarakatan serta turut membantu kegiatan belajar mengajar disekolah.</p>
<i>THREATS</i> (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Pengaruh globalisasi yang maju seperti adanya internet dan televisi membuat anak menjadi malas belajar dan kurang	Membuat sarana belajar yang lebih menarik sehingga menumbuhkan minat belajar para siswa.	Mengadakan kegiatan belajar mengajar non-formal diluar waktu sekolah dan mengadakan kegiatan peduli lingkungan.

aktif dalam kegiatan masyarakat.		
<p>Dari MATRIKS SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sharing</i> permasalahan keorganisasian • Kegiatan Belajar Mengajar PAUD dan SD • Les Bahasa Inggris dan Matematika • <i>Have Fun with Science</i> • Renovasi dan Menghidupkan Kembali Perpustakaan SD • Lomba 17 Agustus 		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
INTERNAL	Aktifnya TPQ di <i>Mushalla</i> Baitussalam dan Masjid Al-Hanif sehingga banyak santriwan dan santriwati di Perumahan kemuning.	1. Kurangnya tenaga pengajar. 2. Kurangnya sarana dan prasarana ibadah.
EKSTERNAL		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Keberadaan mahasiswa KKN membantu dalam hal pengajaran mengaji. 2. Adanya bantuan dana PpMD yang disalurkan ke	Memaksimalkan sarana dan prasarana yang telah ada sehingga kegiatan belajar mengajar lebih kondusif.	1. Membantu kegiatan belajar mengajar di kedua TPQ tersebut. 2. Mengadakan prasarana ibadah seperti mukena dan mushaf al-Qur'an.

setiap kelompok KKN.		
THREATS	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Setelah mahasiswa selesai KKN, TPQ tersebut akan kekurangan tenaga pendidik.	Memaksimalkan pengajaran kepada para santri yang sudah senior.	Membina santri senior supaya bisa mengajari angkatan di bawahnya.
<p>Dari MATRIKS SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Mengaji • Pengadaan Sarana dan Prasarana di <i>mushalla</i> dan masjid 		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak lahan terbuka hijau. 2. Tersedia akses jalan yang memadai. 3. Tersedianya SDM. 4. Memiliki potensi SDA yang cukup tinggi. 5. Adanya kebijakan daerah mengenai lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya tingkat kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup sehat. 2. Tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS). 3. Belum adanya penataan lingkungan. 4. Sarana dan

EKSTERNAL		<p>prasarana belum memadai.</p> <p>5. Kurangnya pendanaan dalam bidang lingkungan.</p>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Keberadaan mahasiswa KKN membantu menjembatani antara warga dengan pihak Puskesmas setempat, untuk mendapatkan bantuan jasa dari puskesmas desa. Peran aktif mahasiswa KKN beserta warga dan pemuda karang taruna dalam menyambut peringatan 17 Agustus. 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan sosialisasi cara menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan jasmani. Mengoptimalkan SDM untuk menjaga lingkungan. 	<p>Mencari dan mensosialisasikan link-link bantuan yang dapat memberikan bantuan yang diperlukan (cth : lembaga pemerintahan terkait).</p>
<i>THREATS (T)</i>	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya bantuan dari pihak luar desa, seperti lembaga kesehatan baik 	<p>Mengoptimalkan SDM untuk mengatasi permasalahan kesehatan dan lingkungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kesadaran siswa-siswi SD juga masyarakat tentang kesehatan dan lingkungan.

swasta maupun pemerintah.		2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan dan lingkungan.
<p>Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi menggosok gigi yang baik dan benar • Kerja bakti pra dan paska 17 Agustus 		

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sarana dan Prasarana

INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya SDM. 2. Sudah disediakan lahan untuk pembangunan. 3. Adanya dukungan dari masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perawatan terhadap fasilitas yang telah ada. 2. Kurangnya dana untuk pengadaan sarana dan prasarana desa, seperti lampu jalan dan fasilitas di tempat ibadah, seperti tempat <i>wudhu</i>.
EKSTERNAL	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)

<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN merenovasi sarana yang telah ada. 2. Adanya bantuan dana PpMD yang disalurkan ke setiap kelompok KKN. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak masyarakat dalam memperbaiki sarana yang telah ada. 2. Mengoptimalkan SDM yang ada dalam perenovasian sarana desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak masyarakat untuk berperan aktif menjaga fasilitas yang ada. 2. Memanfaatkan dana dari PpMD untuk merenovasi <i>mushalla</i> serta pengadaan prasarana untuk SD dan PAUD.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya politik dalam hal pembangunan desa. 2. Ketergantungan masyarakat menunggu bantuan dari luar desa, baik lembaga pemerintah maupun swasta. 	<p>Mengoptimalkan SDM dalam pembangunan dan menjadikan masyarakat lebih cerdas dan kreatif dengan pembangunan yang dilakukan di lingkungannya.</p>	<p>Meningkatkan peran serta warga untuk mengambil inisiatif dalam hal pembangunan.</p>
<p>Dari MATRIKS SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Renovasi tempat <i>wudhu mushalla</i> • Pengadaan sarana dan prasarana SD dan PAUD. 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terbagi dalam beberapa bidang, bidang-bidang tersebut antara lain: pendidikan, sosial dan budaya, keagamaan, kesehatan dan lingkungan, serta sarana dan prasarana.

1. Bidang Pendidikan, Sosial dan Budaya

Tabel 4.5: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) PAUD dan SD

Bidang	Pendidikan, Sosial dan Budaya
Program	Pengajaran
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) PAUD dan SD
Tempat, Tgl	Tempat : PAUD Puspa Pelita Bangsa dan SDN 02 Jeungjing Hari : Senin-Rabu Tanggal : 31 Juli – 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Putri Indah Permatasari (Penanggung jawab) • Saiyidati Sumaiyah • Ahmad Arif Wijaya • Syarah Mutia Maghfiroh • Zelda Zein H. Zunaedi • Ahmad Miftah Rifkil Fuadi • Hugo Farhan Akbar • Kharensyah Akhiria
Tujuan	Membantu para guru dalam pelaksanaan KBM di PAUD Puspa Pelita Bangsa dan SDN 02 Jeungjing.
Sasaran	Guru PAUD Puspa Pelita Bangsa dan SDN 02 Jeungjing.
Target	10 orang guru SDN 02 Jeungjing dan 3 orang guru PAUD Puspa Pelita Bangsa terbantu dalam pelaksanaan KBM siswa dan siswinya.
Deskripsi Kegiatan	Putri selaku penanggung jawab ditemani oleh Zelda datang ke PAUD Puspa Pelita Bangsa dan SDN 02 Jeungjing untuk menawarkan program pengajaran ini. Para guru dan murid sangat antusias dengan program ini karena

	<p>selain tenaga pengajar yang kurang murid-murid juga dapat belajar berinteraksi dengan orang-orang baru. Menanggapi antusiasme dari para guru dan murid, kami mulai membagi tugas untuk mengajar. Putri dan Umay bertugas untuk mengajar PAUD sedangkan sisanya bergiliran mengajar kelas 2 sampai kelas 6 di SD. Banyak sekali pengalaman yang dapat diambil dari kegiatan ini, mulai dari memahami psikologis anak, belajar menjadi guru yang baik dan masih banyak lagi. Kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu dan tidak berlanjut.</p>
Hasil Pelayanan	<p>10 orang guru SDN 02 Jeungjing dan 3 orang guru PAUD Puspa Pelita Bangsa terbantu dalam pelaksanaan KBM siswa dan siswinya.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Program ini tidak berlanjut.</p>



Gambar 4.1: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) PAUD dan SD

Tabel 4.6: Kegiatan Bimbel Bahasa Inggris dan Matematika

Bidang	Pendidikan, Sosial dan Budaya
Program	Pengajaran
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Bimbel Bahasa Inggris dan Matematika
Tempat, Tgl	Tempat : Perumahan Kemuning Blok D Hari : Senin-Rabu Waktu : 31 Juli – 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Arif Wijaya (Penanggung jawab) • Hugo Farhan Akbar • Putri Indah Permatasari • Kharensyah Akhiria

Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika.
Sasaran	Siswa/i SD dan SMP di Desa Jeungjing
Target	45 siswa/i SD dan SMP mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung di perumahan kemuning yang di ikuti oleh anak-anak dari sekitar kampung kemuning. Kami mengajarkan tentang Bahasa Inggris dasar, karena mayoritas anak-anak di daerah ini belum tahu tentang <i>tenses</i> sehingga lumayan susah mengajarkan <i>advance English</i> kepada mereka. Kami mulai dengan menyuruh anak-anak menghafalkan 20 <i>vocabulary</i> setiap pertemuan dan dilanjutkan kepada pengenalan kepada <i>basic tenses</i> yaitu <i>past</i> , <i>present</i> dan <i>future tense</i> . Setelah itu baru kami membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka seperti matematika dan lain-lain. Kami memiliki kurang lebih 45 peserta dalam setiap kegiatan. Kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu dan tidak berlanjut.
Hasil Pelayanan	45 siswa/i SD dan SMP mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.2: Kegiatan Bimbel Bahasa Inggris dan Matematika

Tabel 4.7: Kegiatan *Have Fun with Science*

Bidang	Pendidikan, Sosial dan Budaya
Program	Aplikasi Ilmu Sains
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	<i>Have Fun with Science</i>
Tempat, Tgl	Tempat : SDN 2 Jeungjing Waktu : 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Zelda Zein H. Zunaedi (penanggung jawab) • Saiyidati Sumaiyah • Kharensyah Akhiria

Tujuan	Memberikan praktikum sains dasar untuk siswa/i tingkat Sekolah Dasar.
Sasaran	Siswa/i kelas 4 s.d. 6 SDN 02 Jeungjing.
Target	75 Siswa/i SDN 02 Jeungjing menerima praktikum sains dasar.
Deskripsi Kegiatan	Kami mulai berbelanja peralatan dan bahan untuk percobaan sains satu minggu sebelum hari H. Kami melakukan percobaan susu pelangi dengan bahan pewarna makanan, balon meletus tanpa ditusuk akan tetapi diolesi dengan perasan jeruk nipis, gunung merapi dengan bahan soda kue dan asam cuka, <i>betadine</i> yang hilang warnanya akibat ditambahkan tablet vitamin C, dan lain-lain dalam simulasi percobaan. Kami memulai dengan garam yang dicampur alkohol kemudian disiramkan ke uang kertas lalu dibakar. Garam digunakan untuk menghentikan proses pembakaran, agar ketika alkohol telah menguap semua, uang tidak terbakar. Setelah beberapa simulasi berhasil kami pun mulai mengakhiri simulasi. Tepat tanggal 14 Agustus jam 11 siang kami memulai program <i>Have Fun with Science</i> di lapangan SD, banyak sekali siswa yang berkumpul untuk menyaksikan eksperimen ilmiah ini. Mereka terlihat sangat antusias meliha satu persatu eksperimen yang kami demonstrasikan.
Hasil Pelayanan	75 Siswa/i SDN 02 Jeungjing menerima praktikum sains dasar.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Kegiatan *Have Fun with Science*

Tabel 4.8: Kegiatan Lomba 17 Agustus

Bidang	Pendidikan, Sosial dan Budaya
Program	Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, Tgl	Tempat : Desa Jeungjing RW 05 Waktu : 08 Agustus - 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	± 1 bulan
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Arif Wijaya (penanggung jawab) • Hugo Farhan Akbar • Kharensyah Akhiria • Zelda Zein H. Zunaedi • Putri Indah Permatasari

	<ul style="list-style-type: none"> • Luthfan Rofi Fauzan • Syarah Mutia Maghfiroh • Andika Eka Cahya • Saiyidati Sumaiyah • Ahmad Miftah Rifkil Fuadi • Pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Jeungjing RW 05 • Warga Desa Jeungjing RW 05
Tujuan	Membantu warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Sasaran	Warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing.
Target	60 warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Deskripsi Kegiatan	<p>Perlombaan ini memang sengaja dilaksanakan selama ± 1 bulan, sehingga waktu pelaksanaannya tidak terlalu singkat dan dapat diikuti oleh seluruh warga desa. Perlombaan yang diselenggarakan cukup banyak yaitu lomba nasi tumpeng, hias sepeda, sepak bola, voli, makan kerupuk, balap balon, panjat pinang, karnaval busana dan hias sepeda keliling desa jeungjing RW 05 dan lain-lain. Pada penyelenggaraan perlombaan kami mengadakan pembagian tugas untuk masing-masing koordinator di tiap perlombaan. Perlombaan berlangsung hanya pada hari Sabtu dan Minggu saja, dikarenakan agar tidak mengganggu kegiatan belajar para peserta yang masih duduk dibangku sekolah dan tidak mengganggu hari kerja warga RW 05. Perayaan puncak acara hari Kemerdekaan 17 Agustus diakhiri pada</p>

	malam puncak yang berepatan pada tanggal 17, dengan diadakannya panggung pentas yang berisi beberapa hiburan dari warga 05 dan diakhiri dengan penyerahan hadiah pemenang lomba.
Hasil Pelayanan	60 warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.4: Kegiatan Lomba 17 Agustus

Tabel 4.9: Kegiatan *Sharing* Manajemen Organisasi

Bidang	Pendidikan, Sosial dan Budaya
Program	Kemasyarakatan

Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	<i>Sharing</i> atau ngobrol bareng permasalahan keorganisasian
Tempat, Tgl	Tempat : Kampung Kemuning Waktu : 31 Juli – 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Kharensyah akhiria (penanggung jawab) • Hugo Farhan Akbar • Ahmad Arif Wijaya • Putri Indah Permatasari • Haris (ketua karangtaruna) • Denny (ketua panitia 17 agustus)
Tujuan	Menyelenggarakan kegiatan ngobrol bareng pemuda/i karang taruna Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing dalam rangka meningkatkan kemampuan berorganisasi karang taruna.
Sasaran	Kegiatan ngobrol bareng.
Target	1 kegiatan ngobrol bareng pemuda/i karang taruna Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing dalam rangka meningkatkan kemampuan berorganisasi karang taruna terselenggara.
Deskripsi Kegiatan	Pertama-tama kami mengumpulkan semua pemuda di kampung kemuning. Kami memberikan arahan bagaimana cara membentuk struktur organisasi karang taruna pada mereka. Mereka bingung pada awalnya karena mereka belum pernah berorganisasi, tetapi secara perlahan kami bimbing mereka hingga mereka benar-benar paham. Setelah itu untuk acara pertama kami membentuk stuktur kepanitiaan untuk acara 17 agustus karena pelaksanaan KKN bertepatan dengan hari kemerdekaan nasional. Kami kesulitan memilih ketua

	<p>panitia kepanitiaan karena ini acara pertama mereka. Akhirnya ada seorang pemuda yang berani menjadi ketua panitia sehingga dia terpilih menjadi ketua. Selanjutnya kami mulai menyusun agenda-agenda kegiatan untuk meramaikan acara perayaan 17 agustus. Kami mengadakan parade, panjat pinang, dan lomba untuk anak-anak. Acara kami juga dimeriahkan oleh reog ponorogo yang beranggotakan masyarakat dari Perumahan Kemuning. <i>Alhamdulillah</i> acara berlangsung cukup meriah karena antusiasme para warga dan kekompakan mereka. Acara kami ditutup dengan penyerahan hadiah dan orkes dangdut pada malam hari.</p>
Hasil Pelayanan	<p>1 kegiatan ngobrol bareng pemuda/i karang taruna Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing dalam rangka meningkatkan kemampuan berorganisasi karang taruna terselenggara.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Program ini tidak berkelanjutan.</p>



Gambar 4.5: Kegiatan *Sharing* Permasalahan Keorganisasian

2. Bidang Keagamaan

Tabel 4.10: Kegiatan Mengajar Mengaji

Bidang	Keagamaan
Program	Pengajaran
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Mengajar Mengaji
Tempat, Tgl	Tempat : <i>Mushalla</i> Baitussalam dan masjid Al-Hanif Hari : Senin, Rabu dan Jum'at Tanggal : 31 Juli – 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Miftah Rifkil Fuadi (penanggung

	<p>jawab)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Syarah Mutia Maghfiroh • Zelda Zein H. Zunaedi • Saiyidati Sumaiyah
Tujuan	Membantu guru di PTQ Masjid Al-Hanif dan <i>Mushalla</i> Baitussalam dalam pelaksanaan KBM santriwan santriwatinya.
Sasaran	Guru PTQ <i>Mushalla</i> Baitussalam dan Masjid Al-Hanif.
Target	4 orang guru di PTQ Masjid Al-Hanif dan 2 orang guru di <i>Mushalla</i> Baitussalam terbantu dalam pelaksanaan KBM para santriwan santriwatinya.
Deskripsi Kegiatan	Kurangnya tenaga pengajar TPQ pada <i>Mushalla</i> Baitussalam dan Masjid Al-Hanif menggugah hati kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain menjadi kewajiban, banyaknya santriwan dan santriwati yang membuat para pengajar cukup keteteran menjadi alasan bagi kami untuk mengajar mengaji di TPQ tersebut. Kami mengajari para santri tentang tajwid dan tata cara membaca al-Qur'an, selain itu kami juga mendidik para santri menjadi pengajar sehingga TPQ tersebut tidak kekurangan tenaga pengajar lagi. Miftah sebagai penanggung jawab membagi menjadi dua <i>team</i> yaitu Umay dan Zelda mengajar di Masjid Al-Hanif sedangkan Miftah dan Sarah mengajar di <i>Mushalla</i> Baitussalam. Kegiatan belajar menjadi menyenangkan karena antusiasme para santri yang tinggi.
Hasil Pelayanan	4 orang guru di PTQ Masjid Al-Hanif dan 2 orang guru di <i>Mushalla</i> Baitussalam terbantu

	dalam pelaksanaan KBM para santriwan/watinya.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berkelanjutan.



Gambar 4.6: Kegiatan Mengajar Mengaji

3. Bidang Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan

Tabel 4.II: Kegiatan Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar

Bidang	Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan
Program	Kesehatan Mulut
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar
Tempat, Tgl	Tempat : Lapangan SDN 02 Jeungjing

	Waktu : 05 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Syarah Mutia Maghfiroh (penanggung jawab) • Kharensyah Akhiria • Andika Eka Cahya • Luthfan Rofi Fauzan
Tujuan	Memberikan informasi kepada siswa/i SDN 02 Jeungjing mengenai cara merawat dan menggosok gigi yang baik dan benar.
Sasaran	Seluruh siswa/i SDN 02 Jeungjing.
Target	100 siswa/i SDN 02 Jeungjing mendapatkan informasi mengenai cara merawat dan menggosok gigi yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan ke kelas-kelas di SDN 02 Jeungjing, penyuluhan ini berisi bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga mulut kita menjadi bersih dan bagaimana dampak akibat tidak memperhatikan kebersihan mulut seperti kerusakan gigi, infeksi yang disebabkan oleh kerusakan gigi dan lain lain. Setelah kedua penyuluhan itu terlaksana, pada tanggal 5 Agustus 2016 dilaksanakan praktik menyikat gigi yang baik dan benar. Praktik sikat gigi ini dilakukan setelah usai upacara bendera dilapangan SDN 02 Jeungjing. Kegiatan itu diikuti oleh semua siswa SDN 02 Jeungjing. Sarah selaku penanggung jawab yang memimpin acara tersebut. Para peserta sangat antusias dengan acara tersebut mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan. Bahkan banyak warga dan wali murid yang juga melihat kegiatan menggosok gigi yang baik dan benar tersebut.</p>

Hasil Pelayanan	100 siswa/i SDN 02 Jeungjing mendapatkan informasi mengenai cara merawat dan menggosok gigi yang baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berkelanjutan.



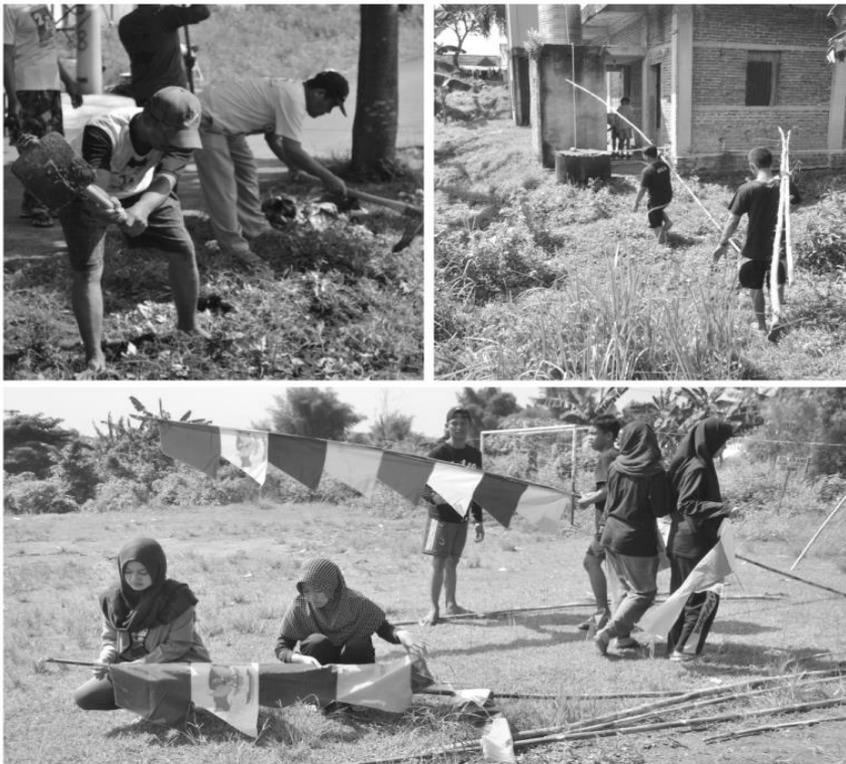
Gambar 4.7: Kegiatan Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar

Tabel 4.12: Kegiatan Kerja Bakti 17 Agustus

Bidang	Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan
Program	Kepedulian Terhadap Lingkungan
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Kerja Bakti Pra dan Paska 17 Agustus
Tempat, Tgl	Tempat : Lapangan Sepak bola Kampung Kemuning

	Waktu : 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Hugo Farhan Akbar (penanggung jawab) • Ahmad Arif Wijaya • Kharensyah Akhiria • Zelda Zein H. Zunaedi • Putri Indah Permatasari • Luthfan Rofi Fauzan • Syarah Mutia Maghfiroh • Andika Eka Cahya • Saiyidati Sumaiyah • Ahmad Miftah Rifkil Fuadi • Karang Taruna kp. Kemuning • Seluruh warga kp. Kemuning
Tujuan	Membantu warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing dalam kerja bakti membersihkan lingkungan pra dan paska HUT RI ke 71.
Sasaran	Warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing.
Target	60 warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan pra dan paska HUT RI ke 71.
Deskripsi Kegiatan	Sebelum kegiatan 17 Agustus dimulai tepatnya pada tanggal 11 Agustus 2016 kami dan Karang Taruna Perumahan Kemuning mengumumkan kepada warga untuk kerjabakti membersihkan lingkungan kampung dari sampah dan memasang spanduk di lapangan sepak bola kampung kemuning karena itu menjadi tempat berlangsungnya acara perayaan 17 Agustus. Pada tanggal 12 Agustus warga bergotong-

	<p>royong membersihkan lingkungan kampung dari sampah. Kegiatan ini di ikuti semua kalangan yang ada di dalam kampung, ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak dan para pemuda. Kegiatan ini tidak berlangsung lama, kurang lebih 2 jam kampung sudah bersih dari sampah dan spanduk juga sudah dipasang. Semua itu terjadi karena kekompakan masyarakat kampung kemuning.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>60 warga RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan pra dan paska HUT RI ke 71.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program ini tidak berkelanjutan.</p>



Gambar 4.8: Kegiatan Kerja Bakti 17 Agustus

4. Bidang Sarana dan Prasarana

Tabel 4.13: Kegiatan Renovasi Perpustakaan SD

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pembangunan Fisik
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Renovasi Perpustakaan SD
Tempat, Tgl	Tempat : SDN 02 Jeungjing Waktu : 7 – 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Saiyidati Sumaiyah (penanggung jawab) • Ahmad Arif Wijaya • Kharensyah Akhiria • Zelda Zein H. Zunaedi • Putri Indah Permatasari • Luthfan Rofi Fauzan • Syarah Mutia Maghfiroh • Andika Eka Cahya • Hugo Farhan Akbar • Ahmad Miftah Rifkil Fuadi
Tujuan	Merenovasi serta memberikan sarana dan prasarana perpustakaan SDN 02 Jeungjing.
Sasaran	Perpustakaan SDN 02 Jeungjing.
Target	1 perpustakaan SDN 02 Jeungjing direnovasi dan mendapatkan sarana dan prasarana perpustakaan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilandaskan karena perpustakaan SDN 02 Jeungjing tidak digunakan sebagaimana mestinya malah menjadi gudang padahal dilihat dari minat baca anak-anak yang cukup tinggi kami putuskan untuk merenovasi ulang dan menghidupkan kembali perpustakaan ini menjadi sebagaimana

	<p>mestinya. Mulai dari berbelanja peralatan, mengecat, membersihkan dan menata ulang kami laksanakan pada waktu sore hingga malam hari karena padatnya program kerja kami. Kami membagi-bagi tugas seperti pekerjaan berat dilakukan oleh laki-laki sedangkan pekerjaan ringan dilakukan oleh perempuan. Kami mendekor ulang perpustakaan senyaman mungkin sehingga para murid lebih tertarik untuk membaca. Kami melukis dinding perpustakaan dan menghiasnya seperti tempat bermain tetapi tanpa menghilangkan kegunaan utamanya sebagai tempat membaca. Umay selaku penanggung jawab mengatur regulasi peminjaman buku dan lain-lain sehingga ketika ditinggalkan oleh mahasiswa KKN perpustakaan ini tetap hidup.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>1 perpustakaan SDN 02 Jeungjing direnovasi dan mendapatkan sarana dan prasarana perpustakaan.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program ini berkelanjutan dan perlu monitoring.</p>



Gambar 4.9: Kegiatan Renovasi dan Menghidupkan Kembali Perpustakaan SD

Tabel 4.14: Kegiatan Renovasi Tempat Wudhu Mushalla

Bidang	Keagamaan
Program	Pembangunan Fisik
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Merenovasi Tempat Wudhu Mushalla
Tempat, Tgl	Tempat : Mushalla Baitusalam Waktu : 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Andika Eka Cahya (penanggung jawab) • Ahmad Miftah Rifkil Fuadi • Luthfan Rofi Fauzan • DKM Mushalla Baitussalam

	<ul style="list-style-type: none"> • Karang Taruna Perumahan Kemuning
Tujuan	Merenovasi tempat <i>wudhu</i> <i>Mushalla</i> Baitussalam RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing.
Sasaran	Tempat <i>wudhu</i> <i>Mushalla</i> Baitussalam RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing.
Target	1 tempat <i>wudhu</i> <i>Mushalla</i> Baitussalam RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing direnovasi.
Deskripsi Kegiatan	Tidak adanya tempat <i>wudhu</i> di <i>Mushalla</i> Baitussalam membuat para jamaah berebut air di kamar mandi <i>Mushalla</i> Baitussalam. Karena pembangunan masjid yang terhenti karena masalah dana sehingga tempat <i>wudhu</i> belum sempat didirikan. Dari alasan tersebut kami beserta dewan kepengurusan <i>Mushalla</i> Baitussalam beserta karangtaruna Perumahan Kemuning berinisiatif mendirikan tempat <i>wudhu</i> . Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari. Mulai dari rapat pembuatan tempat <i>wudhu</i> dilanjutkan pembelian peralatan dan bahan dan pada tanggal 20 Agustus 2016. Kami bergotong royong mendirikan tempat <i>wudhu</i> serta melakukan pengecatan <i>mushalla</i> yang menurut kami masih kurang layak tersebut. Kegiatan ini hanya memakan waktu satu hari karena banyaknya tenaga yang membantu.
Hasil Pelayanan	1 tempat <i>wudhu</i> <i>Mushalla</i> Baitussalam RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing direnovasi.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berkelanjutan.



Gambar 4.10: Kegiatan Pembangunan Tempat Wudhu Mushalla Baitussalam

Tabel 4.15: Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana di *mushalla* dan masjid

Bidang	Keagamaan
Program	Pembangunan Fisik
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Pengadaan Sarana dan Prasarana di <i>mushalla</i> dan masjid
Tempat, Tgl	Tempat : <i>Mushalla</i> Baitussalam, Masjid Al-Hanif di RW 05 RT 04 dan Masjid Al-Muawwanah di RW 03 RT 03 Waktu : 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	• Andika Eka Cahya (penanggung jawab)

	<ul style="list-style-type: none"> • Zelda Zein H. Zunaedi • Saiyidati Sumaiyah • Sarah Mutia Magfiroh • Ahmad Miftah Rifkil Fuadi • Ketua RT 03 • Ketua RT 05 • DKM <i>Mushalla</i> Baitusalam • DKM Masjid al- Muawwanah • DKM Masjid al- Hanif
Tujuan	Memberikan sarana dan prasarana beribadah <i>mushalla</i> dan masjid Desa Jeungjing.
Sasaran	<i>Mushalla</i> dan masjid di RW 05 RT 04 serta masjid di RW 03 RT 03, Desa Jeungjing.
Target	1 <i>Mushalla</i> dan 2 Masjid mendapatkan sarana dan prasarana beribadah.
Deskripsi Kegiatan	Beberapa <i>mushalla</i> di Desa Jeungjing tidak memiliki fasilitas yang masih kurang lengkap salah satunya adalah <i>microphone</i> . Tidak adanya fasilitas ini sangat mengganggu kegiatan beribadah sehingga ketika imam memberikan aba-aba tidak terdengar hingga <i>shof</i> yang bagian paling belakang. Karena keterbatasan fasilitas pada beberapa <i>mushalla</i> ini kegiatan ibadah menjadi kurang nyaman. Berdasarkan alasan tersebut kami berinisiatif memberikan sejumlah bantuan berupa <i>microphone</i> dan fasilitas penunjang yang lain untuk menciptakan suasana beribadah yang nyaman dan khusyuk. Penyerahan bantuan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2016 dan dilakukan oleh Ketua Dewan Kepengurusan Masjid setempat. Kegiatan ini lalu diakhiri dengan membersihkan rumah ibadah bersama-sama dengan DKM setempat.

Hasil Pelayanan	1 <i>mushalla</i> dan 2 masjid mendapatkan sarana dan prasarana beribadah.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.11: Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana *mushalla* dan masjid

Tabel 4.16: Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pembangunan Fisik
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD
Tempat, Tgl	Tempat : PAUD Puspa Pelita Bangsa Waktu : 20 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Luthfan Rofi Fauzan (penanggung jawab) • Ahmad Miftah Rifkil Fuadi • Putri Indah Permata Sari • Saiyidati Sumaiyah
Tujuan	Memberikan sarana dan prasarana penunjang KBM di PAUD.
Sasaran	PAUD Puspa Pelita Bangsa.
Target	1 PAUD mendapatkan sarana dan prasarana penunjang KBM.
Deskripsi Kegiatan	<p>Setelah Putri dan Umay melakukan pengajaran kurang lebih selama satu bulan di PAUD Puspa Pelita Bangsa mereka merasa bahwa fasilitas yang ada kurang memadai dan banyak kekurangan seperti kurangnya permainan yang <i>attractive</i> seperti <i>puzzle</i> dan papan tulis yang dibutuhkan dalam KBM. Kami pun mulai berdiskusi untuk memberikan bantuan fisik berupa wahana permainan baru untuk anak-anak dan papan tulis baru untuk ruang kelas. Luthfan selaku penanggung jawab dan ditemani oleh miftah pergi mencari papan tulis dan wahana permainan baru untuk anak-anak. Pada tanggal 20 Agustus bersamaan dengan acara perpisahan kakak-kakak mahasiswa pengajar kami memberikan persembahan terakhir untuk para murid PAUD Puspa Pelita Bangsa seperti mendongeng dan bernyanyi bersama lalu kegiatan diakhiri dengan penyerahan barang pengadaan sarana dan prasarana tersebut sebagai hadiah dan diserahkan oleh kepala sekolah PAUD Puspa Pelita Bangsa dan disaksikan oleh tenaga pengajar lainnya.</p>

Hasil Pelayanan	1 PAUD mendapatkan sarana dan prasarana penunjang KBM.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.12: Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD

C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

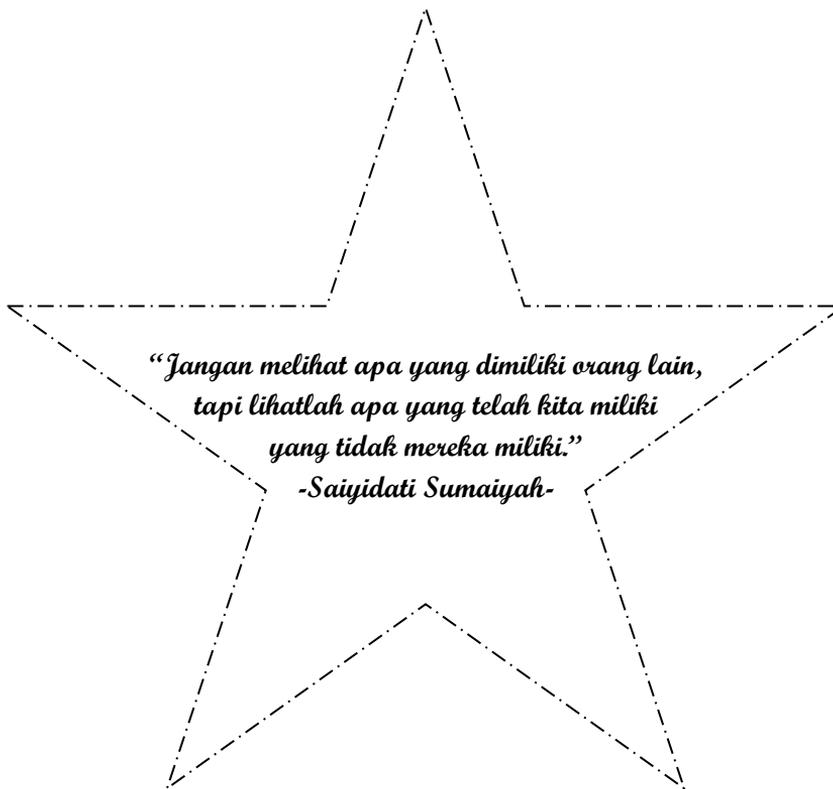
Semua yang telah kami capai dalam kegiatan KKN- PpMM yang berlangsung selama sebulan ini adalah hasil dari kekompakan kelompok kami dan masyarakat Desa Jeungjing dalam melaksanakan semua program kegiatan. Adapun faktor-faktor pendorong hasil dari pencapaian KKN- PpMM yaitu :

- Tepatnya pemilihan metode pemilihan pemecahan masalah

- Antusiasme, kekompakan, minat dan partisipasi warga Desa Jeungjing, kelompok KKN, dan remaja Desa Jeungjing terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan para mahasiswa selama ±1 bulan
- Kerja keras tim pelaksana KKN, didukung oleh kerjasama antar kelompok KKN satu desa, para pejabat Desa Jeungjing terkait beserta jajarannya seperti Ketua RT, RW, DKM, Karang Taruna desa dengan setiap penanggung jawab dari setiap kegiatan
- Bantuan dana dari PpMD dan swadaya kelompok dan masyarakat
- Pihak sekolah memberikan izin terhadap beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Akan tetapi, tidak semua kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan lancar, ada beberapa faktor penghambat yang membuat hasil kegiatan kurang maksimal. Adapun faktor-faktor penghambat dalam kegiatan KKN- PpMM adalah sebagai berikut:

- Terbatasnya waktu pelaksanaan KKN
- Jumlah anak-anak yang terlalu banyak dan tempat pelaksanaan bimbel Bahasa Inggris dan Matematika tidak sebanding. Sehingga, pelaksanaan bimbel dijadikan dalam beberapa fase waktu.
- Kurang meluasnya jangkauan sosialisasi terkait pelaksanaan kegiatan
- Perbedaan persepsi antar anggota kelompok KKN sehingga membuat pekerjaan memakan waktu lebih lama



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang di tinjau dari Desa Jeungjing di bidang Pendidikan, Kesehatan, Keagamaan, serta Sarana dan Prasarana. Maka dari itu, kami mengadakan beberapa program kerja yang dapat mengatasi permasalahan di Desa Jeungjing.

Permasalahan di bidang pendidikan, meliputi kurangnya perhatian Sarana dan prasarana penunjang belajar, kesadaran murid akan kebersihan. Di bidang keagamaan seperti kurangnya fasilitas masjid, kurangnya kesadaran tentang ilmu agama Islam, dan pemahaman tentang ilmu tajwid dan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Program kerja yang telah dilaksanakan di bidang Pendidikan dan Keagamaan antara lain :

1. Kegiatan Belajar Mengajar PAUD dan SD dengan target 80% dari siswa dapat meningkat semangat belajar dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolahnya dengan baik.
2. Mengadakan bimbingan belajar Bahasa Inggris dan Matematika dengan tujuan agar anak-anak dapat menguasai 20 kosa kata dan memahami penggunaan *article* di dalam suatu kalimat.
3. Kegiatan mengajar mengaji dengan tujuan mengenal dan lebih memahami ilmu tajwid dan menjadi lebih baik dalam membaca al-Qur'an.
4. Pengadaan Sarana Prasarana masjid dan Sekolah Dasar (SD) dengan harapan kegiatan ibadah berjalan lancar dan siswa-siswi Sekolah Dasar semangat dalam belajar.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan KKN yang telah kami laksanakan di Kecamatan Cisoka, pada dasarnya masih ada yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya kami merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan yang akan kami rekomendasikan, diantaranya :

1. Pemerintahan Setempat

- a. Pemerintah setempat perlu memberikan perhatian secara khusus dalam bentuk moril maupun materil kepada warga Kelurahan Cisoka.
- b. Pemerintah setempat perlu membangun sarana dan prasarana umum secara merata, misalnya sarana dan prasarana papan nama jalan atau puskesmas untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta

Disarankan kepada PPM UIN Jakarta agar lebih memperhatikan jangka waktu pencairan dana guna memperlancar setiap program pengadaan untuk kecamatan yang di tempati.

3. Tim KKN – PpMM yang akan melaksanakan KKN – PpMM di lokasi tersebut

- a. Melakukan sosialisasi program kerja secara merata, agar lebih banyak lagi masyarakat Kelurahan Cisoka yang merasakan manfaat program kerja yang akan dilaksanakan Tim KKN-PpMM.
- b. Disarankan kepada Tim KKN-PpMM selanjutnya untuk melakukan program pelatihan bahasa asing dan pelatihan-pelatihan komputer untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam bidang bahasa dan teknologi informasi. mengadakan lampu-lampu jalan karena saat malam hari di Desa Jeungjing cukup gelap. selain itu anak-anak Desa Jeungjing membutuhkan tenaga pengajar les di rumah-rumah untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

EPILOG

A. Kesan dan Pesan Masyarakat Desa Jeungjing

Dari uraian kesan maupun pesan yang disampaikan oleh beberapa perwakilan tokoh Desa Jeungjing yang tidak dapat kami tuliskan secara keseluruhan, menyampaikan harapan mereka agar kegiatan KKN untuk tahun-tahun selanjutnya dapat tetap berlanjut dan dapat memberikan motivasi juga pengetahuan tambahan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, perekonomian dan lainnya di desa tersebut. Berikut beberapa uraian kesan dan pesan dari perwakilan tokoh masyarakat Desa Jeungjing pada kami.

1. Ibu Esti Filsafatin (Pengelola PAUD Puspa Pelita Bangsa)

Cita-cita yang diharapkan terhadap PAUD Puspa Pelita Bangsa (PAUD PUSPA) yaitu mendapatkan kepercayaan lebih oleh masyarakat dalam bertanggung jawab membimbing buah hati para orang tua. Salah satu hal yang dapat mendorong terealisasinya cita-cita tersebut yaitu melalui peran serta mahasiswa KKN REACH dalam membimbing murid-murid PAUD PUSPA. Di samping kami merasa sangat senang dengan terbantunya kami, kami juga dapat banyak belajar hal-hal baru yang didapatkan dari mahasiswa KKN REACH, yang sebelumnya belum pernah terpikirkan atau bahkan kami temukan. Kami sangat mengharapkan untuk tahun selanjutnya, mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah dapat melaksanakan kegiatan KKNnya bersama dengan PAUD PUSPA kami.

(Sumber: Wawancara Pribadi dengan Ibu Esti Filsafatin, Kepala Sekolah PAUD Puspa Pelita Bangsa).

2. Haris Afrizal (Ketua Karang Taruna Perumahan Kemuning Blok D)

Sebagai perwakilan dari teman-teman pemuda perumahan kemuning blok D mengucapkan terimakasih kepada teman-teman KKN dari UIN Jakarta atas partisipasinya mulai dari sumbangsih ide, tenaga dan donaturnya untuk *Mushalla* Baitussalam kami. Meski tidak lama teman-teman berada di sini tetapi cukup memberikan warna dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, khususnya pada perayaan HUT

RI teman-teman dapat membantu demi kelancaran dari setiap kegiatan yang diadakan juga begitu antusias dan semangat hingga rela panas-panasan. Dari segi sosial sudah cukup baik karena dalam waktu yang singkat teman-teman bisa cepat beradaptasi dan berbaur dengan warga khususnya kemuning blok D. Intinya manusia tidak ada yang sempurna tapi dengan usaha yang dilakukan, semoga kegiatan sosial teman-teman selama di sini dapat memberikan kontribusi positif secara berkelanjutan dan dapat diterapkan juga nilai-nilai positifnya dalam bermasyarakat. Dan jangan sungkan-sungkan untuk membantu sesama, terus tanamkan kebaikan ketika kita bisa bermakan bukan hanya untuk diri kita sendiri melainkan juga untuk orang-orang baru di sekitar kita agar mereka bisa merasakan kehidupan yang sesungguhnya.

(Sumber: Wawancara Pribadi dengan Haris Afrizal, Ketua Karang Taruna Perumahan Kemuning, Desa Jeungjing).

3. Bapak Ahmad Suhandi (Kepala Sekolah SDN 02 Jeungjing)

Suatu kebanggaan tersendiri dengan adanya kedatangan mahasiswa KKN REACH. Terimakasih karena selama beberapa minggu telah dibantu dalam pelaksanaan KBM yang pada dasarnya para mahasiswa ini tidak memiliki *basic* di bidang pendidikan tapi masih mau membantu kami mengajar, tidak hanya itu saja wajah perpustakaan sekolah kami menjadi lebih ayu, segar dan nyaman baik untuk dilihat maupun difungsikan kembali sebagaimana tempat baca pada umumnya. Berbeda dengan yang dulunya hanya bisa mengambil buku saja dan dibaca di ruang kelas. Ibu-Bapak guru juga murid-murid tampak senang sekali dan semakin rajin saja berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar duduk-duduk.

(Sumber: Wawancara Pribadi dengan Bapak Ahmad Suhandi, Kepala Sekolah SDN 02 Jeungjing).

B. Kesan dan Pesan Anggota KKN REACH

Sub-bab ini hadir sebenarnya untuk melihat dampak KKN terhadap kami sebagai peserta. Dari sejumlah ungkapan teman-teman yang terlihat, terungkap kesan yang sangat beragam, makna positif maupun negatif yang akan memberikan inspirasi bagi para pembaca, khususnya mereka yang akan melaksanakan KKN di Desa Jeungjing di tahun-tahun selanjutnya. Berikut ini adalah ungkapan dari teman-teman anggota KKN REACH

1.

MENGGAPAI RUANG TERTUTUP : KENYATAAN DI BALIK PERSEPSI (Ahmad Arif Wijaya)

Persepsi

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN mendengar kata itu bagaikan siksaan tersendiri bagi saya. Teman baru lagi, sosialisasi lagi, *sok kenal sok dekat* (SKSD) lagi semua hal itu adalah hal yang paling saya tidak sukai. Bagi saya memiliki banyak teman itu tidaklah penting. Kuantitas bukanlah segalanya, sedikit teman tetapi saling peduli dan menemani dikala susah dan senang itu sudah lebih dari cukup menurut saya. Saya orang yang cenderung sedikit tertutup dengan lingkungan dan orang baru karena semakin banyak teman akan semakin banyak masalah yang dihadapi, semua itu hanya akan menambah beban dan luka di hati. Tetapi bagi mahasiswa semester enam akhir seperti saya, mau tidak mau harus tetap melaksanakan itu karena KKN adalah syarat untuk skripsi.

Perjalanan saya menuju KKN lumayan susah, harus mondar-mandir mengurus ini dan itu dikarenakan jumlah satuan kredit semester (SKS) saya yang belum memenuhi syarat untuk mengikuti KKN. Kenapa SKS saya bisa kurang? kalau kalian menanyakan tentang itu, semua itu dikarenakan selain saya kuliah saya juga berkerja di sebuah *cafe*. Semua operasional *cafe* ini mulai dari memasak, melayani pelanggan, dan membeli stok dapur dan lain-lain hanya dilakukan oleh dua orang yaitu saya dan ada satu lagi teman saya. *Cafe* ini buka mulai pukul 4.00 sore dan

tutup pada pukul 05.00 pagi, makanya kuliah saya pada waktu semester lima sampai enam acak-acakan karena jarang masuk kuliah.

Oh iya... saya terlalu banyak curhat sampai lupa berkenalan dengan kalian, nama saya Ahmad Arif Wijaya biasa dipanggil AA (jangan salah sangka karena saya dipanggil AA bukan berarti saya orang sunda, saya orang solo tulen dan AA itu adalah singkatan dari nama saya ahamad arif, karena saya cukup sadar kalau nama saya cukup pasaran sehingga saya singkat saja). Saya mahasiswa yang *Alhamdulillah* sekarang sudah semester tujuh di Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, jadi kalau kalian *ngajakin ngomong* pakai bahasa inggris *mah ya little little I can lah*. Sudah kenalan sekarang, saya lanjut curhat *ya!* Sempat saya berpikir untuk tidak mengikuti KKN dulu mending tahun depan saja biar SKS cukup dulu, males mondar-mandir ngurusnya *bray*. Tapi karena tuntutan umur dan orang tua yang *rewel* nanya “kapan kamu wisuda nak?” jadi saya terpaksa mondar-mandir, dan akhirnya saya bisa ikut KKN tahun ini. Saya mulai berfikir *anah-aneh* setelah saya mendaftar KKN, apalagi tahun ini mulai berlaku sistem baru di mana kelompok KKN dan desa sudah ditentukan, jadi saya tidak bisa memilih siapa teman KKN saya dan di mana saya akan melakukan KKN.

Lanjut tentang persepsi, saya mulai berpikir tentang gimana nanti kalau teman KKN saya klepto, atau mungkin dia sangar, terlebih lagi dan yang paling parah dia jorok, kumel, lusuh yang *enggak banget lah*, terus saya juga berpikir tentang nanti gimana desanya kalau belum ada listrik terus di pedalaman terus *angker* pula. *Ya kali kita KKN sebulan bareng setan kan ngga lucu juga*. Apalagi saya harus bersosialisasi dengan warga setempat. *Bayangin itu aja udah bikin males setengah mati ikut KKN*. Semua pikiran itu selalu menghantui saya sampai akhirnya ada pemberitahuan dari PPM tentang jadwal pembekalan KKN yang akan dilaksanakan di auditorium.

Jawaban dari Persepsi

Akhirnya hari yang tidak ditunggu-tunggu pun tiba, hari di mana saya berharap bisa *menskap* hari itu dan langsung lanjut ke *chapter* selanjutnya, seperti di *game-game*. Pembekalan KKN acara yang menandakan bahwa kesibukan tentang hal-hal yang menyangkut KKN dimulai. Saya lupa hari dan tanggalnya saking saya malesnya dengan hari

itu, pokoknya saya datang dengan teman-teman sekelas saya ke auditorium UIN dan sesampainya di dalam, kami berpisah karena tempat duduk sudah *disetting* sesuai dengan nomor urut kami yang terdapat disurat pemberitahuan. Kebetulan saat itu saya mendapatkan nomor urut 150. Saya langsung mencari tempat duduk dengan nomor 150, setelah menemukannya, saya langsung duduk di kursi yang paling ujung supaya setelah selesai pembekalan saya bisa langsung keluar dengan mudah.

Acara dimulai dengan sambutan, *bla bla bla* dan akhirnya sampai di inti dari acara pembekalan. 70% saya tidak memperhatikan pembekalan dari PPM, *boro-boro* buat memperhatikan acara pembekalan, saya saja tidak tahu samping saya cowok atau cewek. Yang ada di pikiran saya waktu itu hanya kapan kelar nih acara saya sudah bosan. Sampai ada salah satu pembicara bilang “kalau kalian sadar samping kanan dan kiri kalian itu adalah kelompok KKN kalian karena kami telah mengatur kursi sesuai dengan nomor urut kelompok KKN” sampai saat itu saya baru sadar kalau di samping saya adalah seorang cewek karena saya baru mulai memperhatikan sekeliling. Akhirnya kami diberi arahan untuk berkumpul dengan satu kelompok, untuk mulai membahas tentang KKN, mau tidak mau saya harus mengikuti perintah itu. Saya merasa cukup lega karena persepsi tentang teman KKN yang jorok, kucel *yang enggak banget deh itu* tertepis karena saya melihat teman-teman KKN saya semua berdandan rapih dan sopan, tidak ada tampang klepto dan sangar menurut saya.

Awalnya kami semua diam, *krik lah pokoknya*. Masih *sok* canggung dan *jaim*, biasalah kalau ketemu orang baru. Berhubung saya meles *sok-sokan* canggung dan kita juga mau KKN bareng selama satu bulan akhirnya saya membuka omongan dengan sedikit *cletulan* supaya suasananya cair. Setelah suasana cair kami mulai berkenalan. Kelompok saya beranggotakan sebelas orang yang berasal dari 6 fakultas yang berbeda. Awalnya ada 7 fakultas, namun berkurang satu dikarenakan teman saya yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tidak jadi bergabung melaksanakan kegiatan KKN dengan kami. Tidak tahu kenapa, saya merasa cepat sekali akrab dengan mereka, saling melempar candaan dan tertawa. Bagi orang yang tertutup seperti saya semua itu terasa aneh tetapi saya sangat menikmatinya.

Setelah selesai berkenalan kami mulai memilih BPH dan perwakilan untuk koordinasi dengan PPM. kami mengalami debat yang lumayan panjang ketika kami sedang melakukan pemilihan ketua kelompok karena kami semua tidak mau menjadi ketua. Akhirnya setelah debat panjang saya terpilih menjadi ketua kelompok, saya berbicara dalam hati “salah *nih* anak-anak memilih ketua kelompok”. Saya malas dengan hal-hal seperti ini, apalagi ketua *buset dah!!! Ngrepotin bae ni bocah-bocah*. Saya kalau bisa memilih, pada saat itu saya lebih memilih sebagai konsumsi atau *apalah* yang penting tidak banyak *ngomong* sama orang-orang baru. Kalau ketua *kan* mau tidak mau saya harus ada setiap ketemu orang atau rapat *apalah itu!* Tapi apalah daya keputusan telah di ambil, saya cuma bisa terima nasib dan *huufft* saya menjadi ketua kelompok.

Hari-hari sibuk pun dimulai, kami mulai intens rapat untuk menyiapkan proposal dan hal-hal lain untuk persiapan KKN. Mulai dari nama, kami sepakat menamai kelompok kami dengan nama *REACH* yang merupakan singkatan dari *Respect, Educative, Active, Creative, dan Humble*. Saya mendapat tugas untuk membuat logo dan filosofi logo untuk kelompok kami. Kebetulan saya tahu sedikit tentang desain dan membuat sebuah filosofi bukanlah hal yang sulit untuk anak bahasa seperti saya. Logo dan filosofi pun kelar dalam waktu dua hari, setelah itu kami mulai menyiapkan proposal untuk mencari sponsor untuk kegiatan kami. Tetapi karena terlalu banyak revisi dari PPM, kami pun kehabisan waktu untuk mencari sponsor. Kami mulai sedikit bingung untuk mencari dana, apalagi waktu itu juga ada potongan dana bantuan dari pemerintah yang awalnya sepuluh juta menjadi lima juta.

Akhirnya setelah ada keputusan bersama saya merombak program kerja kami. Saya memutuskan untuk memfokuskan program kerja yang sekiranya paling di butuhkan di tempat KKN nantinya. Kami di tempatkan di Desa Jeungjing kecamatan Cisoka. Survei pertama saya sendiri pergi ke desa itu karena teman-teman kelompok sedang sibuk dengan kuliah mereka. Berhubung desa itu dekat dengan tigaraksa, dan rumah saya juga di tigaraksa, saya putuskan untuk pergi sendirian *sekalian* pulang ke rumah. Alangkah senang dan gembiranya saya setelah saya melihat desa itu, siapa sangka orang-orang di daerah itu sangat ramah, lingkunganya juga lumayan maju karena masih dekat dengan

peradaban. Bayangan tentang desa yang "kocak" sebelumnya semuanya sirna setelah saya melihatnya langsung. Hari hari berlalu dengan cepat dan tanpa terasa sudah tanggal 25 juli 2016, yaitu hari di mana kami melaksanakan tugas kuliah kerja nyata kami.

Tepat tanggal 25 Juli 2016 kami berangkat ke Desa Jeungjing untuk melaksanakan tugas KKN. Kami berangkat hanya dengan sepuluh orang, saya harus menerima kenyataan bahwa kelompok saya berkurang satu orang, dikarenakan dia mengikuti KKN *in campus*¹⁸, yaitu program baru dari kebijakan PPM. Kami bertempat tinggal di Perumahan Kemuning, yang kebetulan bibi saya tinggal di perumahan ini. Tempat tinggal kami terpisah antara laki-laki dan perempuan untuk menghindari fitnah dan menjaga nama baik UIN, *ya kali anak UIN laki cewek dicampur*.

Tidak butuh waktu lama untuk mengakrabkan diri dengan teman-teman satu kelompok saya, karena memang dari awal saya sudah merasa nyaman dengan mereka. Karena banyak kesamaan seperti hobi, *selera musik banyak dah*. Apalagi setelah sifat-sifat asli mereka keluar, semuanya menjadi lebih menyenangkan. Andika yang selalu *ngelawak* tapi *ora* ada lawan masalah edit video, Mifta si *ustad* yang awalnya pendiam jadi ketularan dika *ngelawak* terus, hugo yang *sok-sok jaim* jadi cerewet dan Roffi si *master of cleaner*¹⁹ *hahaha*. Semuanya memiliki peran masing-masing yang bikin kelompok ini jadi hidup. Zelda yang *kayak emak-emak* cerewet banget yang kerjanya bikin surat terus karena memang dia sekertarisnya *haha*, Putri sama *cerewetnya* kayak Zelda tapi kalau masalah *ngelobi* orang *paling jago dah*, si Alen bendahara tercinta yang selalu menghidupi kami selama sebulan, Umay yang selalu setia membukakan pintu kosan cewek ketika para cowok datang, Sarah yang selalu serius kalau becanda.

Tapi walaupun kami semua kompak, konflik tetap tidak bisa di hindari. Perbedaan pendapat, *saling baper*, masih mementingkan ego. Saya sendiri juga merasa seperti itu, banyak kejadian yang membuat saya sering bertengkar dengan para cewek terutama masalah pemikiran. Saya orangnya santai selalu mencari solusi yang paling gampang dalam setiap

¹⁸ Melakukan kegiatan KKN di Kampus

¹⁹ Raja/master bersih (tidak suka melihat keadaan kotor atau berantakan)

masalah, tetapi karena para *ladies*²⁰ ini selalu merasa khawatir ini lah khawatir itu lah sehingga sering terjadi konflik di antara kami. Banyak hal yang saya dapat dari suka duka itu, seperti bagaimana cara menghadapi orang-orang dengan karakter yang berbeda, belajar sabar dan mencoba tidak mementingkan ego sendiri, belajar memaafkan dan menjaga kenyamanan bekerja dalam kelompok. Memiliki banyak teman tidak semengerikan apa yang dulu saya pikirkan. Bahkan orang yang hatinya tertutup untuk orang baru seperti saya perlahan dapat bersosialisasi dan mendapatkan temanteman baru.

Di sini saya baru merasakan bahwa KKN itu sangat berbeda dari apa yang saya bayangkan. Yang awalnya saya pikir KKN itu merepotkan, ternyata sangat indah ketika dirasakan. Terlebih lagi semua makanan di sini sangat murah, nasi uduk hanya lima ribu, ketoprak hanya lima ribu, baru di sini saya merasakan punya uang lima belas ribu bisa makan sepuasnya. Yang paling favorit adalah bakso cuangki yang biasanya per porsi dua belas ribu tetapi di sini juga cuma lima ribu. Di sini saya merasakan kehidupan yang damai, jauh dari hingar-bingar kota yang penuh akan polusi dan kemacetan.

Perbedaan Persepsi

Desa jeungjing adalah desa yang masih asri. Banyak persawahan dan tumbuh-tumbuhan hijau walaupun desa ini terletak di dekat kota. Udara pun masih sejuk karena perumahan di desa ini tidak terlalu padat. Warga di desa ini juga sangat ramah, mereka menyambut kami dengan hangat, bahkan kami di beri tempat tinggal dengan gratis oleh penduduk di desa sini. Para penduduk kompak dan selalu bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu hal. Sebenarnya banyak permasalahan yang terdapat di desa ini seperti masalah sampah, pendidikan, agama dan masih banyak lagi.

Pertama saya di sini akan membahas tentang masalah perbedaan persepsi antar warga. Antara warga RW 5 dan RW 7 memiliki persepsi masing-masing tentang lingkungan rukun warga mereka. Seperti RW 5 yang memandang warga RW 7 kurang kompak, terlalu sombong dan individual, tidak mau gotong-royong dan sebaliknya warga RW 7 pun

²⁰ Sebutan untuk perempuan

memandang warga RW 5 seperti itu. Oleh sebab itu, terjadi perang dingin sehingga membuat keadaan kurang harmonis dan perasaan kurang nyaman antara warga ke dua RW itu. Karena KKN bertepatan dengan hari kemerdekaan RI, saya dan teman-teman membuat sebuah acara perayaan yang melibatkan kedua RW tersebut untuk mencairkan suasana dingin di antara mereka. Kami mengumpulkan anak-anak karang taruna dari kedua RW tersebut dan melibatkan mereka semua dalam kepanitiaan acara perayaan Kemerdekaan RI. Mulai dari persiapan seperti mencari dana, dengan cara meminta sumbangan kepada setiap warga, sosialisasi untuk melakukan kerja bakti ke setiap warga sehingga ke dua RW tersebut bergotong royong, menyiapkan lapangan untuk agenda kegiatan perayaan hari Kemerdekaan RI, dan kami pun membuat konsep perlombaan yang berbeda, yaitu tidak seperti biasanya pertandingan antar RT, tetapi kami menyatukan kedua RW tersebut dan membaginya ke dalam klompok-kelompok untuk perlombaan. Hasilnya kedua RW tersebut lebih sering berkomunikasi dan menyamakan perbedaan persepsi mereka sehingga suasana menjadi lebih nyaman dan harmonis.

Yang kedua adalah masalah pendidikan, kebanyakan para pemuda di desa ini setelah lulus SMA langsung berkerja menjadi buruh. Jarang di antara mereka yang sadar akan semakin meningkatnya persaingan buruh di Indonesia. Apalagi sekarang mulai era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), sehingga tingkat persaingan buruh semakin tinggi karena bebasnya para buruh dari luar negeri masuk ke Indonesia. Saya membuat program *sharing* dengan para pemuda yang sudah bekerja untuk belajar bahasa inggris dasar supaya sedikit membantu mereka menghadapi MEA. Banyak hal-hal yang saya pelajari dari mereka seperti kurangnya komunikasi akan membuat perbedaan persepsi, cara terjun langsung dalam menghadapi persoalan di masyarakat dan masih banyak lagi.

Kenyataan di Balik Persepsi

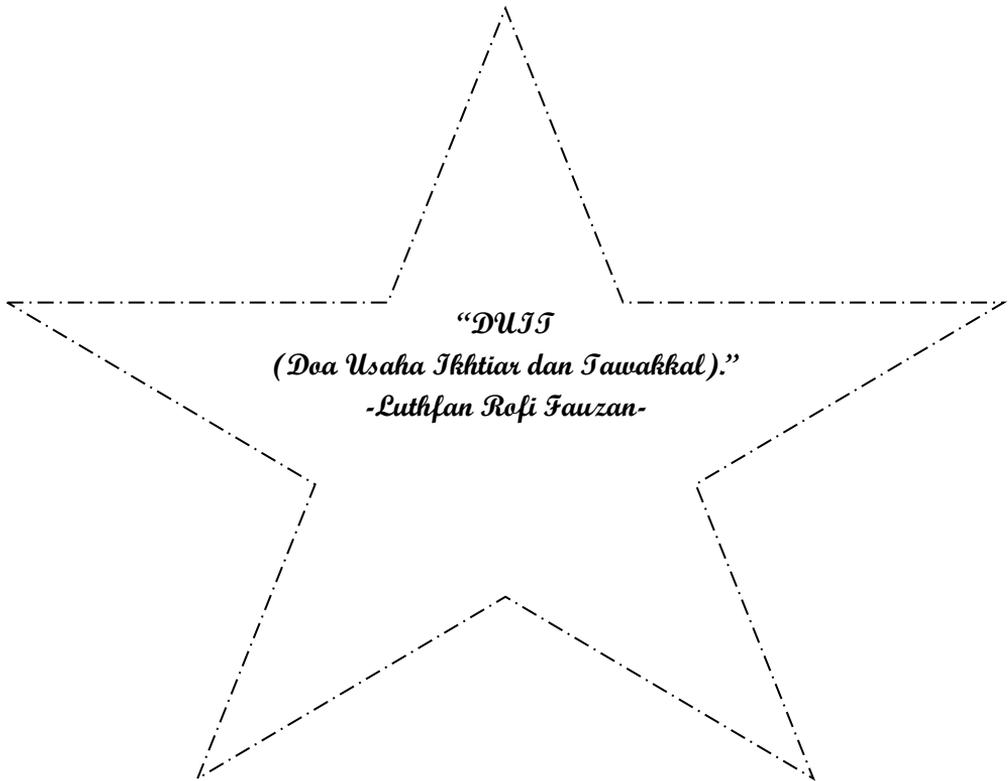
Persepsi adalah buah dari perasangka dan logika yang setiap orang pasti berbeda beda, ada yang baik bahkan ada yang buruk. Semua pengalaman ini membuka mata saya, bahwa segala sesuatu itu tidak lah seburuk yang kita pikirkan. Saya pikir KKN dalam waktu sebulan akan menjadi hari hari penuh siksaan bagi saya. Tetapi kenyataanya KKN

malah menjadi salah satu kenangan terindah pada masa kuliah saya. Terasa singkat sekali KKN selama sebulan ini, di saat saya mulai merasa nyaman dengan lingkungan baru, di saat saya baru akrab dengan semuanya, tiba-tiba waktu sudah satu bulan berlalu. Satu bulan sangatlah kurang bagi saya. Kalau ada waktu lebih untuk membangun desa itu atau mungkin kalau saya menjadi penduduk di desa itu pasti saya selesaikan masalah sampah yang menjadi *momok* bagi para penduduk. Masih banyak sekali PR yang belum saya lakukan di Desa Jeungjing seperti pengembangan pola pikir masyarakat, mengangkat moral para remaja dan pemuda melalui kesadaran tentang melakukan kewajiban sebagai umat beragama Islam, pengembangan pada sektor pendidikan lanjutan dan masih banyak lagi. Semua itu hanya mampu saya titipkan kepada generasi selanjutnya yang akan melakukan KKN di Desa Jeungjing.

Jujur 2500 kata sangatlah tidak cukup untuk menguraikan semua pengalaman baru yang saya dapatkan ketika saya melakukan KKN. Dari yang semula saya orang yang *introvert*,²¹ malas bersosialisasi dengan orang baru berubah menjadi orang yang lebih aktif dan mudah bersosialisasi. Apalagi karena posisi saya sebagai ketua kelompok, saya mendapat banyak pengalaman tentang kepemimpinan dan cara untuk terjun langsung ke masyarakat. KKN juga menambah relasi karena saya selalu mondar-mandir ke Kantor Pemerintahan Tangerang, Departemen Agama dan lain lain untuk mencari bantuan. Hanya dalam waktu sebulan, KKN dapat menggapai hati saya yang semula tertutup untuk orang baru menjadi mudah menerima orang baru. Tidak hanya menggapai, pengalaman ini juga membuat saya menjadi pribadi yang baru. Pribadi yang mudah bersosialisasi, pribadi yang mampu bekerja dalam kelompok, pribadi yang mampu menjadi seorang pemimpin, pribadi yang tidak lagi terkurung dalam sebuah kotak kecil yang berisi rasa takut dan persepsi yang buruk akan dunia. Kenyataan bahwa semua persepsi yang saya pikirkan diawal sebelum melakukan KKN hanyalah buah dari rasa takut, sehingga menjadi perasangka negatif yang terus menghantui adalah jawaban dari semua ini. Pengalaman terbesar saya dalam KKN ini adalah “kita tidak perlu mereka, kita tidak perlu mendengarkan persepsi yang

²¹ Bersifat tertutup

belum pasti. Teruslah melangkah maju dengan pikiran positif, pasrahkan semuanya kepada *Allah Subhanahu wa Ta'ala*. Karena manusia bukanlah dewa yang tahu akan masa depan, karena manusia tidak tahu mana jalan yang terbaik dalam hidupnya.



KKN BERSAMA REACH UNTUK DESA JEUNGJING (Ahmad Miftah Rifkil Fuadi)

Pandangan Pertama dengan Kelompok KKN 150

Salam kenal, nama saya Ahmad Miftah Rifkil Fuadi, saya dari Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Akhwal Syaksiyyah(Hukum Keluarga). Berhubung saya memasuki semester enam ke tujuh, di UIN itu ada yang namanya KKN, pada awalnya saya kaget dengan PPM dengan cara mengacak nama-nama peserta KKN, saya sedikit canggung dengan teman saya yang di mana saya belum pernah bertemu, tetapi saya berpikir bahwa program KKN yang baru dengan cara mengacak nama peserta KKN cukup bagus karena, bisa menambah teman pastinya akan menambah wawasan dengan cara bercerita satu sama lain. Singkat cerita pada senin tanggal 25 juli 2016 saya berangkat ke desa, dimana desa tersebut tempat atau lokasi saya KKN dan sebelumnya saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan di tempat KKN saya nantinya, tetapi saya tidak tinggal diam saja, saya bertanya dengan teman-teman tentang apa yang di programkan selama kita, dan pada pukul 15.00 tanggal 25 Juli kita langsung berangkat menuju kelurahan Cisoka tepatnya ke Desa Jeungjing. Pada pukul 17.30 kita tiba di perumahan kemuning Desa Jeungjing, lalu saya dan teman-teman yang lainnya pun merapihkan rumah tinggal. Di perumahan kita di bagi dua tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan. Saat malam harinya, saya, Hugo, Alen, dan Zelda membeli kebutuhan untuk sehari-hari ke *minimarket*.²² Setelah itu saya beristirahat sampai waktu pagi tiba. Keesokan harinya saya bersiap-siap untuk berangkat ke Ciputat mengambil *banner*²³ sampai pukul 15.00. Sore hari nya saya tiba kembali di desa jeungjing untuk memasang *banner* di depan rumah.

Kemudian saya membantu teman saya kerumah untuk mengambil barang-barang kebutuhan di kamar kita, dari membawa kasur, regulator dan lain-lain. Lalu kami istirahat sejenak, kemudian saya dan yang lainnya mengadakan pengajian yasinan pada pukul 20:00 di kontrkan

²² Pasar swalayan kecil

²³ Kain rentang yang berisi slogan, atau berita yang perlu diketahui umum

tempat para teman-teman cewek tinggal, lalu kita mengadakan rapat gabungan di *majlis ta'lim* yang bertempat di posko kelompok 149, dan disitu kita membahas tentang pembukaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mendapat di Desa Jeungjing Cisoka, yang Insya Allah akan di adakan di dekat Desa Jeungjing. Kami membahas itu semua sampai pukul 22:00 *lewat dikit*. Kemudian kami pulang ke rumah dengan rasa takut karena jalanan itu sangat menyeramkan sekali dan kiri kanannya itu sawah disertai tidak ada lampu dan banyak suara-suara *kodok gitu*.

Esok harinya ketika bangun saya menyempatkan diri untuk mencari sarapan nasi uduk yang selalu saya beli ketika sarapan, setelah selesai menyantap nasi uduk saya menyempatkan diri untuk pergi ke rumah kontrakan milik kelompok 151, meskipun di tempatkan dengan jarak yang cukup jauh dari kami, tetapi kami tetap mencoba menjaga tali *silaturahmi* dengan kelompok lain. Lalu pada saat jam makan siang saya sebagai divisi konsumsi dengan anggota-anggota wanita mulai memasak untuk makan siang kelompok kami. Pada sore hari, saya dan yang lainnya berkumpul di balai desa dengan kelompok 149 dan kelompok 151, untuk merapihkan balai desa untuk acara pembukaan di Desa Jeungjing, tetapi karena tidak ada orang dari balai desa yang memegang kunci yang dapat dihubungi, maka dibatalkan kegiatan merapihkan balai desa. Lalu pada waktu setelah Isya kelompok kami mulai menyebarkan undangan kepada ketua RW dan RT yang merupakan bagian dari wilayah oleh kelompok kami, kelompok kami di bagi menjadi 3 regu untuk menyebar ke RW 02, 05, 07 dan menyebarkan kepada kepala RT masing-masing didalam wilayah RW tersebut.

Kami menyebar undangan kepada RT dan RW sampai sekitar pukul 9 malam. Saya dan teman yang lainnya putuskan untuk menyudahinya karena saya merasa memang sudah bukan waktunya untuk bertamu, karena sudah melewati batas jam bertamu. Setelah pagi menjelang, kami segera bersiap siap menyebarkan undangan lagi kepada RT dan RW, karena acara pembukaan akan dimulai pada pukul 2 siang nanti. Di sinilah saya melihat kesenjangan sosial yang cukup signifikan di Desa Jeungjing. RW 2 di Desa Jeungjing masih sangat tradisional, rumah penduduk di RW itu kebanyakan masih terbuat dari bilik bilik dan beralaskan tanah, kontras sekali dengan perumahan yang tertata rapi di

RW 5 dan RW 7. Walau dengan keadaan seperti itu saya masih melihat satu keluarga yang sangat harmonis. Saya melihat seorang bapak sedang mencukur rambut anak sulungnya sedangkan ketiga adiknya asik bermain bola disamping mereka. Terlihat raut riang dan penuh kegembiraan pada wajah mereka, seakan akan mereka tidak memikirkan keterbatasan ekonomi yang menyelimutinya. Saat itu saya langsung termenung sejenak, memikirkan betapa kurang bersyukur saya atas nikmat Tuhan yang melimpah ruah yang selalu saya rasakan. Saya merasa serakah akan keadaan saya saat ini, padahal masih banyak yang merasakan kehidupan yang lebih susah dari pada saya, dan mereka masih menghiasi wajah mereka dengan tawa riang dan penuh syukur. Itu sedikit sentuhan dari perjalanan saya pada saat menyebar undangan pembukaan.

Pukul 10 pagi saya dan teman-teman lainnya telah selesai menyebarkan undangan pembukaan setelah itu saya pun langsung kembali ke rumah singgah dan beristirahat sejenak dari terik yang membakar kami selama 3 jam. Belum sempat saya merasakan tegukan air putih dingin yang telah disiapkan, pada saat itu datanglah kelompok 151 ke rumah kami, untuk mengajak membersihkan ruang kelas yang akan digunakan untuk acara pembukaan. Saya pun mengiyakan ajakan mereka dengan sedikit merasa kesal karena tugas-tugas yang kami terima sebenarnya bukanlah tugas kami. Saya dan teman yang lainnya ditugaskan untuk menjadi divisi konsumsi di acara tersebut, tetapi kami juga mengerjakan pekerjaan divisi-divisi lain seperti humas dan peralatan. Ketika saya ingin berangkat ke tempat acara tiba-tiba dosen pembimbing kami mengabari beliau sudah sampai di Stasiun Tenjo. Akhirnya saya dan teman-teman lainnya memutuskan untuk membagi tugas, yaitu 3 orang menjemput dosen, 2 orang ikut bersih-bersih dan 5 orang lagi mengurus tugas konsumsi yang merupakan tugas utama untuk menyambut dosen pembimbing kami.

Tepat pukul jam 2 siang acara pembukaan pun dimulai. Kami mengajak para tamu undangan untuk memasuki ruangan kelas Sekolah Dasar yang terletak disamping kantor kepala Desa Jeungjing. Banyak masyarakat yang berpartisipasi datang untuk melihat acara peresmian mahasiswa-mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Jeungjing ini. Pembukaan

pertama dilakukan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an. Kemudian sambutan-sambutan, kebetulan yang memberi sambutan untuk acara ini adalah dosen pembimbing kami, serta sambutan lainnya dari kepala Desa Jeungjing. Acara berlangsung dengan khidmat, sampai pada puncaknya pemotongan tali pita dan pemakaian identitas kartu nama anggota Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh dosen pembimbing kami yang kemudian diserahkan kepada kepala desa untuk melakukannya.

Acara pun selesai, dan sesi foto-foto pun dilakukan dengan semua mahasiswa-mahasiswi beserta para dosen pembimbing dari masing-masing kelompok dan kepala desa beserta jajarannya. Setelah acara selesai saya dan yang lainnya bergegas membereskan ruangan, sebab kami ingin mengajak dosen pembimbing untuk mengunjungi di tempat tinggal kami. Banyak kejadian lucu dan yang mewarnai acara pembukaan kami. Seperti persiapan yang kurang, cuaca yang tidak mendukung dan lain-lain, tapi semua itu dianggap maklum karena persiapan acara hanya dua hari dan itu semua serba mendadak. Sesampainya di tempat kontrakan, tempat di mana saya dan teman-teman lainnya tinggal, hujan deras pun datang. Kami langsung bergegas mempersilahkan dosen pembimbing kami masuk sekedar untuk melihat dan beristirahat. Sambil menunggu hujan reda, di sini kami pun berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai program kerja yang akan dilakukan, selain itu kami juga mendapat wejangan dari dosen kami yang membuat saya dan teman lainnya semangat untuk tugas Kuliah Kerja Nyata ini. Kemudian saat setelah hujan reda, dosen pembimbing kami pun memutuskan untuk berpamitan pulang. Lelahnya pembukaan hari ini kamis 28 juli 2016 kami pun memutuskan untuk beristirahat disore hari dan pada malam harinya saya dan yang lainnya mencari makan malam ramai-ramai di luar sambil membicarakan rencana kelompok kami untuk kedepannya.

Tinggal Bersama Kelompok 150

Dalam kelompok saya ini sangat warna-warni, mulai dari wataknya yang masing-masing berbeda. Tapi menurut saya itu hal yang wajar karena, saya dalam sebulan itu berteman dengan suku yang berbeda pula. Dalam sebulan itu saya banyak sekali mendapat pengalaman yang belum pernah saya temukan di luar sana. Di desa tempat saya, saya memang benar-benar merasakan yang namanya

mengabdikan kepada masyarakat. Karena selama sebulan kami melakukan dengan cara kekompakan kelompok tetapi ada saja dalam perkelompokan yang tidak mau diatur, dan saya cukup bangga dengan ketua saya dengan cara pemikirannya, dia orangnya itu sangat santai tapi pasti, sehingga cocok dengan saya jika sedang menghadapi masalah tidak dengan cara terburu-buru. Pokoknya kelompok kami sangat kompak dalam melakukan kegiatan selama satu bulan kegiatan ini dilakukan, walaupun dengan watak yang berbeda-beda.

Desa Jeungjing Ku Tercinta

Desa tempat saya tinggal cukup bagus, tetapi dalam pendidikan itu sangatlah berkurang dan semua itu saya rasakan sendiri, ketika saya mengajar al-Qur'an dan mengajar di SDN 02 Jeungjing. Ada satu murid, yang saya minta tolong untuk membacakan apa yang saya sudah tuliskan di papan tulis, dan ternyata murid tersebut masih belum bisa membaca. Dalam desa tersebut masyarakatnya sangatlah sopan, dan masyarakat di Desa Jeungjing masih erat dalam gotong royong. Dalam satu bulan saya di desa, banyak kesan baik yang saya dapatkan, saya diterima dengan baik untuk di desa tempat saya tinggal. Banyak pelajaran baik untuk diri saya pribadi, desa tersebut telah mengajarkan saya untuk hidup bersama dan mengajarkan saya dalam bersikap.

Jika Aku Menjadi Bagian dari Jeungjing

Pagi hari, Jum'at 29 Juli 2016 hari setelah peresmian Kuliah Kerja Nyata dilakukan pada, dan kelompok kami pun mempersiapkan beberapa program kerja yang akan pertama kali kami lakukan adalah mengajar di sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang berada tidak jauh dari tempat saya dan yang lainnya tinggal. PAUD ini bernama Paud Puspa Pelita Bangsa. Tujuan kami mengajar di PAUD ini untuk memberikan motivasi anak-anak agar lebih giat lagi dalam belajar untuk menggapai cita-cita mereka yang cemerlang. Namun tidak semua anggota kelompok kami mengajar di PAUD ini hanya sebagian dari anggota saja. Pada kesempatan untuk mengajar PAUD ini banyak cerita seru yang saya ceritakan kepada sebagian teman lainnya yang tidak mengikuti pengajaran ini. Sesi pengajaran di PAUD ini berlangsung sekitar 3 jam,

dimulai dari jam 8 dan berakhir di jam 11, di jam 12 kami para lelaki bergegas untuk *shalat* Jum'at di masjid terdekat.

Pada tanggal 2 Agustus, saya berkerja kembali untuk masyarakat Desa Jeungjing. Bukan hanya mengajar yang umum saja, tetapi saya juga mengajar, *yaa* bisa dibilang belajar ilmu khusus tentang agama yang berada di *Mushalla* Baitussalam setiap malam atau *ba'da*²⁴ Magrib. Kegiatan saya seperti itu dari hari ke hari dan di selingi pada sore hari melakukan kegiatan mengecat atau merapihkan perpustakaan SDN 02 Jeungjing sampai rapih, yang sebelumnya masih *berantakan banget*. *Pas udah* rapih perpustakaan yang kelompok kami kerjakan, kemudian di serahkan kembali kepada pihak sekolah SDN 02 Jeungjing, dan banyak dari para guru yang merasa senang dengan apa yang telah saya dan teman-teman lainnya kerjakan. Saya pun beserta teman-teman lainnya yang mengerjakan juga sangat merasa senang sekali, melihat hasil dari kerjakan kami selama ini di hargai oleh murid-murid beserta para guru lainnya.

Program kelompok kami selanjutnya dan kebetulan saya diamanatkan oleh ketua saya untuk memegang uang untuk biaya PAUD dan untuk *mushalla* Baitussalam. Sebelum saya membelikan segala barang yang di butuhkan terutamanya *Mushalla* Baitussalam kelompok kami pun mengadakan rapat dengan anak-anak karang taruna yang ada di dekat tempat kami tinggal. Di dalam rapat itu kami membahas bukan hanya untuk perbaikan *Mushalla* Baitussalam saja, tapi untuk membahas kegiatan 17 Agustus yang akan dilakukan nanti, dan ternyata hasil dari rapat tersebut acara 17 Agustus yang ada di tempat kami tinggal itu, mengadakan perlombaan pada jauh-jauh hari. Sehabis itu ketua saya pun mengganti topik pembicaraan pada rapat tersebut dengan membahas perbaikan *Mushalla* Baitussalam. Pada rapat tersebut kami meminta bantuan tenaganya pada warga yang ada di dekat tempat kami tinggal. Sehabis rapat tersebut kebutulan di antara anggota karang taruna ada yang ulang tahun, kami dan anak karang taruna mengucapkan selamat ulang tahun kepada yang berulang tahun, dan *alhamdulillah* lagi ada acara makan-makan setelahnya, dan kebutalan kelompok kami

²⁴ Setelah Maghrib

belum pada makan juga. Setelah itu kami foto-foto lumayan buat kenang-kenangan, dan di situ lah kami lebih akrab lagi dengan warga yang ada di tempat kami tinggal.

Berjalan sudah acara perlombaan 17 Agustus yang diadakan jauh-jauh hari sebelumnya, dan saya beserta teman-teman lainnya pun ikut juga pada perlombaan *joget keliling bangku* dan panjat pinang. Pada perlombaan *joget keliling bangku* itu, saya masuk 5 besar dan di lanjut pada perlombaan panjat pinang yang di mana setiap kelompok memiliki 7 orang untuk memanjat pinang tersebut dan lomba tersebut sangat asik. Walaupun di rumah *kaga pernah* ikut karena saya malu banyak yang kenal dengan saya, kalau di Desa Jeungjing masih sedikit yang kenal dengan saya. Sampai juga pada tanggal 17 Agustus, yang di mana merupakan hari puncak, dan pada pagi hari ada karnaval dengan menggunakan pakaian yang unik, di mana perempuan memakai pakaian laki-laki, dan laki-laki memakai pakaian perempuan itu sangat seru sekali karena kekompakan atau antusiasnya warga tersebut.

Sehabis karnaval saya melihat di lapangan ada yang atraksi kekebalan dalam memecahkan batu dan anggota yang memainkannya itu merupakan warga kemuning, dan masih banyak lagi lomba-lomba yang lainnya. Pada pukul 10:00 saya melihat perlombaan voli dan kebetulan ketua kelompok saya main pada perlombaan voli itu. Perlombaan bola itu diselenggarakan antar RW. Sehabis saya menonton teman saya bermain voli saya mencari makan siang, *yaa biasa saya mah* makan di warteg yang harganya terjangkau murahnya dan bisa bikin perut kenyang.

Setelah makan saya balik ke tempat tinggal untuk istirahat. Selanjutnya pada pukul 03:00 sore, tanggal 20 Agustus saya dan teman-teman lainnya mempersiapkan untuk acara malam puncak. Acara ini di adakan pada malam hari dan bertempat dilapangan, dan acaranya di isi dengan sebuah hiburan dangdut. Sebenarnya saya tidak biasa nonton dangdut, *yaa* karena teman-teman saya saja, dari pada saya di tinggal di kontrakan sendiri, lebih baik saya ikut dengan mereka, dan itu pun tidak lama saya menonton dangdut karena saya kurang suka juga dengan hiburan tersebut.

Setelah semua rapi saya balik ke kontrakan untuk istirahat. Sehabis acara 17 Agustus selesai saya dan teman-teman lainnya lanjut

membersihkan lokasi yang sudah di pakai untuk malam puncak 17 Agustusan, dan membersihkannya pada pukul 01:00 siang, itu pun dibantu oleh anak-anak karang taruna lainnya. Sampahnya itu banyak sekali tetapi tidak terasa karena yang membersihkannya banyak, kembali lagi dengan kekompkan kelompok kami dengan anak-anak karang taruna lainnya.

Acara 17 Agustus sudah selesai, saya pun fokus pada kegiatan selanjutnya yaitu mengajar mengaji di *Mushalla* Baitussalam. Pada tanggal 21 Agustus jam 09:00 pagi, saya kerja bakti untuk memperbaiki *Mushalla* Baitussalam dengan anak-anak karang taruna dan juga bapak-bapak desa tersebut. Kebetulan saya yang memegang amanat atau tanggung jawab untuk menjadi ketua pelaksana dalam hal perbaikan *Mushalla* Baitussalam tersebut. Sebelum di kerjakan, saya belanja barang-barang yang sekiranya di perlukan untuk perbaikan *mushalla* Baitussalam tersebut. Sebelum belanja saya sarapan dulu di warung ketoprak dan ketopraknya itu sangat *maknyos* sekali dan harganya juga lumayan terjangkau murah, lain sama di rumah saya sudahnya mahal tidak enak pula. Pada pukul 08:30 pagi tanggal 21 saya lanjut belanja ke toko matrial. Belanja semen, pasir, cat, sendok, ember, koas troling, pintu kamar mandi, dan saya menugaskan kepada teman-teman saya yang perempuan untuk bikin es dan makanan untuk yang bekerja, selagi berjalannya pekerjaan yang kami kerjakan, anak-anak karang taruna pun sambil membagi cerita tentang pengalaman, lalu selanjutnya azan Zuhur kami berenti sejenak untuk istirahat ke rumah masing-masing, dan melaksanakn *shalat* Zuhur.

Lanjut lagi pada pukul 01:00 siang, saya mengerjakan kembali perbaikan *Mushalla* Baitussalam samapai *ba'da* Asar, kami terpaksa berhenti mengerjakan perbaikan *Mushalla* Baitussalam, karena ada salah satu dari teman anggota karang taruna yang sakit, dan anak-anak karang taruna lainnya pun menjenguk ke rumah sakit. Kami tidak bisa ikut mereka, karena ketua kami mengajak makan gratis di rumahnya dan rumahnya itu lumayan dekat dari tempat kami . *Yaa* sekitar 20 menit untuk menempuh perjalaann ke rumah nya dalam rangka merayakan ulang tahunnya dan kami pulang ke tempat kami pada *ba'da* Isya.

Pada tanggal 22 saya melakukan kegiatan memberikan mukena ke *Mushalla* Baitussalam melalui DKM setempat, yang penyerahannya di

lakukan pada malam hari. Pada tanggal 23 saya belanja untuk keperluan PAUD berdua dengan teman saya yang bernama Lutfan. Saya dan teman saya belanja mainan yang setidaknya bermanfaat untuk PAUD tersebut. Pada tanggal 23 kelompok kami *refreshing* ke pulau dan pada tanggal 25 kelompok kami pulang kerumahnya masing-masing.



*“Mencoba dan terus berusaha jauh lebih baik
dibanding tidak sama sekali.”
-Putri Indah Permatasari-*

3.

MENTARI FAJAR DESA JEUNGJING (Andika Eka Cahya)

Persepsi Tentang Apa itu KKN

Awalnya saya pikir KKN itu tidak penting, karena saya merasa bahwa untuk apa kita pergi selama satu bulan di wilayah orang, di mana kita diharuskan mengeluarkan uang pribadi untuk membayar KKN, padahal jika di pikir hal ini adalah tanggung jawab pemerintah, namun mau tidak mau saya harus mengikuti proses ini jika ingin wisuda. Saya mengikuti rapat, survei, dan lain sebagainya. Sebelum itu saya juga sempat bertanya-tanya tentang KKN kepada senior saya di kosan, katanya KKN itu seru bisa ketemu teman-teman baru, mengetahui sifatnya, dan yg di keluhkan KKN sekarang adalah dana yang di kurangi sebesar lima juta, padahal sebelumnya adalah sepuluh juta. Tetapi saya *respect* kepada PPM karena sudah berusaha juga demi mahasiswa yang ingin berangkat KKN.

Sebelum KKN dilaksanakan, banyak persiapan yang harus dilakukan seperti mencari dana tambahan, mencari sponsor, dan membuat proposal. Saya sempat tidak ingin ikut KKN tahun ini, tetapi saya berpikir kembali hanya karna merasa KKN tidak penting apa saya harus menunda kelulusan. Setelah saya mengikuti beberapa proses, seminggu sebelum KKN saya dan teman-teman saya berkumpul untuk membahas teknis keberangkatan. Saya dan teman-teman saya berkumpul di lapangan *Student Center (SC)*.

Dua hari sebelum berangkat, saya dan teman-teman saya mengumpulkan barang-barang pribadi seperti tas, kipas angin, *bed cover*, gas, galon dan alat-alat perlengkapan lainnya yang dipersiapkan untuk kehidupan selama sebulan di desa. Saya beserta teman-teman saya membawa barang menggunakan dua mobil di hari sabtu. Mulai dari sini saya merasa bahwa KKN ini menyenangkan, memiliki teman-teman baru yang seru dan asik. Saat mengirim barang ke desa, salah satu teman saya bercerita tentang KKN senior mereka yang katanya sering melihat hal-hal aneh di desa, namun saya belum merasa takut jika belum tinggal di desa. Sebaliknya teman saya lah yang merasa takut, dan ingin ditemani jika

malam hari, karena kebetulan tempat tinggal wanita dan pria di pisah oleh ketua RW desa kami tinggal.

Hari pertama di desa saya dan teman-teman saya melakukan pengajian di rumah bersama-sama. Kami juga melakukan sosialisasi ke warga bahwa kami akan melaksanakan KKN di desa ini selama satu bulan. Warga pun juga antusias dengan kedatangan kami. Saya sudah merasa sangat senang dengan KKN. Saya mulai *betah* karena suasananya yang jauh dari perkotaan dan masih asri. Tetapi kedatangan saya dan teman-teman kali ini bukan untuk liburan, melainkan untuk mengabdikan membangun fasilitas umum untuk masyarakat desa. Berhari-hari saya melewati proses KKN di desa dengan teman-teman. Banyak program kerja yang di laksanakan. Saya dan teman-teman selalu mengerjakan bersama-sama dan tidak ada yang pernah absen bertugas. Seringkali di KKN terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat, bahkan sampai ada yang *baper* ingin pulang. Tapi dengan kebersamaan dan kekompakan kelompok, semua masalah bisa di atasi dengan baik.

Saat hari terakhir di desa saya dan teman-teman berpisah dengan warga terutama anak-anak. Mereka tidak ingin kami pulang. Ibu-ibu pun merasa sepi karena tidak ada mahasiswa lagi yang meramaikan lingkungannya. Saya pun juga sudah merasa menjadi bagian dari desa itu dan tidak mau pulang, tetapi dikarenakan minggu depan itu kuliah, jadi diharuskan untuk pulang. Saya akan meninggalkan desa yang sejuk dan tenang, yang setiap pagi selalu ada ayam berkokok dan ibu-ibu nasi udak yang berjualan. Matahari pagi di Desa Jeungjing tidak terlupakan oleh saya. Suara kicau burungnya membuat saya rindu akan Desa Jeungjing, Cisoka.

Tentang Kelompok KKN

Kelompok KKN kami bernama *REACH* yang artinya *Respect, Educative, Active, Creative, Humble*. Kami terdiri dari sepuluh orang, sebelumnya kelompok kami ada sebelas orang tetapi satu orang itu keluar karena memilih KKN *in kampus* yang dilakukan selama tiga bulan. Ketua KKN saya bernama Ahmad Arif Wijaya, Dia sangat menginspirasi saya untuk menjadi seorang pemimpin. Dia melakukan tugasnya dengan sangat santai dan tidak pernah merasa panik. Ketua saya berasal dari Jurusan Sastra Inggris, dan yang membuat logo KKN sekaligus filosofinya

adalah dia karena memang dia sangat hebat dalam membuat hal seperti ini. Saat pertama kali bertemu kelompok KKN, saya merasa bahwa saya tidak akan bisa akrab bersama mereka karena saya tipe orang yang pendiam. Tapi seiring berjalannya waktu mulai dari rapat pertama hingga rapat-rapat selanjutnya, saya bisa mengenal situasi dan akhirnya bisa saling bercanda dengan mereka. Mereka semua adalah teman-teman hebat yang pernah saya kenal. Tidak pandang bulu mereka mau membantu warga desa untuk mengerjakan setiap pekerjaan. Saya bisa bekerja sama dengan teman-teman saya karena teman-teman saya semua saling membantu jika ada yang kesulitan.

Kendala saat saya melakukan KKN adalah masalah berbeda pendapat. Itu sangat wajar terjadi karena kita terdiri dari 10 orang yang pasti memiliki 10 pikiran yang berbeda. Konflik pun tidak dapat dihindari, terutama antara laki-laki dan perempuan. Saat itu terjadi konflik perbedaan pendapat antara laki-laki dan perempuan mengenai pembenahan perpustakaan SD Jeungjing di Cisoka. Konflik berlangsung selama kurang lebih 1 minggu. Akhirnya salah satu dari kami ada yang mengalah. Menghargai pendapat di sini sangat penting. Karena kalau tidak ada yang mengalah akan berakibat bubaranya kelompok KKN saya. Kami semua berembuk menentukan jalan keluar dari masalah yang kami hadapi, dan akhirnya kami sepakat bahwa pembenahan perpustakaan dibagi menjadi 70, 30 antara pendapat laki-laki dan perempuan. Dari konflik ini saya belajar bahwa masalah tidak akan bisa dihadapi dengan kepala panas. Apalagi dengan kondisi kita yang baru kenal kurang dari 3 bulan. Konflik pasti terjadi, tergantung bagaimana kita menyikapinya. Harus ada yang mengalah, karena mengalah bukan berarti kalah, tetapi berusaha menghargai pendapat orang lain dengan setuju dan memasukan sedikit dari pendapat yang kita pikirkan. Saya dan teman-teman KKN saya sering terjadi konflik pribadi. Apalagi perdebatan masalah uang. Karena bendahara saya di sini bernama Kharensyah Akhiria, dia sangat mudah sekali untuk memberikan uang. Saya sering memberitahu dia, kalau dia harus sedikit pelit untuk masalah uang. Karena itu bukan uang kita, tetapi uang masyarakat untuk melakukan pengabdian di Desa Jeungjing.

Satu bulan penuh saya bersama teman-teman baru, dan saya bisa mengetahui sifat mereka yang sebenarnya. Cukup menyenangkan tinggal

satu rumah bersama mereka. Banyak candaan yang diciptakan. Sampai-sampai kami pernah bercanda hingga larut malam. Teman-teman saya memiliki sifat yang bermacam-macam, ada yang baik, ada pula yang sombong, ada yang egois, ada juga yang penakut. Semua itu menjadi satu dalam kelompok KKN yang bertugas di Desa Jeungjing Cisoka Tangerang. Dengan mereka semua, saya bisa belajar berteman dengan orang baru. Bahkan saya bisa bersahabat dengan mereka. Sebelum kami berangkat KKN, teman-teman saya masih pendiam semua. Tidak ada yang bicara, dan saya tidak menyangka kalau kelompok saya bisa seakrab ini. Sepuluh orang ini yang melakukan tugas satu bulan lamanya bersama-sama, di mana banyak cerita suka dan duka di jalani bersama sama. Banyak cerita yang kami jalani bersama teman-teman saya. Dari mulai kami kenal di Auditorium Harun Nasution, sampai sekarang selesai KKN, kami tidak akan pernah lupa akan perjuangan kami selama satu bulan mengabdikan diri di Desa Jeungjing, Cisoka. Terima kasih untuk teman-teman yang selama ini sudah saling *support* satu sama lain.

Tentang Desa Jeungjing

Desa tempat saya KKN adalah Desa Jeungjing, yang berada di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang-Banten. Di sana daerahnya terpencil, di jalannya banyak mobil truk-truk besar yang melintas, karena memang daerah di sana adalah daerah tambang pasir, bambu, dan lain sebagainya. Selain itu Desa Jeungjing, yang terletak di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang ini memiliki sekitar 9743 orang penduduk. Desa ini memiliki lahan pertanian, terutama padi, yang mencapai hampir separuh dari luas wilayah desa tersebut, yaitu 128,6 Ha. Selain itu, di bidang peternakan, para warga memiliki jumlah ternak yang cukup banyak. Ternak bebek sebanyak 9.170 ekor, ternak ayam sebanyak 8.435 ekor, ternak kambing sebanyak 731 ekor, dan ternak kerbau sebanyak 152 ekor. Di bidang perikanan, jumlah hasil perikanan air tawarnya sebanyak 316 ton/tahun. Tetapi, dari beberapa bidang yang memungkinkan berpotensi tersebut, tidak ada yang menonjol dari Desa Jeungjing ini. Justru potensi dari Desa Jeungjing adalah kerajinan, mulai dari kerajinan tas, topi, kap lampu, hingga dandang. Semuanya dibuat dari bambu.

Pesanan pun sering berdatangan dari luar desa. Kebanyakan ibu-ibu rumah tangga yang membuat kerajinan bambu ini. Kerajinan yang

paling banyak diminati adalah topi bambu. Kerajinan topi bambu itu ke seluruh wilayah Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya, Makassar, Solo, dan Lampung. Desa Jeungjing dekat dengan Tigaraksa, di mana kota itu sudah cukup modern. Di Desa Jeungjing saya bisa dengan mudah bersosialisasi dengan warganya, karena warganya ramah-ramah dan sopan. Lapangan pekerjaan di Desa Jeungjing sebagian besar sebagai petani, dan banyak yang bekerja di kota-kota besar dekat Desa Jeungjing. Kalau siang hari di sana cukup panas, karena memang Desa Jeungjing terletak di dataran rendah, jadi jika siang hari terasa panas, namun jika malam hari cuacanya cukup dingin, apalagi menjelang pagi hari.

Desa Jeungjing juga terletak dekat dengan rel kereta api atau dekat dengan stasiun Tigaraksa. Jika ingin pulang, atau ingin pergi ke ibukota DKI Jakarta cukup mudah aksesnya karena kereta listrik ini langsung menuju ke tanah abang dari stasiun Maja melintasi stasiun Tigaraksa. Saya sering berkunjung ke desa-desa teman-teman sekelas saya, karena memang dekat. Ada yang di Cisoka Desa Selapajang, Karangharja, Desa Daru di Jambe dan desa-desa lainnya untuk bersilaturahmi. Desa jeungjing tempat saya KKN, banyak memiliki areal persawahan di mana, pemandangan di sana masih terasa asri dan sejuk. Selama saya tinggal sebulan di desa Jeungjing Cisoka, jarang hujan turun. Tetapi Desa Jeungjing Cisoka tidak pernah mengalami kekeringan. Air yang mengalir sawah tetap berjalan seperti biasa, namun jika hujan turun, di Desa Jeungjing akan banjir sampai *luber* ke jalanan. Hal itu juga di dimanfaatkan oleh warga untuk mencuci motornya atau anak-anak yang bermain air bersama-sama. Dari segi pendidikan Desa Jeungjing, anak-anak SD di sana cukup banyak, seperti sekolah-sekolah di kota-kota besar pada umumnya. Tetapi hanya saja fasilitas sekolah tersebut yang menurut saya dan teman-teman lainnya, masih kurang di perhatikan.

Saya dan teman-teman lainnya melirik kondisi perpustakaan SDN 02 Jeungjing yang memprihatinkan. Saya beserta kesembilan teman lainnya, membenahi perpustakaan tersebut agar layak untuk di pakai membaca oleh anak-anak SDN 02 Jeungjing. Saya dan teman-teman lainnya juga bersosialisasi ke masjid-masjid Desa Jeungjing, dan ada satu masjid yang menurut saya dan teman-teman lainnya memang harus diperbaiki, karena saya melihat kondisi masjid yang tidak memiliki pengeras suara, dan jika waktunya *shalat* tiba tidak ada azan yang

berkumandang sampai keluar masjid, yang kedengaran hanya di dalam masjid saja. Kalau dari anak muda Desa Jeungjing ada yang ramah dan ada yang sombong. Dari cerita bapak-bapak warga Desa Jeungjing kalau anak muda di sini sering tauran. Namun selama saya tinggal di Desa Jeungjing, tidak ada hal seperti itu yang terjadi. Keamanan di Desa Jeungjing bisa di bilang aman, Karena saya pernah menaruh motor di pinggir jalan semalaman akibat bensin yang habis, namun motor saya tidak hilang, padahal tidak di kunci menggunakan kunci ganda, hanya kunci *stang* saja.

Kepala Desa Jeungjing menurut saya dan teman-teman lainnya orangnya baik dan disiplin. Terbukti saat saya dan teman-teman lainnya, beserta kelompok yang lain dalam satu desa melaksanakan acara, beliau selalu hadir tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Para petinggi desa pun sangat ramah, kecuali istri dari pada pak kepala desa yang menurut saya sombong dan agak galak. Tetapi selama saya tinggal satu bulan di sana, banyak pengalaman baru yang saya dapatkan seperti belajar bersosialisasi dengan orang-orang baru, bercengkrama dengan anak-anak kecil di sana, dan semua hal yang sudah saya lakukan selama satu bulan. Saya tidak akan pernah melupakan suasana yang asri dan sejuk di Desa Jeungjing Cisoka-Tangerang.

Jika Saya Menjadi Warga Desa Jeungjing.

Kalau saya membeli rumah di daerah Desa Jeungjing Cisoka-Tangerang. Saya akan mencari rumah di tempat saya KKN, karena di daerah tempat saya tinggal kemarin warganya sangat ramah dan sopan. Saya sangat senang dengan kondisi dan suasana di desa saya. Saya dan teman-teman sudah banyak membantu desa ini, dan jika saya tinggal di Desa Jeungjing Cisoka-Tangerang, saya akan merawat dan menjaga apa yang sudah saya kerjakan di sana. Saya sangat rindu akan warga Desa Jeungjing, terutama kepada anak-anak dan pemuda Desa Jeungjing yang sudah akrab dengan saya dan teman-teman lainnya. Saya ingin pendidikan di desa setara dengan pendidikan di kota-kota besar lainnya. Karena anak-anak desa pantas mendapatkan pendidikan yang layak. Menurut saya, pendidikan di sana masih kurang di perhatikan oleh pemerintah setempat, selain itu saya ingin banyak warga yang paham tentang Agama Islam. Saya sudah cukup melihat bahwa warga di sana paham dengan

agama islam, namun di kalangan anak muda nilai keagamaan di sini masih kurang dan jarang di perhatikan. Saya akan membuat lapangan pekerjaan baru untuk warganya yang tidak bekerja di Desa Jeungjing. Agar mereka tidak harus jauh-jauh merantau mencari pekerjaan diluar sana. Karena menurut saya di Desa Jeungjing pun masih memiliki potensi sumber daya alam yang sangat banyak, serta sumber daya manusia yang cukup potensial, jika memang mereka mau memanfaatkannya.

Saya juga ingin memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Jeungjing karena lahannya yang cukup luas. Saya juga akan membuka les di rumah seperti les Bahasa Inggris dan Matematika, agar anak-anak Desa Jeungjing menjadi anak yang rajin dan pintar. Karena jika mereka nanti sukses, mereka akan ingat dengan desanya yang membuat mereka menjadi sukses. Saya akan sangat merindukan Desa Jeungjing, apalagi pada saat saya dan teman-teman lainnya mengunjungi masjid masjid di mana banyak anak-anak kecil berlarian dan ada yang sedang mengaja. Mereka semua sangat senang dengan kedatangan kami, bahkan saat saya dan teman-teman lainnya berpamitan untuk pulang, banyak anak-anak yang menginginkan kami untuk tetap tinggal di Desa Jeungjing, dan tetap mengajari mereka semua.

Saya merasa bahwa Desa Jeungjing sudah menjadi rumah kedua bagi saya dan teman-teman lainnya. Saya tidak akan pernah melupakan semua hal yang sudah saya kerjakan di sini, dan jika saya menjadi warga Desa Jeungjing, pastinya saya akan selalu membantu ibu-ibu yang ada di sawah menumbuk padi di sawah. Saya rindu itu, setiap saya lewat di samping sawah, ibu-ibu selalu menyapa kami dengan senyuman. Saya dan teman-teman lainnya sudah memberikan fasilitas perpustakaan. Saya dan teman-teman lainnya sudah membenahi perpustakaan selama satu minggu di selingi dengan program kerja yang lainnya. Selain itu saya dan teman-teman lainnya juga telah memberikan mukena ke masjid dan *mushalla* dekat dengan rumah singgah saya dan teman-teman lainnya tinggal. Saya dan teman-teman lainnya juga merenovasi masjid seperti membangun tempat *wudhu*, dan membuat pintu kamar mandi masjid.

Saat acara 17 Agustus pun saya dan teman-teman lainnya menjadi panitia 17 Agustus bersama dengan pemuda/i karang taruna dan warga lainnya di perumahan kemuning. Dari mulai membuat umbul-umbul, rapat besar 17 Agustus di rumah pak RT, sampai acara berjalan. Saat

malam sebelum 17 Agustus pun saya sempat bergadang sampai jam 03.00 pagi, untuk membantu menancapkan batang pohon pinang. Saat hari 17 Agustus pagi harinya, saya mengikuti parade RT 04 RW 05 perumahan kemuning Desa Jeungjing, bersama pemuda/i karang taruna lainnya. Saya memakai baju wanita dan yang wanita memakai pakaian pria. Setelah itu saya menjadi panitia lomba-lomba sampai sore hari. Saat malam puncak saya dan teman-teman lainnya beserta pemuda/i karang taruna membuat malam puncak dengan mengadakan dangdut.

Adapun program kerja gabungan yang saya kerjakan dengan dua kelompok lainnya, yaitu merenovasi masjid yang kurang fasilitas seperti pengeras suara, dan pintu kamar mandi. Sampai saat hari terakhir saya masih ada program kerja yaitu memberikan kenang-kenangan di paud. Banyak anak-anak paud yang merasa senang. Saya rasa masih banyak program kerja yang saya dan teman-teman lainnya kerjakan seperti mengajar, membersihkan lapangan, mengadakan les di rumah, dan lain lain. Saya merasa sangat senang melakukan KKN di Desa Jeungjing ini. saya ingin suatu saat ketika saya dan teman-teman lainnya kembali ke desa, fasilitas yang sudah saya dan teman-teman lainnya berikan dijaga baik-baik dan dirawat oleh warga Desa Jeungjing.

4.

TETAP SATU WALAU BERBEDA PEMIKIRAN (Hugo Farhan Akbar)

Pra KKN

Karena sistem pemilihan anggota KKN pada kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu tidak dengan memilih sendiri anggota KKNnya tetapi dengan pemilihan acak oleh pihak PPM. Cara tersebut membuat saya merasa sedikit kebingungan dengan bagaimana saya akan beradaptasi dengan kenalan-kenalan baru yang akan menjadi anggota kelompok saya ketika KKN nanti. Namun saya hanya berharap untuk mendapatkan kelompok yang saling mengerti, dapat memahami sesama, dan tidak saling menjatuhkan demi keunggulan individu masing-masing.

Pada akhirnya, tiba hari di mana mahasiswa yang mengambil mata kuliah KKN dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya bertemu dengan teman-teman baru yang dapat saya katakan sesuai dengan harapan saya yang telah saya jelaskan tadi, lalu saya mulai berkenalan dengan satu persatu orang yang telah menjadi anggota kelompok KKN saya. Saya bertemu dengan berbagai macam mahasiswa dari Jurusan lain yang belum saya kenal. Setelah saling berbincang kami pun mulai memilih siapa yang akan menjadi koordinator kelompok, ketua kelompok, bendahara, dan sekretaris, serta wakil ketua. Lalu kami pun mulai berbincang mengenai daerah manakah kami akan di tempatkan, lalu jika sudah mengetahui tempat KKN tersebut, siapa sajakah yang dapat ikut untuk survei daerah serta tempat tinggal ketika kami mulai melakukan kegiatan KKN.

Hari demi hari mulai berlalu dan kami kelompok KKN REACH mulai saling akrab bersama dengan satu sama lainnya. Ketua kelompok sudah dipilih serta BPH telah dibentuk dan telah diumumkan lokasi KKN untuk kelompok kami yaitu di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka. Kelompok kami terdiri dari saya sendiri Hugo Farhan Akbar dari Jurusan Akuntansi, Lalu ada teman saya dari Jurusan Akuntansi juga yaitu Kharensyah Akhiria, Lalu ada Ahmad Arif Wijaya dari Jurusan Sastra Inggris, lalu ada Ahmad Miftah dari Jurusan Hukum Keluarga, lalu ada Andika eka cahya dari Jurusan KPI, lalu ada Syarah Muthia dari Jurusan

Perbandingan Agama, lalu ada Zelda Zein dari Jurusan Kimia, lalu ada Saiyidati Sumaiyah dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, lalu ada Putri Indah Permatasari, Lalu ada Luthfan Rofi Fauzan dari CCIT Jurusan SI, dan Wiqoyatul dari Jurusan Sosiologi. Namun Wiqoyatul mundur dari kelompok kami karena ada kendala dengan kesehatannya dan dia memilih untuk melakukan KKN *in-Campus*.²⁵

Kami mulai melakukan rapat untuk menentukan kegiatan-kegiatan apa sajakah yang dapat dilakukan di sana, sehingga KKN dapat berlangsung dengan baik dan memiliki dampak terhadap desa yang saya tempatkan. Saya melihat bahwa teman-teman KKN saya merupakan orang-orang yang memiliki semangat yang tinggi serta memiliki rasa bahwa jika ada suatu urusan janganlah dipersulit. Semakin sering saya dan teman-teman kelompok KKN melakukan rapat semakinlah saya merasa dekat dengan mereka yang tadinya kami merupakan orang yang saling tidak kenal, mulai merasa akrab setelah sering-sering melakukan rapat.

Setelah berkali-kali melakukan survei ke Desa Jeungjing kendala yang saya dapatkan adalah minimnya SPBU untuk mengisi bensin, serta kurangnya penerangan oleh lampu jalan sehingga membuat daerah sekitar sedikit tidak aman ketika malam telah tiba. Namun kendala terbesar yang saya bayangkan ketika KKN nanti adalah jauhnya saya dari orang tua saya. Saya kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini mengambil pilihan Pulang-pergi jadi tidak mengambil pilihan kos karena jarak yang saya tempuh dari rumah menuju kampus hanya sekitar 30 hingga 40 menit saja. Saya membayangkan ketika KKN nanti bagaimana caranya hidup sendiri walaupun bersama sama anggota kelompok yang lain namun jauh dari orang tua saya. Namun saya memiliki rasa percaya diri bahwa saya bisa hidup jauh dari orang tua saya, dan kegiatan KKN ini pun dapat menjadi ajang pembuktian saya kepada orang tua saya bahwa saya bisa menjadi anak yang mandiri yang tinggal jauh dari orang tua.

²⁵ Melakukan kegiatan KKN di kampus

Pelepasan Selama Sebulan

Pada tanggal 24 Juli 2016 saya serta anggota-anggota kelompok saya yang lain memiliki inisiatif untuk menaruh barang-barang bawaan terlebih dahulu agar pada tanggal 25nya kami hanya tinggal memikirkan untuk sampai di Desa Jeungjing bukannya masih bingung dan kerepotan untuk menaruh barang-barang bawaan tersebut.

Pada penaruhan barang ini pun kami ada kendala juga yaitu kurangnya mobil untuk mengantar barang-barang bawaan kami. Lalu wakil ketua saya menawarkan untuk membawa mobil agar dapat menaruh barang-barang tersebut dan tidak mengeluarkan biaya lebih untuk menyewa kendaraan *pick-up*²⁶ maupun angkot. Sesampainya di sana saya dan kelompok saya menemui ibu ketua RW 05 di tempat kami tinggal. Saya dan anggota kelompok saya bertemu untuk mengabari bahwa pada tanggal 25nya kami akan mulai tinggal di tempat tersebut dan memulai kegiatan KKN kami. Lalu ibu RW mengantarkan kami kepada pemilik rumah kos wanita terlebih dahulu untuk mengambil kunci rumah wanita untuk menaruh barang-barang bawaan kami. Setelah selesai menaruh barang-barang serta beres-beres rumah kos wanita kami pun pamit kepada ibu RW dan kepada pemilik rumah kos-an wanita serta warga sekitar.

Pada Senin 25 Juli 2016, pelepasan KKN yang dilaksanakan di depan koperasi mahasiswa, tepatnya di pelataran parkir dekat *student center* atau yang biasa mahasiswa UIN menyebutnya SC. Pagi itu sekitar pukul 08.00 WIB acara pelepasan mahasiswa KKN ke lokasi dimulai. Acara ini dihadiri oleh rektor UIN Jakarta, Bapak Dede Rosyada. Selepas acara pelepasan di depan koperasi mahasiswa, para peserta kembali berkumpul sesuai dengan kelompok yang di tentukan oleh PPM untuk tahun 2016 setiap kelompok dan lokasi KKN ditentukan oleh PPM untuk mempersiapkan apa saja yang dibawa ke lokasi KKN kami yaitu Desa Cisoka.

Sebelum berangkat saya menyempatkan diri untuk berkumpul dengan teman-teman *nongkrong* saya dan mulai bertukar cerita atas bagaimana kesan dari daerah yang di tempati oleh mereka dan bagaimanakah kondisi mereka dengan anggota-anggota kelompok

²⁶ Mobil untuk mengangkut barang-barang, biasanya dengan bak tidak tertutup

mereka. Satu persatu teman-teman *nongkrong* saya mulai berangkat menuju desa mereka masing-masing, saya kembali bergabung dengan kelompok saya untuk menanyakan kapankah kelompok saya jalan menuju Desa Jeungjing.

Kendala ketepatan waktu muncul lagi karena setelah pelepasan anggota-anggota kelompok saya mulai berpencar dan kehilangan kabar. Lalu kendala lain yang ada adalah ketika semua anggota sudah siap untuk berangkat datanglah hujan yang membuat kami menunda keinginan untuk berangkat menuju Desa Jeungjing. Kami semua berangkat menggunakan 5 sepeda motor untuk memudahkan transportasi ketika berangkat menuju desa serta ketika di desa. Setelah hujan reda saya dan anggota kelompok saya yang lain pun memutuskan untuk segera berangkat menuju Desa Jeungjing, namun dijalan lagi-lagi kami menemukan kendala yaitu motor dari Kharensyah Akhiria mengalami masalah pada ban-nya, setelah menemukan bengkel dan memperbaiki masalah tersebut saya serta kelompok saya melanjutkan perjalanan menuju Desa Jeungjing.

Sesampainya saya di Desa Jeungjing saya dan anggota kelompok saya menuju kerumah ibu pemilik rumah kos wanita untuk mengabari bahwa kami akan menempati tempat tersebut mulai hari ini, lalu kami semua bersama-sama menuju rumah kos wanita untuk beristirahat sejenak. Setelah beristirahat saya serta anggota kelompok yang laki-laki mulai berberes barang untuk dibawa ke rumah kos laki-laki, kelompok saya di amanatkan oleh dosen pembimbing untuk tinggal beda rumah antara laki-laki dengan perempuan, lalu ibu RW pun berpesan untuk tinggal beda rumah antara yang laki-laki dengan wanita.

Setelah bertemu dengan pemilik kos pria dan meminta kunci rumah kosnya, saya dan anggota kelompok yang laki-laki mulai menaruh barang barang dan menyusun barang barang tersebut di rumah kosan laki-laki. Kosannya bisa dibilang nyaman dan kondisi dari kosan tersebut masih sangat bagus karena baru saja selesai dibangun. Setelah selesai beres-beres saya dan anggota kelompok yang laki-laki pun mulai bersantai dan bercengkrama dan mulai beradaptasi dengan kondisi yang akan dirasakan selama KKN. Lalu Andika dan Miftah mulai memaku tembok untuk membuat gantungan baju untuk didalam serta gantungan untuk menjemur handuk dan pakaian di belakang.

Keesokan harinya, 26 Juli 2016 yang merupakan minggu pertama KKN dimulai, saya dan anggota kelompok saya yang lain memulai rutinitas harian kami dengan sarapan dan mengakrabkan diri dengan warga-warga sekitar rumah kami. Lalu setelah makan pagi saya dengan anggota kelompok yang lain mulai membahas apa sajakah yang akan kita laksanakan selama sebulan. Ketua saya mengatakan bahwa pada minggu pertama ini kita gunakan untuk beradaptasi dengan kondisi baru ini serta mengurus berkas-berkas yang diperlukan untuk mengajar di SD dan di PAUD.

Pada tanggal 28 Juli 2016 barulah di adakan acara pembukaan KKN untuk daerah Desa Jeungjing yang berisikan tiga kelompok yaitu kelompok 149, kelompok 150 dan kelompok 151. Kami mulai beres beres dan mempersiapkan tempat yang akan di gunakan sebagai tempat pembukaan acara KKN ini. Saya dan anggota kelompok saya pun mulai berbagi tugas masing masing. Ada yang bertugas untuk menjemput bapak dosen pembimbing, ada yang bertugas untuk membantu kelompok lain dalam mempersiapkan acara, ada yang menjadi bagian dokumentasi, dan pengambil konsumsi untuk acara tersebut karena kelompok kami kebagian sebagai bagian konsumsi untuk acara pembukaan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Jeungjing ini. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan baik walau merasa gerah ketika didalam ruangan tersebut karena tidak adanya kipas dan minimnya jendela yang bisa dibuka. Setelah ditutup acara tersebut saya dengan dosen pembimbing serta anggota kelompok saya menyempatkan untuk berfoto dengan para perangkat desa untuk dokumentasi kelompok kami.

Pada tanggal 30 Juli saya dan anggota kelompok yang lain melaksanakan salah satu program kerja kami yaitu kegiatan sosialisasi cara menggosok gigi yang baik dan benar. Program kerja tersebut dilaksanakan di SDN 02 Jeungjing yang merupakan tempat kami akan mulai kegiatan mengajar anak-anak SD. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pihak puskesmas setempat. Acara tersebut dilakukan pada pagi hari sekitar jam 8 pagi. Setelah selesai melakukan program kerja saya dan anggota kelompok yang lain pun menyempatkan diri untuk sarapan terlebih dahulu.

Setelah lima hari berada di Desa Jeungjing ini saya pun merasakan yang dirasakan oleh rata-rata hampir semua anak kos yaitu kangen

rumah. Lalu pada tanggal 31 Juli saya setelah izin dengan teman-teman saya yang tidak pulang berangkat menuju Jakarta dengan teman sekelompok saya yang juga ikut pulang ke Jakarta, saya berangkat sekitar jam 8 pagi dari Desa Jeungjing dan sampai di rumah saya sekitar jam 10. Setelah membereskan barang yang akan dibawa lagi ke cisoka dan mencicipi makanan rumah dan ketiduran, saya mulai berangkat lagi menuju Cisoka pada jam 5 sore. Dengan berat hati saya meninggalkan rumah menuju Desa Jeungjing, tetapi saya sadar bahwa saya harus dengan cepat menyelesaikan KKN agar dapat kembali lagi ke rumah. Sampai di Desa Jeungjing sekitar jam setengah delapan malam setelah menempuh perjalanan 2 jam lebih dengan kondisi jalanan yang dipenuhi oleh banyak truk-truk besar serta minim lampu jalan. Sesampainya di desa saya langsung menyempatkan ke rumah kosan wanita untuk memberikan lauk yang dibawa dari rumah untuk di pegang sebagai lauk untuk makan malam dan makan pagi nanti. Seperti peraturan tak tertulis, jika salah satu anggota pulang pasti akan membawa makanan untuk disajikan dan dinikmati bersama oleh kelompok.

Lalu pada minggu kedua dimulailah kegiatan kegiatan KKN kelompok kami. Saya dapat jatah mengajar di SDN 02 Jeungjing, dalam jadwal pengajaran tersebut saya dan kelompok saya di rolling setiap hari sehingga semua bagian jatah mengajar dari kelas 2 hingga kelas 6 SD. Dan dijadwalkan pengajaran SD hanya dalam 3 kali dalam seminggu. Dalam hari pertama mengajar tersebut saya yang kurang suka dengan anak kecil dibantu oleh teman saya dalam bagaimanakah cara yang tepat dalam menangani anak kecil, saya mengikuti cara yang diajarkan dia dalam mengajar pada hari tersebut.

Pada sore harinya saya mengajar les Bahasa Inggris, walaupun saya Jurusan Akuntansi tetapi saya memiliki kemampuan lebih dalam bidang Bahasa Inggris. Pada hari pertama tersebut anak-anak yang datang melebihi ekspektasi kami. Ruang tengah rumah kos wanita pun penuh dengan anak-anak SD yang antusias untuk diajarkan bahasa inggris. Saya dengan 1 orang teman saya saling membantu dalam mengajarkan Bahasa Inggris. Namun setelah les tersebut saya dan teman saya baru tahu bahwa di sekolah mereka baru diajarkan Bahasa Inggris ketika kelas empat. Setelah mengetahui hal tersebut saya dan teman saya pun membuat dua sesi jam bimbel, yaitu sesi pertama untuk anak-anak dari

kelas satu hingga kelas empat, lalu sesi dua untuk anak-anak kelas lima hingga kelas enam SD.

Pada esok harinya saya tetap mengajar SD dan sebagian anak kelas tiga SD, pengajaran berlangsung tertib serta tenang. Setelah mengajar kami berbincang terlebih dahulu kepada anak-anak SD yang belum pulang sembari menyebarkan info bahwa kelompok kami membuka les bahasa Inggris dan les mengaji bagi anak-anak SD. Ketika berbincang dengan anak-anak SD, kami pun mengetahui bahwa sekolah ini memiliki perpustakaan dan perpustakaannya tersebut tidak terpakai dan dalam kondisi yang kurang layak. Kami pun berpikir untuk memasukan kegiatan penghidupan kembali perpustakaan tersebut kedalam program kerja kami. Saya dan anggota kelompok yang lain pun sepakat untuk menghidupkan kembali perpustakaan tersebut, lalu teman kelompok saya meminta izin untuk meminjam kunci perpustakaan dan mengatakan rencana kami terhadap perpustakaan tersebut. Para dewan guru pun semangat dan antusias mendengar kami akan menghidupkan kembali perpustakaan tersebut.

Pada minggu ketiga dimulailah kegiatan penghidupan kembali perpustakaan SDN Jeungjing 2 dengan menyapu dan merapihkan buku-buku yang berserakan di lantai, saya dan anggota kelompok saya membagi tugas, yang wanita mendapatkan tugas untuk menyusun buku serta menyapu dan mengepel perpustakaan, yang laki-laki mendapatkan tugas untuk membantu wanita dalam menyusun buku-buku dan mengecat tembok perpustakaan. Pada hari pertama yang laki-laki membantu yang wanita dalam membereskan buku-buku yang berserakan. Debu serta kotoran yang menumpuk tak menghalangi saya serta anggota kelompok yang lain dalam membersihkan perpustakaan tersebut. Perpustakaan tersebut lumayan kotor tetapi yang mengagetkan bahwa di dalam perpustakaan tersebut banyak kodok yang bersembunyi di rak-rak buku yang membuat anggota kelompok yang wanita sedikit panik dalam mengerjakan tugasnya.

Pengerjaan perpustakaan tersebut dilakukan saat siang dan malam untuk mengejar deadline yang ditetapkan kami yaitu selesai dalam waktu satu minggu. Lalu pada hari Sabtu kami di ajak untuk melakukan rapat bersama anak-anak Karangtaruna untuk kegiatan 17 Agustus yang akan diselenggarakan dan membahas rancangan teknisnya kegiatan

tersebut. Di rapat tersebutpun kami berkesempatan untuk berkenalan lagi dengan banyak anak-anak karangtaruna, di sana saya dan anggota kelompok yang lain mengakrabkan diri dengan anak-anak karang taruna.

Lalu pada esok harinya kami melakukan kegiatan sarana dan prasarana di Masjid Al-muawanah, kegiatan ini merupakan program kerja gabungan antara tiga kelompok yang di tempatkan di Desa Jeungjing, kegiatan tersebut dihadiri oleh jaro desa dan perwakilan dari pengurus masjid tersebut.

Pada minggu keempat kami kembali memulai merapihkan perpustakaan SDN Jeungjing 2 hingga tanggal 16 Agustus kami baru selesai dalam pengerjaan penghidupan kembali perpustakaan SDN 02 Jeungjing, lalu pada sore harinya kami di ajak untuk menjadi juri tumpeng di tempat kami tinggal karena kami di anggap sebagai Juri independen yang di harapkan dapat memberikan penilaian yang adil dan jujur terhadap perlombaan tersebut. Pada 17 Agustus kami memulai kegiatan lomba 17 Agustusan sebagai panitia dan juga peserta lomba pada acara tersebut, dengan ikut sertanya saya serta anggota kelompok yang lain ke lomba yang diadakan mengakibatkan semakin eratnya hubungan antara penduduk dengan kelompok kami. Pada tanggal 19 Agustus pihak-pihak guru dari PAUD mengundang kami dalam acara perpisahan yang di hadiri oleh guru-guru di PAUD tersebut, kami dijamu oleh makanan dan berkaraoke ria bersama guru-guru tersebut. Setelah melakukan perpisahan dengan guru PAUD saya mendapat kabar bahwa dospem akan datang ke desa untuk melakukan evaluasi dan memberikan masukan atas program-program yang telah selesai maupun yang akan dilakukan.

Pada tanggal 22 hingga 23 kami melakukan perenovasian *mushalla* yang berlokasi dekat dengan rumah kosan pria, namun karena waktu tidak mencukupi kami meninggalkan beberapa perlengkapan seperti semen dan pasir kepada pihak *mushalla* untuk melanjutkan kembali kegiatan pembangunan *mushalla* tersebut.

Pada tanggal 25 kelompok saya dan 2 kelompok yang lainnya melakukan penutupan di rumah kepala Desa Jeungjing dengan melakukan foto bersama dan pemberian cinderamata, setelah selesai saya pun kembali ke rumah kosan untuk mempersiapkan barang bawaan yang dibawa. Sebelum pulang tak lupa saya sempatkan mampir ke salah satu

rumah anak karang taruna, bercengkrama sembari menitipkan salam kepada anak-anak karang taruna yang lain dan mengucapkan terima kasih telah menerima kelompok kami di kampung mereka.

Kesan dengan Jeungjing

Kelompok saya mendapat lokasi KKN Perumahan kemuning, Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Pertama kali saya dengan kelompok datang ke perumahan ini yang saya pikirkan adalah kok banyak rumah yang kosong dan rusak? ternyata perumahan ini dibangun sebagai rumah murah dan kekuatan rumahnya kurang baik sehingga banyak yang rusak dan ditinggalkan, namun warga-warganya sangat ramah, seperti ibu RWnya yang dengan senang hati mencarikan kami 2 rumah tinggal dengan tanpa biaya sewa sepeserpun. Dan bapak RT tempat kami tinggal sangat ramah dalam berbicara, saya pun dengan cepat menilai bahwa lokasi tinggal KKN saya aman dan baik. Namun tidak segalanya yang baik menutupi hal yang buruk, sempat ketika di sana ada rasa bersitegang antara anak-anak karang taruna yang di isi oleh golongan muda bersitegang dengan golongan yang tua. Namun selama di sana kami tetap menjaga kedamaian antara dua kelompok tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Untuk keseluruhan kesan terhadap Desa Jeungjing ini menurut saya adalah desa ini termasuk desa yang cukup maju, karena jalannya sudah menggunakan jalan cor-an serta penerangannya cukup memadai walaupun ada beberapa titik yang gelap karena tidak ada lampu jalannya, dan kabar mengenai pencurian dan hal-hal buruk lainnya sangat minim.

Penerangan dalam kegelapan

Setelah tinggal selama sebulan di Desa Jeungjing saya dan kelompok saya pun sempat kepikiran untuk membangun beberapa lampu jalan untuk membuat titik-titik yang gelap di jalanan menjadi terang dan membuat warga tidak cemas ketika melewati titik-titik gelap tersebut. Namun apadaya kelompok kami terbentur dana dan proposal kami terhadap sponsor ditolak dalam pengadaan lampu jalan tersebut.

Kami merasa sedikit kurang puas karena tidak mendapatkan balasan yang baik dari pihak sponsor dalam menjalankan program kerja lampu jalan kami, namun apadaya ketika tuhan telah menakdirkan

kelompok kami untuk melakukan kegiatan yang lain, mungkin tuhan tahu bahwa kelompok kami kurang mampu dalam menjalankan program kerja tersebut.

5.

KUTEMUKAN KELUARGA BARU di DESA JEUNGJING (Kharensyah Akhiria)

Sebelum Bertemu Mereka

Saya Kharensyah Akhiria mahasiswi semester tujuh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lewat tulisan ini saya ingin menceritakan suka duka saya selama menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata). Ingin berbagi pengalaman selama di sana, apa yang saya rasakan mulai dari awal KKN sampai penutupan, hingga konflik yang ada di kelompok kami. KKN, awalnya mendengar kata itu banyak yang terlintas dipikiran saya. KKN itu apa? Kegiatan yang dilakukan selama KKN itu apa saja? Bagaimana rasanya bertemu dengan orang-orang baru? Bagaimana rasanya jauh dari keluarga? dan masih banyak lagi pertanyaan yang membuat saya pesimis untuk mengikuti KKN.

Jujur, untuk pertanyaan yang terakhir yaitu bagaimana rasanya jauh dari keluarga itu merupakan yang paling saya pikirkan. Bagaimana tidak, saya dari lahir tidak pernah jauh dari keluarga. Tidak pernah sekolah seperti pondok pesantren, ataupun mengalami bagaimana rasanya kos. Tentu hal yang sangat baru dan untuk pertama kalinya saya akan jauh dari keluarga. Selain takut tidak bisa cepat beradaptasi, masih banyak kendala yang saya pikirkan selama di sana, mulai dari akses jalan, sarana dan prasarana di desa nantinya seperti apa, bagaimana karakter dan kebudayaan masyarakat di sana, dan kendala-kendala yang sempat terpikirkan namun tidak bisa disebutkan semuanya di sini.

Mengingat KKN merupakan syarat untuk menyelesaikan semester ini, saya mencoba untuk optimis dan yakin bisa menjalani kegiatan ini dengan baik dan lancar. Berbagai tahapan pun saya lalui, Mulai dari mendaftarkan diri, hingga saya mendapatkan kelompok KKN. Hari PPM mengeluarkan pengumuman nama-nama anggota kelompok merupakan hari yang mendebarkan bagi saya. Karena hari itu saya tahu siapa-siapa saja teman selama KKN nanti dan berasal dari fakultas mana saja mereka. Setelah mengetahui nama-nama teman kelompok, rasa ingin tahu yang sangat besar membuat saya mencoba mencari informasi tentang bagaimana profil teman-teman KKN melalui akun media sosial.

Ternyata hal yang saya lakukan juga diikuti oleh teman-teman dekat. Mereka mencari melalui akun media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram* dan akun media lainnya. Saya dan teman-teman melakukan hal tersebut hanya didasari rasa ingin tahu dan ingin lebih awal mengenal teman-teman KKN nantinya sebelum dikumpulkan oleh PPM.

Sebulan yang Tak Terlupakan Bersama Mereka

Hari di mana saya akan bertemu teman KKN untuk pertama kalinya pun tiba. Kami semua dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution, sesuai dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh PPM. Kami langsung diarahkan duduk berdasarkan nomor urut kelompok. Saya berpikir hal ini dilakukan PPM untuk mempermudah kami saling mengenal selama pembekalan KKN nanti. Saya sendiri duduk di nomor urut 150 atau dengan kata lain saya berada di kelompok 150. Canggung dan malu-malu, itulah yang kami rasakan ketika bertemu untuk pertama kalinya. Hari itu saya dan teman-teman mendapatkan pembekalan KKN dan berbagai informasi penting lainnya.

Setelah pembekalan saya merasa sudah punya gambaran tentang kegiatan KKN yang akan saya ikuti selama lebih kurang lima minggu. Saya juga sudah mulai mengenal mereka. Kami saling bertukar nomor *handphone* dan berinisiatif untuk membuat grup di *Whatsapp* agar lebih mudah untuk menjalin komunikasi antar anggota kelompok. Di hari pembekalan saya juga berkumpul bersama teman satu kelompok. Awalnya memang terasa canggung, tetapi semakin lama keadaan semakin mencair. Kami yang hari itu baru bertemu pertama kali sudah bisa saling bercanda. Hal inilah yang membuat persepsi saya langsung berubah seketika. Saya sudah bisa merasakan kekompakan dan berharap akan selalu kompak bersama mereka hingga KKN nanti selesai.

Kelompok kami terdiri dari sebelas orang termasuk saya di dalamnya. Kami semua berasal dari fakultas dan tentu jurusan yang berbeda. Teman saya yang pertama sekaligus ketua kelompok yaitu Ahmad Arif Wijaya yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora. Kedua, Luthfan Rofi Fauzan yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi yang merupakan wakil ketua kelompok kami. Ketiga, Zelda Zein yang berasal dari fakultas yang sama dengan Luthfan yaitu Fakultas Sains dan Teknologi. Zelda juga merupakan sekretaris kelompok kami.

Keempat, Syarah Muthia yang berasal dari Fakultas Usuluddin. Kelima, Saiyidati Sumaiyah yang berasal dari fakultas yang sama dengan Arif yaitu Fakultas Adab dan Humaniora. Keenam, Putri Indah Pertamasari, yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum. Ketujuh, Andika Eka Cahya yang berasal dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kedelapan, Ahcmad Miftah Rifkil Fuadi yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum, Kesembilan. Serta yang terakhir Hugo Farhan Akbar yang berasal dari fakultas yang sama dengan saya, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Hari terasa begitu cepat berlalu, saya melewati masa sibuk bersama mereka dengan rapat dan membahas persiapan yang diperlukan sebelum KKN nanti. Kita sekali dalam seminggu sepakat mengadakan rapat yang bertujuan untuk membahas program kerja apa saja yang akan dilakukan nanti selama KKN. Semua bidang kami usahakan ada dalam program kerja kelompok. Hal-hal penting lainnya tentu tak luput untuk dibahas dan disepakati. Mulai dari mencari nama kelompok, logo kelompok, dan lain-lain. Saya dan teman-teman sepakat menamai kelompok kami dengan nama REACH, yang merupakan singkatan dari *Respect Educative, Active, Creative, and Humble*.

Pada masa pra KKN ini saya dan teman-teman lainnya sudah mulai menemukan kendala serta masalah-masalah kecil. Diantaranya masalah *sponsorship*, saya dan teman-teman sudah mempersiapkan tetapi karena banyaknya revisi dari dalam dan luar kelompok sehingga kami baru bisa menyebarkan proposal seminggu sebelum pelaksanaan KKN dimulai. Akibat waktu yang semakin mendesak, kelompok saya tidak mendapatkan sponsor. Dari hal tersebut saya dan teman-teman sedikit bingung untuk masalah dana selama KKN. Selain itu, kami juga mendapat kabar bahwa ada keputusan baru mengenai dana yang tadinya akan turun sebesar sepuluh juta berkurang menjadi setengahnya yaitu menjadi lima juta saja.

Dampak dari keputusan tersebut saya dan teman-teman merombak kembali program kerja yang telah kami rencanakan. Saya dan teman-teman akhirnya sepakat untuk memangkas program kerja dan hanya memilih yang sekiranya paling dibutuhkan selama KKN nanti. Sebelum hari H, saya dan teman-teman melakukan survei ke desa yang akan menjadi tempat KKN kita nanti. Saya dan teman-teman mendapat

kepercayaan untuk mengabdikan diri di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka. Selama survei yang kita lakukan, banyak hal yang dapat kita ambil. Selain data desa, saya dan teman-teman juga melihat kondisi desa serta masyarakat Desa Jeungjing.

Hari yang ditunggu pun tiba. Ya, tanggal 25 Juli 2016. Saya dan sembilan teman lainnya berangkat ke Desa Jeungjing tepat setelah acara pelepasan dari PPM yang dilakukan di lapangan *Student Center*. Dari yang sebelumnya kami beranggotakan sebelas orang, kini hanya menjadi sepuluh orang. Hal ini disebabkan karena teman saya Wiqo yang berasal dari FISIP tidak bisa mengikuti KKN karena dia mengambil KKN intra kampus. Tentu sebelumnya saya merasa kehilangan, selain sudah merasa akrab, saya juga suka dengan sifat Wiqo yang menyenangkan. Kami bertempat tinggal di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka tepatnya di Perumahan Kemuning. Kebetulan untuk rumah saya dan teman-teman terbagi menjadi dua. Di mana mahasiswi perempuan dan mahasiswa laki-laki dipisah. Hal ini terjadi untuk menghindari fitnah serta hal-hal yang tidak diinginkan terjadi selama KKN.

Alhamdulillah selama berada di Desa Jeungjing saya tidak merasa sedikitpun kesulitan beradaptasi, baik antar anggota kelompok maupun dengan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan sebelum KKN dimulai, saya dan teman-teman satu kelompok sudah sering bertemu serta sudah saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Terlebih lagi selama di sana saya jadi tahu bagaimana watak dan sifat teman-teman baru saya. Ada yang sebelum KKN pendiam jadi periang, ada yang selalu bikin ketawa, ada yang "*baperan*", dan masih banyak lagi sifat-sifat lucu lainnya yang saya tahu dan rasakan selama sebulan di Desa Jeungjing.

Terlepas dari itu semua, jujur saya merasa sangat nyaman bersama mereka, semua ketakutan sebelum KKN tidak sedikitpun saya rasakan selama berada di sana. Saya dan teman-teman merasa bahwa perbedaan sifat dan karakter masing-masing bukanlah menjadi halangan untuk menjalin persahabatan baru. Melainkan dengan perbedaan itulah kita bisa saling mengerti dan menghargai antara yang satu dengan yang lain. Saya merasa seakan menemukan keluarga baru yang dikirim Tuhan. Seketika perasaan tidak ingin waktu berjalan begitu cepat pun muncul. Saya ingin lima minggu itu tidak cepat berlalu begitu saja.

Sekompak apapun tentu pasti akan ada masa di mana saya dan teman-teman berbeda pendapat dan saling beda pandangan. Biasanya hal-hal seperti inilah yang akan menyebabkan munculnya sebuah konflik. Terlebih saya dan teman-teman terkadang masih belum bisa mengesampingkan ego. Konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat antara mahasiswa perempuan dengan laki-laki dalam menentukan kebijakan sebuah program kerja. Di sinilah saya merasakan bagaimana susahnyanya menyatukan ide beberapa kepala dalam mengambil sebuah keputusan. Setelah konflik usai, saya dan teman-teman mengambil pelajaran bahwa dalam sebuah perbedaan pendapat harus diselesaikan dengan kepala dingin dan mengurangi keegoisan masing-masing.

Di sinilah saya merasakan pengalaman baru, teman-teman baru, lingkungan baru, kebiasaan serta kebudayaan baru, serta hal-hal baru lainnya yang saya rasakan selama mengikuti kegiatan KKN di Desa Jeungjing. Banyak hal yang patut saya syukuri, banyak hal yang selama ini saya anggap biasa ketika berada jauh dari keluarga barulah saya merasakan dan merindukan hal-hal tersebut. Terlepas dari itu semua saya sangat bersyukur karena dengan KKN saya banyak belajar dan menemukan makna hidup yang selama ini tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Dengan adanya KKN ini saya menemukan keluarga baru, menemukan karakter yang berbeda, merasakan susah dan senang bersama, melewati masalah kecil maupun besar, tentu juga saling berbagi canda tawa. Semua yang saya pikirkan sebelum KKN terpatahkan dengan kenyataan yang lebih indah. Ternyata KKN yang dulu saya pikir akan banyak kesulitan, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya.

Desa Jeungjing yang Kami Rindukan

Desa Jeungjing merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cisoka. Desa yang saya dan teman-teman tinggali selama lima minggu ini termasuk desa yang cukup asri. Sawah terbentang luas, serta udara yang masih sejuk dikarenakan masih banyaknya pepohonan yang ada di Desa Jeungjing ini. Masyarakat desanya pun ramah dan bersifat “welcome”²⁷. Hal ini terbukti ketika saya dan teman-teman mencari tempat tinggal, kami

²⁷ Mau menerima sepenuh hati

diberikan tempat tinggal yang sangat layak serta nyaman dan terlebih lagi kami tidak dibebankan biaya sedikitpun untuk hal ini.

Dibalik keramahan warga yang saya rasakan, terdapat banyak permasalahan yang ada di Desa Jeungjing. Diantaranya masalah sampah, pendidikan, dan masih banyak masalah lainnya. Selain itu antara warga satu dengan warga lainnya masih ada perbedaan pandangan. Contohnya saja warga RW X merasa bahwa warga RW Y sombong dan jarang bersosialisasi. Dan masih banyak lagi masalah-masalah yang saya temui di Desa Jeungjing ini. Setelah saya dan teman-teman mengetahui masalah yang terjadi di Desa Jeungjing ini, kami pun berinisiatif untuk mencairkan suasana yang sempat dingin itu. Karena KKN kali ini bertepatan dengan peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-71, saya dan teman-teman pun berencana untuk mengadakan lomba-lomba yang dapat diikuti antar RW. Saya dan teman-teman lain berharap dengan adanya perlombaan ini akan kembali terjalin hubungan yang baik antar warga,

Hal pertama yang saya dan teman-teman lakukan adalah dengan menghubungi karang taruna setempat serta petinggi Desa Jeungjing. Tujuannya tidak lain adalah untuk membicarakan tentang rencana perlombaan yang akan dilakukan nanti. Persiapan pun mulai dilakukan. Kegiatan pertama kita yaitu membuat daftar lomba, membagi kelompok yang berasal dari RW yang berbeda, serta yang terpenting yaitu membentuk kepanitiaan di mana panitia itu sendiri terdiri dari mahasiswa KKN dicampur dengan anggota kelompok karang taruna setempat.

Setelah berbagai persiapan dilakukan, akhirnya hari H pun tiba. *Alhamdulillah* semua kegiatan berjalan dengan lancar. Tidak ada kendala satupun. Adapun hasil yang kami rasakan adalah terjalin kembali silaturahmi yang baik antar RW yang satu dengan yang lainnya. Sungguh sebuah kepuasan tersendiri yang saya dan teman-teman rasakan melihat hal tersebut. Karena tujuan KKN itu sendiri adalah dapat memberikan manfaat kepada warga sekitar atau desa yang kami tinggali selama lima minggu lebih. Mungkin yang saya lakukan bersama teman-teman lainnya belum maksimal. Tetapi sejauhnyanya kami sudah berusaha semaksimal mungkin dengan tenaga yang kami punya.

Masalah lain yang saya dan teman-teman temui adalah masalah sampah. Di sini saya melihat tidak adanya tong sampah. Di mana di sini

saya hanya melihat satu titik tempat pembuangan sampah. Setelah kami berkoordinasi dengan warga setempat mengenai masalah sampah ini, warga hanya mengatakan bahwa sebelumnya sudah ada tong sampah. Tetapi karena adanya ulah oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab tong-tong sampah yang berada di desa hilang begitu saja. Diduga ada oknum yang menjual kembali tong sampah yang telah diberikan sebelumnya.

Saya dan teman-teman lainnya berpikir bahwa memang hal ini terjadi karena warga sekitar masih banyak yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap kebersihan desa, terlebih masalah sampah ini. Warga berpikir bahwa dengan hanya membuang sampah ke satu titik pembuangan saja, sudah bisa menyelesaikan permasalahan. Warga tidak memikirkan apa saja bahaya yang akan terjadi apabila tumpukan sampah tersebut tidak didaur ulang. Penyakit pun bisa saja menyerang warga sekitar akibat adanya tumpukan sampah yang tidak ditanggulangi ini.

Banyak hal-hal yang dapat saya pelajari dari Desa Jeungjing. Diantaranya, kurangnya komunikasi antar warga, hal ini mungkin saja disebabkan oleh kurangnya kegiatan bersama di antara warga, selain itu ada juga masalah masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di Desa Jeungjing.

Menyongsong Desa Jeungjing yang Lebih Makmur

Dilihat dari latar belakang masyarakat Desa Jeugjing yang berbeda-beda, mulai dari tingkat pendidikan, suku, jenis pekerjaan, serta masih banyak perbedaan lainnya saya dan teman-teman berpikir untuk melakukan sesuatu yang dapat membantu warga sekitar agar lebih maju dan bisa mengolah sumber daya alam serta sumber daya manusia yang mereka miliki.

Adapun ragam pekerjaan yang ada di Desa Jeungjing yaitu diantaranya bertani, *home industry*,²⁸ serta berbagai jenis usaha kecil. Berdasarkan jenis pekerjaan ini saya dan teman-teman melakukan pemberdayaan terhadap warga mengenai cara memasarkan produk hasil *home industry* mereka. Di mana saya dan teman-teman membantu warga dengan memberikan informasi cara memanfaatkan media sosial seperti

²⁸ Industri rumah tangga

facebook, instagram, twitter serta *blog*. Kita memberikan gambaran bahwa dengan memanfaatkan media sosial yang ada, warga yang ingin memasarkan produknya pun dapat menekan biaya serta lebih mudah memasarkan produk-produk mereka.

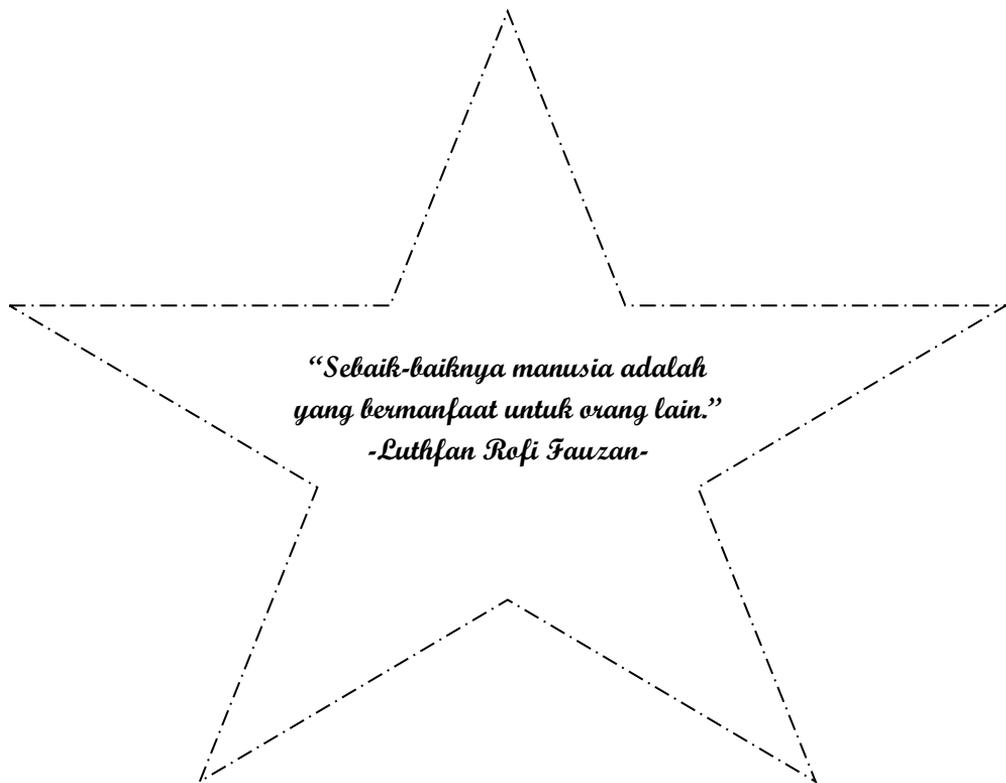
Saya dan teman-teman sangat berharap kepada warga Desa Jeungjing agar bisa mengaplikasikan apa yang telah kami berikan. Seperti contohnya tadi memanfaatkan media sosial dalam memasarkan produk. Sebelumnya kami sudah memberikan contoh apabila warga menggunakan media sosial dan tidak menggunakan dalam memasarkan produk mereka. Diluar itu semua, masih banyak PR yang belum saya dan teman-teman lakukan untuk membangun Desa Jeungjing yang lebih baik, yang lebih maju, serta yang lebih makmur. Ingin sekali saya membantu warga di sana agar lebih maju. Melihat dengan kritis bagaimana perkembangan dunia luar agar Desa Jeungjing tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan desa-desa maupun daerah di sekitar desa.

Tugas lainnya yang masih belum kami lakukan dengan maksimal yaitu masalah pendidikan di Desa Jeungjing. Banyaknya para pemuda yang hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMA saja. Mereka masih berpikir dengan mengantongi ijazah setingkat SMA sudah cukup tanpa perlu melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Kurangnya motivasi serta tuntutan ekonomi membuat mereka terpaksa mengesep pendidikan hanya sampai tingkat SMA sederajat. Mereka para pemuda Desa Jeungjing hanya berpikir selepas sekolah langsung ingin mencari kerja yang rata-rata buruh, karyawan, dan pegawai toko biasa.

Terakhir, pengalaman KKN yang saya rasakan membuat saya agar lebih peduli, melihat suatu masalah tidak hanya terfokus pada satu sudut pandang saja, mendengar dan bisa menghargai perbedaan pendapat, serta mengetahui bahwa tidak mudah untuk menyatukan isi kepala orang-orang disekitar saya. Di manapun itu, pasti akan selalu ada pihak yang merasa benar. Disisi lain, perbedaan tersebut mengajarkan kepada saya bahwa dengan mengesampingkan ego dan tidak mudah terpancing emosi akan memudahkan kami dalam menyelesaikan masalah kecil maupun masalah besar.

Banyaknya peristiwa yang saya lalui selama KKN bersama teman-teman, membuat saya menjadi pribadi yang lebih baru. Selain itu saya juga banyak menemukan pelajaran baru serta membentuk relasi baru

paska KKN berlangsung. Dalam waktu sebulan saya menemukan keluarga baru, dari yang semula kami tidak saling mengenal, hingga menjalin persahabatan seperti sekarang ini. Semoga dengan pertemuan ini, saya bersama teman-teman yaitu bersama keluarga baru yang saya temukan di Desa Jeungjing, dapat menggapai cita-cita yang kami inginkan. Saling memberikan dukungan satu sama lain, tetap menjalin persahabatan meskipun tidak akan sering bertemu lagi.



6.

BERSAMA UNTUK JEUNGJING (Luthfan Rofi Fauzan)

Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam kenal nama saya Luthfan Rofi Fauzan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi atau Jurusan Sistem Informasi. Sebenarnya saya adalah mahasiswa dari CCIT UI yang kerja sama dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sehingga saya tidak tahu dan terkejut ketika beranjak kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ada yang namanya KKN atau yang biasa disebut kuliah kerja nyata. Mendengar berita tersebut saya langsung menanyakan kepada senior-senior saya tentang perihal KKN. Pada saat itu KKN dibentuk dengan pemilihan anggota kelompok sendiri atau bebas memilih kelompoknya tapi dari hari ke hari saya mendengar berita jika bahwa anggota KKN akan dipilih oleh PPM. Saya pun kaget dengan berita tersebut karena sebelumnya saya telah memiliki anggota kelompok untuk persiapan KKN nanti tetapi pada kenyataannya anggota KKN akan dipilih dan di acak oleh PPM. Membayangkan berita tersebut hal pertama saya pikirkan adalah teman-teman sekelompok saya, apakah saya akan mendapatkan anggota kelompok yang baik dan kompak, atau malah sebaliknya, namun berita baiknya adalah kita dapat mempunyai teman baru di mana pasti mereka mempunyai keterampilan yang berbeda-beda di setiap jurusannya.

Pada hari pembekalan saya bertemu dengan teman-teman anggota kelompok KKN satu persatu, selain itu saya juga mendengarkan sosialisasi tentang bagaimana menghadapi desa yang akan kita jalankan untuk KKN bersama teman baru, saya pun menyimaknya. Setelah pembekalan dan sosialisasi KKN telah usai, saya dengan anggota kelompok KKN berkumpul berkenalan dan sekaligus membuat daftar keanggotaan kelompok. Di sini saya dan teman-teman saya masih membayangkan KKN desa yang akan kami dapat karena di sini tugas dari PPM pun cukup banyak.

Saat pengumuman lokasi desa KKN saya terkejut dan yang pasti saya sangat penasaran tentang desa yang kelompok kami dapat. Lokasi

KKN kami berada di Desa Jeungjing Kecamatan Cisoka, Tangerang, Banten. Hal yang pertama saya pertanyakan adalah bagaimana kondisi fisik Desa Jeungjing saat itu, dan yang kedua adalah soal pendidikan di Desa Jeungjing tersebut. Tidak banyak waktu, beberapa hari setelah pengumuman kami mengadakan rapat bersama untuk survei melihat lokasi KKN kami berada. Mulai dari sini kendala-kendala yang saya rasakan mulai timbul, mulai dari perjalanan survei kami pun masih menggunakan bantuan *GPS*, melalui *google map*, karena kami tidak tahu jalan dan yang paling bahaya adalah kami tidak mengetahui kondisi jalan menuju desa. Sebenarnya PPM memberi kebijakan bahwa satu desa akan di tempatkan dua sampai tiga kelompok KKN, namun dalam survei lokasi ini saya hanya bersama teman-teman satu kelompok saja. Ini pertama kalinya saya dan teman-teman saya melakukan survei kelokasi di mana KKN tersebut berada, menit demi menit, jam demi jam akhirnya saya dan teman-teman saya sampai di kantor Desa Jeungjing Kecamatan Cisoka, Tangerang, Banten. Perjalanan ditempuh dari UIN tidak sampai dua jam. Penilaian pertama dalam perjalanan ini adalah kondisi jalan yang sangat baik hampir semua jalan sampai kantor desa sudah dibeton sehingga minim sekali jalanan yang rusak, sehingga hal ini memberikan nilai lebih untuk Desa Jeungjing ini. Dalam sepanjang jalan Desa Jeungjing, saya melihat kurangnya penerangan lampu jalan di Desa Jeungjing ini, namun ini bukanlah kendala berat yang kami hadapi. Saat bertemu dengan kepala desa beserta staf-stafnya, mereka adalah tokoh masyarakat desa Jeungjing yang sangat ramah tamah. Mereka menyambut kedatangan kami dengan baik, lalu saya dengan teman-teman saya menjelaskan kedatangan ini untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Jeungjing ini, dan kepala desa pun yang bernama Bapak Maryono Caprie antusias mendengar berita tersebut.

Untuk mencari kendala dan kekurangan di Desa Jeungjing ini saya dan teman-teman saya melakukan survei tidaklah hanya sekali ataupun dua kali, namun beberapa kali. Baik itu menanyakan kepada kantor desa, ataupun terjun langsung ke masyarakat sekita desa. Setelah saya simpulkan tidaklah ada kendala yang sangat rumit pada Desa Jeungjing ini, hanyalah saja kurangnya infrastruktur sarana dan prasarana di Desa Jeungjing ini serta minimnya sarana prasarana dalam bidang pendidikan.

30 Hari KKN

Hari pertama setelah sesampainya di desa, pada tanggal 25 Juli saya mempersiapkan untuk keesokan harinya bertemu secara langsung dengan para tokoh masyarakat untuk memperkenalkan kelompok saya, dan terutama saya sendiri, bahwa kami adalah mahasiswa KKN yang berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sekaligus mempromosikan program kerja kami kepada masyarakat, agar mau ikut berpartisipasi dalam hal pelaksanaannya. Kegiatan ini pun dilakukan selama 2 hari berturut-turut. Pada tanggal 28 Juli saya dan teman-teman mempersiapkan acara untuk pembukaan KKN di kantor balai Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka yang diadakan pada pukul 14.00. Kegiatan ini pun dilakukan secara kerjasama dengan 2 kelompok lainnya, yaitu kelompok 149, dan 151. Di sini saya diposisikan sebagai dokumenter untuk mendokumentasikan kegiatan acara, dari mulai sampai berakhirnya acara. Pada acara kami ini, dihadiri juga oleh bapak dosen pembimbing kami yg jauh-jauh datang dari UIN hanya untuk berpartisipasi dalam pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini. Pada esok hari tanggal 29 Juli, saya dan teman-teman mengunjungi Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) Al-Hanif RW 07 Desa Jeungjing untuk meminta izin ingin membantu mengajar mengaji di Masjid Al-Hanif. Banyak sekali anak-anak di bawah umur yang senang akan kedatangan kami untuk mengajar mengaji di Masjid Al-Hanif ini. Pada tanggal 30 Juli saya dan teman-teman diundang dan saya ditugaskan untuk mengambil gambar video dan foto serta melakukan kegiatan sosialisasi cara menggosok gigi yang baik dan benar untuk siswa/i murid kelas 1-6 SDN 02 Jeungjing, yang bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat. Acara ini dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 08.00-09.30. Anak-anak SDN 02 Jeungjing ini sangat senang dan antusias terhadap acara gosok gigi bersama ini dan mengetahui betapa pentingnya menggosok gigi setiap pagi dan malam untuk merawat gigi dan mencegah gigi berlubang. Pada tanggal 31 Juli saya dan teman-teman ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti bersih-bersih lingkungan dan lapangan di RW 05 Desa Jeungjing untuk mempersiapkan perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus yang diadakan di kawasan RW 05, namun yang menjadi prioritas yaitu adalah lapangan di RW 05 sebab acara tersebut akan berlangsung di tempat itu. Pada hari senin pagi, tanggal 01 Agustus 2016

karena saya tidak mendapatkan jadwal untuk mengajar siswa/i SDN 02 Jeungjing, maka saya hanya membantu teman saya yang mengajar di SDN 02 Jeungjing. Saya dan teman saya mengajarkan mata pelajaran Matematika tentang materi kali bagi tambah kurang yang menurut saya ini adalah hal yang sangat lah mudah sekali untuk mengajarkannya. Selain membantu mengajar pelajaran Matematika saya juga memberikan motivasi kepada anak-anak Sekolah Dasar agar lebih giat lagi belajarnya untuk menggapai cita-cita mereka yang sangat istimewa. Mengapa istimewa karena cita-cita anak-anak murid sekolah tersebut sangat lah tinggi-tinggi seperti contoh banyak sekali dari mereka yang ingin menjadi dokter ataupun presiden, sebab untuk mencapai semua hal tersebut dibutuhkan lah ketekunan dalam menuntut ilmu yang sangat bermanfaat.

Di sela waktu yang kosong pun saya selalu mengambil gambar untuk menjadi film dokumenter dan banyak sekali anak-anak kecil yang sadar akan kamera dan mereka meminta untuk difoto. Kegiatan mengajar hanya dilakukan sampai jam 12 siang. Pada sore hari pukul 4 sore sampai jam 6 sore menjelang Magrib saya ikut dengan teman saya untuk mengajar mengaji di Masjid Al-Hanif, namun di sini saya hanya membantu mengajar tentang sejarah-sejarah Nabi dan Rasul serta saya juga mengambil data dokumenter sampai selesai. Pada hari Selasa pagi, tanggal 02 Agustus 2016 saya diberi tugas untuk mendokumentasikan teman saya yang mengajar di PAUD Puspa Pelita Bangsa. Selain mendokumentasi, hal tak terduga pun terjadi, saya pun harus ikut mengajar di PAUD tersebut. Pada hari Rabu, tanggal 03 Agustus saya kembali ke SDN 02 Jeungjing untuk mengajar, tetapi saat melihat kondisi perpustakaan sekolah yang terdapat di sana kurang memadai, saya berinisiatif untuk membereskannya. Saya dan teman sayapun langsung merapihkan semua koleksi bahan pustaka. Disitu saya membuat data dokumentasi sebelum perpustakaan direnovasi dan saya membantu teman saya unuk membuat dekorasi perpustakaan yang baru sehingga membuat anak-anak senang dan nyaman membaca di perpustakaan SDN 02 Jeungjing ini. Setelah itu, sekitar pukul 12.00 saya pun kembali ke rumah untuk istirahat sejenak. Setelah pulang, saya dan teman yang lainnya mengajar les Bahasa Inggris di rumah sekitar pukul 19.00 sampai 20.30. banyak anak-anak yang antusias sebab satu jam sebelum mulai

anak-anak sudah datang ke tempat kami tinggal untuk belajar les tambahan di luar sekolah.

Pada hari Kamis, tanggal 04 Agustus saya mengajar kembali di PAUD Puspa Pelita Bangsa sekitar pukul 10.00-12.00. Pada hari Jum'at, tanggal 05 Agustus saya dan teman lainnya mengajar PAUD. Kegiatan yang kami lakukan di sana yaitu olahraga dan acara ulang tahun dari salah satu murid tersebut. Pada sore harinya saya ngajar mengaji kembali seperti biasa di jam yang sama pula. Hari Senin tanggal 08 Agustus saya dan teman-teman melakukan renovasi dan dokumentasi kegiatan untuk menghidupkan kembali perpustakaan SDN 02 Jeungjing agar bisa digunakan kembali. Karena perpustakaan nya sudah tidak berfungsi sesuai dengan fungsi dari perpustakaan Sekolah Dasar, kegiatan itu pun terhitung mulai dari tanggal 08-14 Agustus 2016. Hari Selasa tanggal 09 Agustus saya membersihkan kembali perpustakaan SDN 02 Jeungjing. Untuk kegiatan di hari Rabu tanggal 10 Agustus saya dan teman-teman masih merapikan perpustakaan, mulai dari pukul 10.00-16.00 WIB. Karena keterbatasan waktu maka kami pun memfokuskan untuk merapikan perpustakaan sampai tanggal 14 Agustus 2016. Hari Kamis tanggal 11 Agustus saya membantu teman saya mengajar di SDN 02 Jeungjing dan mendokumentasikan teman saya yang sedang mengajar, kemudian setelah jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai kami pun berlanjut kembali merapikan perpustakaan sekolah. Hari Jum'at tanggal 12 Agustus saya dan teman saya masih merapikan perpustakaan lalu saya mendokumentasikan apa saja perubahan yang selama ini terjadi di perpustakaan sekolah tersebut. Pada hari Sabtu nya tanggal 13 Agustus saya dan teman-teman lainnya mengadakan rapat bersama dengan anak-anak karang taruna, yang berada di Perumahan Kemuning Desa Jeungjing. Rapat kali ini kita membahas tentang susunan acara untuk perayaan 17 Agustusan termasuk perlombaan apa saja yang akan di mainkan dan masih banyal lagi yang kami bahas. Setelah kami membicarakan perihal perlombaan acara ditutup dengan makan bersama-sama. Hari Minggu tanggal 14 Agustus pada pagi hari nya kami melakukan kegiatan pemberian sarana dan prasarana di Masjid Al-Muawanah. Barang-barang yang kami berikan seperti pegangan Mic, al-Qur'an, Mukena, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh 3 kelompok yang berada di Desa Jeungjing.

Lalu jam 10.00 kami melakukan acara perlombaan 17 Agustus-an bersama anak-anak karang taruna. Acara berlangsung dari jam 09.00-17.00 WIB dan tak lupa saya dokumentasikan dari mulai sampai berakhirnya acara.

Hari Senin tanggal 15 Agustus melakukan pengecatan pada perpustakaan SDN 02 Jeungjing. Tanggal 16 Agustus mulai dari pukul 10.00-16.00 kami melakukan *finishing* perapihan pada perpustakaan SDN 02 Jeungjing. Lalu pada sore harinya sekitar pukul 17.00 kami menjadi juri untuk perlombaan tumpeng yang ada di perumahan kemuning. Setelah itu kami dan anak-anak karang taruna lainnya melakukan persiapan untuk acara perlombaan 17 Agustus-an. Pada tanggal 17 Agustus kegiatan yang dilakukan adalah perlombaan-perlombaan 17-an. Mulai dari jam 09.00-11.00 ada acara karnaval di RW 05. Setelah itu pada siang hari nya terdapat perlombaan untuk ibu-ibu, rias sepeda, dan sore harinya perlombaan panjat pinang. Acara perlombaan berakhir pada pukul 19.00 WIB. Tanggal 18 Agustus kita melakukan kegiatan operasi semut, yaitu merapihkan lapangan yang dipakai untuk perlombaan 17 Agustus-an. Tanggal 19 Agustus saya dan teman-teman yang lainnya melakukan perpisahan dengan dewan guru PAUD, setelah itu ada kunjungan dari dosen pembimbing yang bertujuan untuk melihat program apa saja yang telah dijalankan serta memberikan masukan-masukan atau melakukan evaluasi dari program-program yang telah selesai dilakukan. Setelah itu pukul 16.00 saya melakukan rapat dengan PPM untuk membicarakan tentang program kerja apa saja yang telah terlaksanakan. Pada tanggal 20 dan 21, dua hari berturut turut saya hanya mencari bahan-bahan untuk pembangunan masjid seperti tanah, semen, cat tembok, pintu, *sound system*, kabel kelistrikan dan lain lain. Selain itu, saya juga membeli mukena dan sarung untuk Masjid al-hanif dan langsung diberikan di sore harinya kepada pihak KDM Masjid Al-hanif. Pada tanggal 23 saya belanja untuk keperluan PAUD berdua dengan teman saya. Saya dan teman saya belanja mainan yang setidaknya bermanfaat untuk PAUD tersebut. Mengingat anak-anak PAUD itu adalah hal pertama dan pengalaman yang sangat mengesankan karena bisa melihat anak-anak kecil yang sangat lucu. Pada tanggal 24 saya dan teman-teman saya beristirahat dan *refreshing* jalan-jalan ke daerah Serang, Banten tidak jauh lokasinya dengan tempat kami KKN. Keesokan harinya di tanggal 25 saya dan teman-teman saya berkemas berpamitan kepada

warga sekitar bahwa KKN kami telah usai dan kami akan pulang ke UIN setelah itu ke rumah masing-masing.

KKN Bersama Desa Jeungjing

Dalam hal ini saya akan membahas tiga hal yang saling bersangkutan dalam KKN ini yaitu dalam anggota kelompok, masyarakat dan lingkungan sekitar. Yang pertama adalah kelompok saya itu sangatlah beragam bahasa dan adat atau bisa dibilang sangatlah warna-warni. Dalam kelompok saya, saya menemukan beberapa keunikan di dalam diri teman saya, ada yang sangat aktif ada juga yang pendiam, ada yang baik rupanya dan ada juga yang biasa saja. Tapi yang terpenting dalam kelompok ini saya mendapatkan kelompok yang sangat kompak, serius tapi santai. Dalam sebulan bersama teman-teman yang baru dikenal adalah pengalaman baru untuk diri saya bisa bergabung dengan mereka satu sama lain. Oleh karena itu, dengan sifat yang saya miliki dan sifat teman-teman saya yang berbeda. Kami dapat bersosialisasi dengan masyarakat secara cepat, sebab ada beberapa teman saya termasuk saya yang senang berbicara di depan umum atau dengan tokoh masyarakat jadi ada orang yang bisa bertindak sebagai pembicara untuk kelompok KKN ini. Tokoh-tokoh masyarakat yang kami temui pun sangatlah ramah dan selalu membantu kami dalam kesulitan seperti contoh anggota kelompok KKN ini diberikan tempat tinggal secara cuma-cuma *alias* gratis. Kelompok saya ini diberikan dua rumah, satu untuk perempuan dan satunya lagi untuk laki-laki, sebab jika dijadikan satu tempat mungkin tidak akan cukup. Hal ini juga untuk menjauhkan dari fitnah dan menjaga nama baik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tempat hunian yang kami tinggali sangatlah bersih dan nyaman. Warga sekitar Desa Jeungjing pun sangat erat tali *silaturahmi*-nya, sebab setiap seminggu sekali selalu ada pengajian di setiap masjid, selain itu setiap minggu selalu diselenggarakan kerja bakti atau gotong-royong membersihkan lingkungan Desa Jeungjing. Tidak hanya orang tua, pemuda/i karang taruna di sini sangatlah baik dan kompak. Tapi sangatlah disayangkan ada beberapa kondisi sekolah yang butuh renovasi padahal minat belajar anak-anak sekitar Desa Jeungjing sangatlah besar.

Satu hal besar yang saya dapat kan adalah ketika banyak rasa ingin tahu anak-anak SDN 02 Jeungjing yang selalu menanyakan tentang

pengetahuan di bidang apapun kepada saya dan teman-teman saya dan mereka selalu meminta les di rumah tempat tinggal kami untuk belajar lebih banyak lagi sampai membuat saya semangat untuk membantu mereka dan sesekali saya mendokumentasikannya lewat foto maupun video.

Satu untuk Semua

Sudah banyak yang saya lakukan dengan teman-teman saya untuk Desa Jeungjing ini. Mulai pembangunan fisik desa berupa pemberian infrastruktur masjid seperti pemberian *sound sistem*, renovasi tempat untuk berwudhu, pemberian sarung dan mukena, pemberian alat mainan untuk anak-anak Pendidikan Dasar Usia Dini, pembaharuan perpustakaan SDN 02 Jeungjing dan masih banyak lagi. Sebenarnya saya juga ingin memberikan penyuluhan terhadap pentingnya pendidikan wajib belajar sembilan tahun kepada orang tua yang telah mempunyai anak, sebab melihat lingkungan pendidikan di sekitar desa sangatlah kurang. Namun, ketika telah mencari tahu masalah tersebut, selain kondisi sekolah ternyata faktor utamanya adalah bersumber dari kemampuan orang tua yang membiayai anaknya untuk menunjang sekolah, itu masih kekurangan dana. Sebenarnya saya dan teman-teman saya sempat bingung hal apa yang akan saya dan teman-teman saya lakukan untuk memberdayakan masyarakat Desa Jeungjing ini, sebab di Desa Jeungjing hanyalah kekurangan dalam infrastuktur dan akhirnya kami hanya meninggalkan barang-barang fisik yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Desa Jeungjing agar lebih maju. Serta saya dan teman-teman memberikan motivasi di sela-sela les kepada anak-anak di sekitar tempat kami tinggal dan anak-anak SD Jeungjing 02 agar lebih semangat belajar untuk meraih cita-cita setinggi-tingginya.

7.

Jeungjing I'm in Love²⁹ (Putri Indah Permatasari)

Persepsi

Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa terhadap masyarakat di suatu desa terpencil. Awalnya saya tidak terlalu tertarik dengan kegiatan seperti ini, sedikit lebih meremehkan bahkan bisa disebut kurang setuju dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus. Saya berpikir apakah dengan terjun langsung hanya dalam waktu satu bulan di desa-desa terpencil bisa membuat desa tersebut menjadi maju? Apakah kegiatan ini mempunyai manfaat bagi saya yang mengambil Jurusan Perbankan Syariah? Bukankah lebih bermanfaat jika magang di berbagai perusahaan atau lembaga keuangan agar mendapat ilmu praktik dalam implementasi mata kuliah yang saya dapat. Begitu banyak persepsi-persepsi saya mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

Menjelang semester enam, saya sudah membentuk kelompok yang terdiri dari berbagai fakultas, bahkan sudah mulai berkumpul membicarakan proposal untuk persiapan KKN. Namun beberapa bulan menjelang kegiatan KKN terlaksana, kami para mahasiswa diberitahu oleh PPM bahwa tahun ini akan diberlakukan sistem dan teknis yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Baik dari pembagian kelompok, pembagian wilayah desa, dan berbagai teknis lainnya dipilhkan oleh PPM. Semua mahasiswa termasuk saya cukup terkejut mendengar kabar tersebut, banyak pro dan kontra dari kebijakan baru ini. Tapi sebagai mahasiswa yang masih mengejar nilai KKN tidak banyak yang bisa dilakukan selain hanya menerima.

Sampai pada akhirnya saya dipertemukan oleh teman-teman kelompok di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan maksud untuk memberikan pembekalan selama KKN. Saya menempati bangku yang sudah ditandai dengan angka, dan angka tersebut menunjukkan kelompok berapa dan dengan siapa saja saya akan melaksanakan kegiatan KKN nanti. Cukup lama saya menunggu, resah

²⁹ Jeungjing ku cinta kamu

dan juga rasa penasaran menghantui saya. Bagaimana tidak? Saya akan bertemu dengan orang-orang yang tidak saya kenal dan harus hidup dan bekerja sama tim dalam waktu satu bulan.

Barisan bangku dengan nomor yang sama sudah hampir penuh. Kami mulai berkenalan satu dengan lainnya. Awal pertemuan saya melihat semua anggota kelompok sangat ramah, tidak ada yang individualis, semuanya berbaur menjadi satu. Saya merasa ada kehangatan tersendiri bergabung dengan kelompok ini. Kelompok saya terdiri dari Arif, Luthfan, Zelda, Umay, Alen, Sarah, Dika, Miftah, Hugo dan saya. Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Putri Indah Permatasari, saya mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah prodi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Saya berumur 21 tahun, lahir dan besar di Jakarta, walaupun latar belakang keluarga saya berasal dari suku Jawa tapi orang yang baru mengenal saya sering menyangka saya orang Jakarta karena gaya bahasa saya yang seperti orang Jakarta. Saya anak pertama dari empat bersaudara, selain berkuliah saya juga menjadi karyawan di salah satu rumah sakit swasta daerah Jakarta Selatan.

Lanjut dengan persepsi, menjelang pelaksanaan kegiatan KKN saya sangat takut dan khawatir. Saya tahu persis sifat diri saya yang memang mudah panik dan mempunyai watak cukup keras. Saya takut nanti terjadi berbagai konflik, takut tidak nyaman, takut jauh dari orang tua, takut tinggal di desa terpencil dengan orang-orang yang baru saya kenal, dan berbagai macam ketakutan lainnya. Sedikit demi sedikit ketakutan saya memudar setelah melakukan beberapa pertemuan dan survei ke desa dengan kelompok saya. Saya mulai mengenali sifat dan kepribadian anggota kelompok. Sedikit bercerita mengenai survei pertama, banyak sekali kendala yang kami hadapi seperti jam mata kuliah tambahan yang membuat kami terlambat untuk berangkat survei, motor salah satu anggota yang mogok, hingga terkena tilang polisi. Sampai akhirnya kami tiba di sana sekitar pukul 21.00 WIB dan sampai di rumah kembali pukul 02.00 WIB. Rasa letih dan lelah sangat mengerumuti tubuh ini, tapi dari situ lah awal kebersamaan kelompok kami. Sejak saat itu kami mulai akrab dan mulai membuka diri satu sama lainnya.

Konflik dan Kebersamaan Kelompok

Rintik hujan mengawali perjalanan saya di desa ini, Desa Jeungjing Kecamatan Cisoka, Tangerang. Desa ini jauh berbeda dengan suasana kota yang penuh keramaian. Namanya pun baru saya ketahui setelah saya mendapatkan tugas KKN di desa yang masih terbelakang ini. Lampu jalan yang belum memadai, akses jalan yang cukup memprihatinkan, dan rumah-rumah warga yang sebagian besar masih dikatakan kurang layak huni.

Sore itu saya dan kawan-kawan kelompok sampai di Desa Jeungjing. Sesampainya di rumah hunian, saya dan kawan-kawan disambut hangat warga sekitar. Saya merasa senang warga sekitar antusias menyambut kedatangan saya dan kawan lainnya dengan penuh harapan. Saya dan kawan-kawan pun langsung membersihkan rumah huni yang akan kami singgahi. Rumahnya cukup luas, terdapat dua kamar tidur, satu kamar mandi, dan ruang tamu. Saya pun menempati rumah ini dengan cuma-cuma alias tidak membayar atau menyewa kepada pemiliknya. Saya merasa beruntung, karena tidak banyak mahasiswa yang dipersilahkan tinggal dengan cuma-cuma saat menjalankan KKN.

Keesokan harinya, saya dan kawan lainnya menunggu kepastian pembukaan mahasiswa KKN di Kecamatan Cisoka. Sambil menunggu, saya pergi ke balai desa untuk mengurus surat-surat yang akan dibutuhkan selama KKN. Tepat di samping balai desa, terdapat bangunan sekolah yang sangat memprihatinkan. Saya mendekati bangunan tersebut. Benar, ternyata bangunan itu adalah SMP Guna Bangsa Cisoka. Terlihat dari depan atap-atap bocor, dan dinding-dinding pun sudah sangat rapuh.

Saya merasa penasaran ,lalu saya memasuki salah satu ruang kelas setelah proses pembelajaran selesai. Hati saya sangat terenyuh, sedih dan tidak bisa berkata apa-apa. Atap yang hampir runtuh, ruang kelas yang sangat kotor, dinding yang sudah rapuh, bangku dan meja yang sudah tidak layak pakai akan sangat membahayakan para siswa. Sungguh memprihatinkan keadaan sekolah ini. Informasi yang saya dapat dari salah satu staf balai desa, sekolah ini hanya mempunyai kurang lebih dua puluh siswa. Siswa-siswi yang bersekolah di yayasan ini pun termasuk golongan orang-orang yang kurang mampu sehingga hanya bisa

menyekolahkan anak-anaknya disekolah ini. Sungguh pemandangan yang sangat memilukan. Di saat anak-anak lain di kota besar mendapat fasilitas yang mewah dan lengkap, anak-anak di sekolah ini hanya mendapat fasilitas yang minim sekali.

Menjelang sore saya dan kawan lainnya mendapat kabar bahwa pembukaan mahasiswa KKN di kecamatan dibatalkan. Akhirnya saya bersama kelompok lain mengadakan rapat pembukaan mahasiswa KKN di SMP Guna Bangsa. Rapatpun berlanjut sampai malam hari. Pada hari ketiga, kami menyiapkan segala sesuatu untuk pembukaan desa yang akan dilaksanakan hari Kamis. Saya selaku divisi humas bersama kawan-kawan kelompok menyebar undangan kerumah ketua RW dan RT wilayah yang kami pegang, yaitu RW 02, 05, dan 07. Sementara kawan-kawan kelompok saya yang lainnya menyiapkan konsumsi untuk pembukaan esok harinya.

Saya dan kawan-kawan mengalami kesulitan dalam mencari rumah ketua RW dan RT setempat. Hampir sebagian besar warga tidak mengetahui di mana RT dan RW tempat mereka tinggal. Di rumah mereka pun tidak memiliki nomor rumah yang menunjukkan di mana wilayah yang mereka tempati. Suasana yang terik hampir membuat kami putus asa. Akhirnya kami memutuskan untuk melanjutkan kembali esok pagi untuk menyebar sisa undangan.

Sama seperti hari sebelumnya, saya dan Arif mengalami kesulitan saat mengunjungi rumah ketua RT setempat. Pada saat saya dan Arif berkeliling, saya melihat sebagian besar rumah warga terbuat dari bambu, dan memasak pun masih banyak yang memakai kayu bakar. Desa ini bisa dibilang cukup tertinggal padahal letak desa ini tidak jauh dari kota. Saya pun mendapati banyak anak-anak yang putus sekolah saat mensosialisasikan program kerja les Bahasa Inggris gratis. Mereka putus sekolah karena terkendala biaya yang tidak mencukupi. Miris sekali mendengarnya.

Setelah semua undangan telah tesebar, saya bersiap-siap untuk acara pembukaan. Saya datang dua jam lebih awal dikarenakan saya menjadi pembawa acara pada acara tersebut, jadi saya dan pasangan saya harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Menjelang jam 2 siang, dosen pembimbing kelompok saya, yaitu Bapak Dr. Muhammad

Taufiki, M. Ag datang. Beliau datang dijemput dengan empat orang dari anggota kelompok kami di Stasiun Tenjo.

Acara berlangsung dengan sukses, hanya saja ada kesalahan saat pembacaan doa yang dibacakan oleh anggota kelompok lain. Setelah acara selesai, bapak Taufiki mengunjungi rumah hunian kami yang berada di Perumahan Kemuning. Beliau menyampaikan berbagai pesan untuk bekal kami sebulan nanti dalam mengabdikan di desa ini.

Selama menjalani KKN, ada beberapa konflik yang terjadi karena perbedaan pemikiran. Perdebatan dan konflik yang terjadi antara sesama anggota hanya terjadi beberapa jam saja, tidak berlangsung lama. Saya rasa perdebatan dan perbedaan pemikiran wajar terjadi, karena memang tidak mudah menyatukan pikiran dan pendapat satu sama lainnya. Selama di sana saya memahami karakter teman-teman lainnya, termasuk saya lebih bisa mengenali diri saya saat saya jauh dari keluarga. Saya belajar untuk lebih mandiri, seperti masak sendiri, mencuci pakaian sendiri, dan banyak lagi yang bisa saya lakukan di desa ini yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya.

Suasana Desa Jeungjing

Saya mengajar PAUD yang berada di lingkungan kami tinggal. Saat mendatangi PAUD untuk pengenalan pertama, saya sedikit terlambat sehingga murid-murid sudah memulai menari dan menyanyi bersama. Ini kali pertama saya mengajar PAUD. Dengan reaksi mereka yang sangat senang melihat saya datang, saya merasa sangat tersentuh dan bahagia. Kami bermain dan belajar bersama-sama, hingga akhirnya saya diminta oleh murid-murid untuk menjelaskan sekaligus mendongeng. Saya sangat senang bisa berkontribusi dalam Pendidikan Anak Usia Dini ini.

Saat bel istirahat berbunyi seakan mereka tak mau kehilangan saya, mereka memegang dan memeluk erat dengan mengerumuni. Pengalaman yang sangat luar biasa bisa dicintai dan disenangi anak-anak yang masih lugu dan sangat aktif ini. Saya sangat mendapat pelajaran banyak saat mengajar di PAUD ini, terutama dalam hal kesabaran dan keikhlasan. Harus mempunyai kesabaran dan keikhlasan yang ekstra dengan segala kemandirian mereka, keaktifan mereka. Tapi itu kesenangan tersendiri melihat mereka tersenyum, tertawa, dan tingkah lugu mereka.

Di sana kami pun mengadakan sosialisasi cara menggosok gigi yang baik dan benar. Setelah sebelumnya kami telah meminta izin melaksanakan kegiatan tersebut di SDN 02 Jeungjing. Mereka sangat antusias pada pelaksanaan menggosok gigi ini, bahkan orang tua murid pun banyak yang datang untuk melihat.

Setelah kegiatan berakhir, saya mengunjungi perpustakaan SDN 02 Jeungjing bersama siswa-siswi kelas 6. Perpustakaannya terlihat sangat kotor dan berdebu, buku-bukunya pun banyak yang berserakan di meja, banyak terdapat katak di sela-sela rak buku. Perpustakaan yang mungkin dianggap hanya sebagai gudang buku saja, sangat disayangkan sekali. Lalu akhirnya kami mengadakan rapat bersama guru-guru dan kepala sekolah SDN 02 Jeungjing. Di sela pembicaraan, saya dan kawan lainnya meminta izin untuk membersihkan dan merapihkan perpustakaan agar bisa aktif kembali. Akhirnya permintaan kami disambut senang oleh guru-guru dan kepala sekolah.

Saya dan kawan-kawan lainnya pun juga membantu mengajar di SDN 02 Jeungjing. Saya dan kawan saya Hugo mengajar dikelas 2B. Saat memasuki kelas, para murid sangat gembira menyambut kehadiran kami berdua. Saya merasa aneh dengan keadaan kelas dan para murid yang hanya memakai kaos kaki didalam ruangan, sedangkan sepatunya dikumpulkan dimeja yang dijadikan sebagai rak sepatu para murid. Begitu pula dengan buku cetak, seluruh murid tidak diwajibkan mempunyai buku cetak hingga saya sangat kesulitan dalam mengajar. Sangat berbeda dengan keadaan serta tata cara proses belajar mengajar di Jakarta. Sepatu harus dipakai rapi saat proses belajar dilaksanakan, dan juga buku cetak yang harus dimiliki para murid walaupun itu dipinjamkan dari perpustakaan.

Walaupun dengan keterbatasan buku, mereka belajar dengan semangat. Setiap tugas yang saya berikan mereka kerjakan dengan baik. Saat saya memberikan penjelasan juga mereka memperhatikan dengan baik, bahkan para murid berlomba-lomba untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekkan apa yang telah saya jelaskan. Kebetulan saat itu pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi. Para murid tampil semangat dan percaya diri.

Ada satu murid yang mencuri perhatian saya, anak laki-laki ini sangat aktif di kelas dibandingkan murid yang lainnya. Namanya adalah

Tio, ia sangat aktif bertanya maupun menjawab. Bahkan setiap kali saya menjelaskan hal yang baru, ia selalu bertanya dan menimpali perkataan saya. Ia murid yang cukup pintar dibanding murid lainnya. Inisiatifnya pun tinggi, terbukti saat jam istirahat selesai masih ada teman yang berada diluar kelas ia membantu saya mencari teman-teman yang masih bermain dilingkungan sekolah.

Sayangnya saya hanya bisa mengajar satu hari itu saja, karena memang saya tidak di tempatkan diprogram kerja mengajar siswa/i SD. Program kerja saya sendiri yaitu mengajar di PAUD dan les Bahasa Inggris di rumah tinggal. Jadwal mengajar di PAUD yaitu setiap hari Selasa, Kamis, dan Jum'at. Sedangkan jadwal mengajar les Bahasa Inggris setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at.

Pagi hari di akhir pekan, saya dan kawan-kawan melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan dan mempersiapkan segala persiapan untuk acara 17 Agustus nanti. Kekompakan warga sangat amat terasa. Tidak pandang usia, mereka saling membantu bergotong royong menebang pohon, menyapu jalanan, memungut sampah, bahkan para wanita pun membantu mempersiapkan konsumsi untuk kegiatan kerja bakti ini. Saya dan kawan lainnya jadi semangat mengerjakan kegiatan kerja bakti ini.

Saat mengajar les Bahasa Inggris, saya sempat kewalahan. Karena murid yang datang cukup banyak jumlahnya sekitar 70 murid. Maka saya berinisiatif membagi dua sesi les, yaitu untuk murid kelas 1-4 SD di laksanakan pada pukul 14.00-15.00, dan murid kelas 5 dan 6 di laksanakan pada pukul 15.00-16.00. walaupun begitu, saya sangat terharu atas antusias mereka dalam keinginannya belajar Bahasa Inggris. Di sana saya merasa diri saya sangat bermanfaat untuk orang lain. Kebanyakan murid masih sangat awam dengan pelajaran Bahasa Inggris. Dari materi dasar pun mereka belum menguasai dengan baik. Jadi saya mengajar mereka mulai dari materi yang sangat dasar sekali. Mereka sangat tanggap dalam menjalani proses pembelajaran.

Memasuki minggu ketiga, tepat hari Sabtu saya dan kawan kelompok berkumpul bersama karang taruna untuk membicarakan mengenai perlombaan 17 Agustus. Saat berkumpul saya sangat disambut hangat oleh pemuda-pemuda karang taruna. Mereka juga senang atas kedatangan mahasiswa/I KKN untuk membantu kegiatan mereka. Selama

acara berjalan, saya sangat kagum dengan kekompakan karang taruna setempat yang saling melengkapi dan membantu. Terlihat sekali kepedulian dan semangat mereka dalam menyambut perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus.

Pada perlombaan tumpeng yang dilaksanakan pada hari Minggu sebelum tgl 17, saya diberi kesempatan untuk menjadi juri dalam perlombaan tersebut. Perlombaan diikuti oleh ibu-ibu RT setempat yang diambil dari kelompok per-gang. Acara malam itu sangat meriah. Begitu terasa kehangatan warga sekitar, serta kekompakan dan antusias mereka yang membuat saya berdecak kagum.

Pada hari puncak 17 Agustus saya dan kawan-kawan lainnya diberikan kesempatan untuk turut berkontribusi dalam pelaksanaan karnaval. Saya yang tadinya mengurungkan niat untuk mengikuti karena terkendala kostum akhirnya mengikuti karnaval tersebut. Saya dan kawan-kawan wanita lainnya dipinjami baju oleh salah satu anggota karang taruna. Acara berlangsung sangat meriah, dari anak-anak usia dini hingga yang berusia dewasa turut berpartisipasi. Lagi-lagi saya berdecak kagum dengan desa yang terpencil ini. Kehangatan, keramahan, dan kekompakan mereka yang menurut saya luar biasa yang jarang saya temui di Jakarta.

Acara berlangsung sampai sore yang dilanjutkan dengan perlombaan panjat pinang. Saat hari mulai Magrib karena tidak ada yang bisa memenangkan perlombaan, maka pinang dijatuhkan dan warga berebut hadiah yang dihias di pohon pinang tersebut. Saat saya dan karang taruna sedang bersantai terlihat keramaian dari jauh. Ternyata ada ular yang sedang berjalan ke lapangan tepat saya berdiri. Ular yang panjangnya kurang lebih satu meter itu melata sangat cepat. Saya dan warga lainnya berlari ketempat yang aman untuk menghindari ular tersebut. Akhirnya ular tersebut dimatikan oleh salah satu warga dengan alasan takut membahayakan warga. Baru pertama kali saya melihat ular lepas di alam liar dan bergerak dengan cepat sekali. Sejak saat itu saya dan teman-teman lainya lebih waspada dengan lingkungan alam sekitar yang masih banyak terdapat semak-semak dan kebun tidak terawat.

Sampai pada minggu keempat, saya dan kelompok dibantu dengan beberapa anggota karang taruna untuk melaksanakan program kerja renovasi masjid serta pemberian fasilitas masjid. Terlihat jelas sekali kami

dan karang taruna setempat sudah sangat dekat sekali. Sampai siang hari saya terkejut bahwa ada salah satu anggota karang taruna yang membelikan makan siang untuk saya dan menyuruh adiknya mengantarkannya. Ada kekhawatiran terlintas dibenak saya, takut terjadi kesalah pahaman dengan anggota karang taruna tersebut atas kedekatan kami.

Ternyata benar saja, saat malam harinya dua anggota karang taruna mengutarakan perasaan suka dan kagumnya terhadap saya. Salah satunya yang membelikan saya makan siang. Saya sangat terkejut karena mereka berdua mengungkapkan dengan waktu yang bersamaan. Segera saya coba memberi pengertian kepada mereka, dan mereka pun menerimanya dengan baik.

Memasuki minggu terakhir di desa yang penuh kehangatan ini, seperti biasa dua anak kecil Andre dan Tio yang setiap hari selalu memanggil-manggil nama saya datang bermain. Kami berbincang-bincang, bercanda-canda di depan rumah. Sampai di akhir pembicaraan ketika saya mengucapkan salam perpisahan karena kegiatan KKN sudah akan berakhir. Tiba-tiba mereka menangis, saya kaget, sedih dan sangat terharu. Mereka memohon untuk saya tetap tinggal di desa ini. Saya menahan air mata agar tidak terlihat sedih di depan mereka.

Perpisahan

Sampai pada tanggal 25, hari perpisahan saya dan kawan-kawan di desa ini, ada salah satu ibu yang mendatangi saya. Ibu tersebut adalah ibu dari salah satu anak yang datang semalam, yaitu ibu dari Tio. Beliau menceritakan bahwa anaknya sepulang dari rumah semalam menangis sedih karena ingin ditinggal oleh saya. Dia telah merelakan uang tabungannya untuk membelikan hadiah perpisahan untuk saya. Hati saya sangat terharu, begitu besarnya rasa kehilangan yang akan saya rasakan ketika nanti saya sudah tidak berada di desa ini.

Saat saya membereskan barang-barang yang hendak dibawa pulang, empat murid les saya datang kerumah untuk memberikan hadiah perpisahan juga. Mereka meberikan hadiah yang sudah dibungkus rapi dan terdapat surat kecil yang dituliskannya. Saya merasakan kesedihan yang sangat amat mendalam karena akan meninggalkan mereka di desa ini. Mereka memeluk saya erat seakan tidak mau berpisah. Sekali lagi

saya menahan air mata saya, rasa haru dan sedih menyelimuti perasaan. Ketika perjalanan pulang, saya melewati lapangan bola, dan saya mendapati Tio sedang bermain di lapangan. Ia bersalaman dan mencium tangan saya, lalu langsung pergi dan menangis di bawah gawang bola. Ingin rasanya memeluknya erat, tetapi saya urungkan niat karena takut dia malu jika diperlakukan seperti itu di depan teman-temannya.

Banyak sekali pelajaran yang saya dapat di desa ini, keramahan warga yang sangat membekas di hati saya, keceriaan, canda tawa mereka, serta air mata kesedihan atas perpisahan pada hari-hari akhir. Ingin rasanya bisa berkontribusi lebih besar pada desa ini. Banyak pelajaran yang saya dapat saat KKN ini, belajar untuk ikhlas, sabar, dan saling memahami serta bertoleransi yang akan terus saya ingat seumur hidup saya.

8.

KKN REACH 150 PUNYA CERITA (Saiyidati Sumaiyah)

Masa PDKT Sebelum KKN

Awal mula saya dipertemukan dengan teman-teman KKN kelompok saya, saya sama sekali tidak mengenal mereka. Jangan kan kenal, tahu mereka saja baru pada saat kami dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution pada saat pembekalan mengenai KKN yang diadakan oleh PPM. Kami dikumpulkan menjadi satu, dengan orang-orang yang sama sekali kami belum kenal. Bagaimana sifat dan wataknya, tingkah dan perilakunya, kebaikan dan keburukannya serta yang lain sebagainya. Tiba-tiba kami ditugaskan untuk tinggal di satu desa selama satu bulan yang kami juga tidak tahu bagaimana situasi dan kondisi desa tersebut.

Kendala terbesar yang saya pikirkan, apakah saya bisa hidup selama satu bulan bersama orang-orang yang baru saya kenal? Bahkan saya pun baru pertama kali nya melihat mereka pada saat pembekalan KKN itu. Saya memikirkan apakah saya bisa menyatukan pikiran dengan mereka, menahan ego untuk tidak egois, menyatukan tujuan, visi serta misi dari KKN kami. Karena melihat keadaan kami yang sama sekali tidak kenal satu dengan yang lainnya. Tapi ternyata setelah melewati beberapa kali survei, dan beberapa kali rapat kami pun jadi saling mengenal satu sama lain, walaupun masih belum terbuka semuanya, masih banyaknya sifat-sifat atau kejelekan saya yang sengaja ditutup-tutupi walaupun pada akhirnya semuanya pasti akan terbongkar juga nanti nya.

Saya juga memikirkan bagaimana bisa kami tinggal dalam satu tempat di desa orang tanpa ada nya orang tua atau orang dewasa lainnya yang mengawasi kami. Kekhawatiran-kekhawatiran seperti itu pun terus menerus muncul dalam pikiran saya. Terutama kekhawatiran untuk pisah dari orang tua serta kekhawatiran apakah saya bisa hidup satu bulan lamanya dengan mereka yang baru saya kenal ini.

Survei demi survei pun kami lakukan untuk mengetahui keadaan Desa Jeungjing. Awal mula kami survei ke Desa Jeungjing dan itu merupakan survei yang paling berkesan yang tidak akan pernah saya lupakan, karena dengan bermodal kan nekat dan mengucapkan *Bismillah*

saya dan yang lainnya pun pergi ke Desa Jeungjing sekitar pukul 18.00 WIB. Dan tiba di Desa Jeungjing pun pukul 21.00 WIB, karena banyaknya kendala dan kejadian-kejadian lainnya yang tidak saya bayangkan sebelumnya. Sesampainya di sana, saya dan yang lainnya pun langsung bertemu dengan Jaro Desa Jeungjing yaitu Bapak Dodo sekaligus langsung membicarakan permasalahan apa saja yang terdapat di Desa Jeungjing, serta kerjasama apa saja yang bisa kami lakukan untuk pembangunan Desa Jeungjing dan lain sebagainya.

Karena survei yang pertama ini kami lakukan pada malam hari serta keterbatasan waktu, maka saya dan teman-teman lainnya pun tidak bisa melihat kondisi lingkungan yang terdapat disekitar sana. Kami pun hanya dapat berbincang-bincang dengan Jaro Desa nya seperti menanyakan perihal mayoritas mata pencahariaan hidup di desa ini apa saja, permasalahan apa saja yang dihadapi oleh Desa Jeungjing ini, berapa banyak penduduk Desa Jeungjing, dan lain sebagainya.

Survei kedua pun kami lakukan, kali ini saya dan teman-teman pergi pada siang hari karena saya dan teman-teman ingin lebih melihat keindahan Desa Jeungjing. Sesampai di sana kami menanyakan hal-hal yang belum terjawab dalam survei yang pertama, serta melihat lihat sarana dan prasarana apa saja yang telah ada di sana. Bangunan-bangunan sekolah yang mungkin membutuhkan bantuan, baik dari segi fisik maupun tenaga ahli untuk pengajar, dan lain sebagainya. Ada sekitar lima kali survei yang kami lakukan untuk mengetahui keadaan Desa Jeungjing serta untuk memastikan program kerja apa saja yang akan kami lakukan selama kami KKN di sana.

30 Hari Bersama Kelompok 150

Hari demi hari pun berlalu, bulan demi bulan pun berganti dan tibalah hari di mana saya harus pergi ke Desa untuk mengabdikan di sana. Tepat tanggal 25 Juli 2016 sekitar 1000 lebih mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilepas untuk melakukan KKN (kuliah kerja nyata) di masing-masing desa yang telah ditetapkan dari pihak PPM, sampai tanggal 25 Agustus 2016. Setelah acara pelepasan yang diadakan oleh pihak PPM di lapangan *Student Center*, sekitar pukul 14.30 WIB kami pun menuju Desa dan sampai di sana pukul 17.00 WIB.

Kami beranggotakan sepuluh orang, yang bersal dari 6 fakultas yang berbeda-beda. Hari pertama tinggal di Desa Jeungjing masih berpikiran '*gimana ya teman KKN nya nanti, proker nya bisa terlaksana semua engga yaa, gimana nih cara sosialisasi sama warga nya*' dan lain sebagainya. Karena hari pertama masih belum ada program kerja, saya dan yang lainnya pun memutuskan untuk bersosialisasi kepada warga setempat, untuk memberitahu kepada mereka bahwa kami ini mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditugaskan di Desa Jeungjing yang tinggal di perumahan kemuning blok D. Setiap hari pun selama dua hari lamanya kami melakukan kegiatan ini kepada warga setempat.

Tibalah hari di mana kami mengadakan pembukaan KKN yang diadakan di Kantor Balai Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka. Kegiatan ini diadakan oleh tiga kelompok. Yaitu kelompok 149, 150 dan 151. Pembukaan KKN pun berjalan dengan lancar, dan saya pun sudah mulai akrab dengan teman-teman seperjuangan KKN. Karena kami di sana diberi tempat tinggal oleh Bapak RW 05, yaitu Bapak Asriyanto dengan syarat kami harus tinggal berpisah dengan anak laki-lakinya. Maka saya dan teman yang lainnya pun jadi sering bolak-balik hanya untuk mengkoordinasikan dengan anak laki-lakinya. Mulai dari hal kegiatan apa saja yang harus dilakukan pada hari ini, rapat koordinasi, hingga rapat evaluasi. Untungnya rumah kami hanya berbeda gang, jalan nya pun tidak terlalu jauh. Jadi kalau mau ada rapat koordinasi ataupun evaluasi tanpa harus menggunakan kendaraan pun bisa kami lalui.

Hari demi hari pun kami lalui bersama, program-program pun telah selesai dilakukan satu demi satu. Banyak canda dan tawa disetiap harinya, baik dalam hal pelaksanaan kegiatan, rapat koordinasi maupun rapat evaluasi. Di minggu pertama ini saya dan teman-teman lainnya masih belum banyak menjalankan program kerja, karena saya dan yang lainnya masih ingin menikmati suasana ataupun *mengeksplere*³⁰ tempat-tempat wisata lainnya yang terdapat di Kecamatan Cisoka. Saya dan teman-teman yang lainnya pada saat itu pun sempat mengunjungi tempat wisata “Danau Biru” atau “Telaga Biru” yang terdapat di Cigaru.

³⁰ Menjelajahi suatu tempat

Di minggu kedua saya dan teman yang lainnya sudah menjalankan beberapa program kerja, seperti mengajar, sosialisasi cara menggosok gigi yang baik, telah kami lalui bersama. Banyak kejadian-kejadian *aneh* dan luar biasa lainnya. Mulai dari bangun yang *kesiangan*, *berebutan tempat mandi*, *marah-marah karena ada yang mandi nya lama*, *sampai menentukan siapa yang pada hari itu piket beli sarapan*. Karena keadaan yang mengharuskan kami untuk berpisah dengan anak-anak laki lainnya, kadang menyulitkan saya dan teman yang lainnya untuk berkoordinasi dengan anak laki-lakinya. Mulai dari bangunin mereka tidur yang setiap harinya harus ditelfonin dulu, *diomel-omelin dulu*, *dibaperin dulu sampai disamperin dulu ke rumah nya*. *Digedor-gedor pintu nya biar pada bangun*, *sampai nganterin sarapan setiap pagi nya ke rumah mereka*.

Kadang ada rasa *kesel* nya juga bahkan sampai *ngomel-ngomel* ditelfon karena di saat saya dan teman perempuan lainnya sudah siap untuk berangkat mengajar, tetapi saya dan teman yang lainnya harus menunggu mereka sekian lamanya. Tapi semua itu bisa terlewatkan karena kekompakkan kami dan juga tetap memiliki rasa profesionalitas dalam bekerja. Makanya saya dan teman yang lainnya pun lebih mengesampingkan urusan pribadi dengan urusan kelompok KKN.

Di minggu ketiga saya pun sudah mulai terbuka dengan teman-teman yang lainnya. Sifat-sifat *aneh* dari masing-masing anak pun terbongkar satu persatu. Mulai dari teman yang susah dibangunin nya, teman yang suka konser di dalam kamar mandi, teman yang mandinya lama banget, teman yang susah *disuruh* mandi pagi, *sampe ada yang besar banget bolak balik kamar mandi terus engga berenti-berenti kalo belum tidur*, (*itu saya sendiri si*). Semua itu saya nikmati saja, karena jarang-jarang ketemu sama orang-orang seperti mereka. Yang baik nya baik banget, *care* nya banget *care* banget, susah seneng bareng, keujanan bareng, kepanasan bareng, semuanya serba-bareng, sampai *laundry* pakaian juga bareng-bareng.

Ada teman yang tadi nya sangat pendiam lalu tiba-tiba berubah menjadi sangat periang dan *over* aktif,³¹ yang tadi nya malu-malu kucing, ternyata malah malu-maluin. Semua karakter ada di dalam satu kelompok ini. Mulai yang awalnya pendiam sampai akhirnya suka

³¹ Terlalu aktif

marah-marah sendiri. Teman yang tiba-tiba *baper* karena *mood* nya yang berantakan, dan masih banyak lainnya.

Program-program kegiatan yang kami adakan pun satu persatu telah terlaksana, mulai dari kegiatan pengadaan sarana dan prasarana untuk masjid, renovasi serta penggunaan kembali perpustakaan sekolah, hingga acara 17an. Saya dan teman yang lainnya, ditugaskan untuk menjadi panitia 17an yang berada dikawasan perumahan kemuning blok D. Sebelum acara puncak 17 Agustus, beberapa serangkaian lomba pun telah dilakukan dari jauh-jauh hari. Lomba-lomba ini telah terlaksana dari tanggal 6-7 Agustus, 13-14 Agustus, dan terakhir 16-17 Agustus, serta acara puncak pembagian hadiah yang diadakan pada tanggal 20 Agustus. Menjadi panitia 17an adalah salah satu pengalaman pertama bagi saya. Karena jujur sebelum nya saya tidak pernah ikut langsung menjadi bagian dari acara seperti ini. Hal ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan, di mana saya terjun langsung bertemu dengan warga bersma anak-anak karang taruna setempat. Memeriahkan acara ini bersama warga setempat dan ikut berpartisipasi dalam perlombaan nya.

Anak laki-laki dalam kelompok saya pun mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan oleh panitia, mulai dari rebutan bangku joget, tarik tambang, sampai panjat pinang. Selain itu tidak kalah dengan anak perempuannya, teman-teman saya pun mengikuti perlombaan rebutan bangku joget. Sayangnya pada saat itu kondisi kaki saya sedang tidak baik, yang membuat saya tidak bisa ikut perlomba-perlombaan seperti itu, yang paling berkesan selama KKN yaitu kalau mau makan, di saat saya dan teman perempuan lainnya masak, ketika makanan sudah siap, karena anak laki laki nya tidak membawa peralatan untuk makan, maka kami pun kekurangan alat makan, dan menyebabkan saya dan teman yang lainnya pun kadang harus makan sepiring berdua bahkan sepiring bertiga. Tapi ini bukan karena lauk yang sedikit, tetapi karena peralatan makan yang tidak memadai. Tetapi semua itu saya nikmati saja, malah membawa banyak manfaat buat saya, seperti yang tadinya saya tidak bisa masak sampai diajari masak dengan teman-teman yang lainnya, akhirnya saya pun jadi bisa sedikit-sedikit masak dan mulai terbiasa bertemu dengan dapur. Banyak cerita serta pembelajaran yang saya dapat di sana selama tinggal bersama mereka. Pembelajaran untuk saling membantu

satu sama lain, saling menghormati satu sama lain, mengesampingkan ego masing-masing demi kepentingan bersama, dan lain sebagainya.

Ada suatu kejadian di mana saya dan teman lainnya mengadakan rapat dadakan hanya untuk membicarakan satu program, yaitu program renovasi serta penghidupan kembali perpustakaan sekolah. Di sana berbagai macam pendapat pun berdatangan, mulai dari penentuan berapa lama masa penyelesaiannya, pekerjaan apa saja yang akan dilakukan, hingga barang-barang apa saja yang harus diadakan dan dibeli untuk kepentingan perpustakaan sekolah tersebut. Sampai pada suatu ketika ketua kelompok saya ingin membelikan *wallpaper* untuk langit-langit ruangan perpustakaan sekolah, jelas saya dan teman perempuan lainnya tidak setuju dengan hal itu. Karena masih banyak pembangunan lainnya yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Beda pendapat pun terjadi pada saat itu, adu argumen dengan didukung oleh fakta-fakta yang kuat pun terjadi. Ada yang tetap ingin membeli *wallpaper* ada yang menentangnya habis-habisan. Namun keadaan panas seperti ini tidak berlangsung lama, akhirnya ketua saya pun memutuskan untuk tidak membeli *wallpaper* tersebut setelah mendapatkan beberapa masukan dari saya dan yang lainnya, dan setelah menimbang-nimbang bahwa hal itu memang tidak terlalu dibutuhkan.

Pembelajaran yang saya dapat dari sini, memang tidak mudah untuk menyatukan beberapa pikiran dari setiap masing-masing kepala, dengan watak yang berbeda pula, berbeda pendapat, beda persepsi dan lain sebagainya. Tetapi saya dan teman yang lainnya dapat mengatasi semua ini dengan berlandaskan kami harus memikirkan ulang apakah hal ini memang sangat dibutuhkan atau biasa-biasa saja, serta saya dan teman yang lainnya pun saling mengesampingkan ego nya masing-masing, dan fokus melakukan hal yang memang nantinya akan membawa kebaikan bersama dan bukan keburukan

Desa Jeungjing Bersama KKN REACH 150

Awal mula saya dan teman lainnya tinggal di Desa Jeungjing dan berinteraksi langsung dengan warga sekitarnya, sikap mereka sangat terbuka dan menerima kami dengan antusiasme yang luar biasa. Terlihat ketika acara pembukaan KKN yang dilakukan di kantor balai desa banyak para petinggi desa, seperti RT, RW, Jaro Desa yaitu Bapak Dodo

serta lurah desanya yang datang menghadiri undangan acara tersebut. Saya pun merasa bahwa keadaan kami memang dihargai dan sangat ditunggu untuk melakukan perubahan di Desa Jeungjing sendiri.

Permasalahan yang ada di lingkungan Desa Jeungjing adalah permasalahan sampah. Masih kurangnya ketersediaan bak-bak sampah untuk tempat akhir pembuangan sampah. Sebelumnya saya dan teman-teman sempat berpikiran apakah kami harus menyediakan tong sampah agar warga pun tidak membuang sampah secara sembarangan. Namun setelah berbincang-bincang dengan warga sekitar mengenai maksud saya dan teman-teman untuk mengadakan tong sampah warga pun sempat menolak karena sebelumnya pernah diadakannya tong sampah, namun karena ada nya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab tong sampah itu pun hilang begitu saja entah kemana. Kebanyakan dari mereka bilang bahwa tong sampah itu dijual kembali oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu permasalahan lainnya yang terdapat di Desa Jeungjing adalah keterbatasan nya sarana dan prasarana yang tersedia di tempat-tempat ibadah. Seperti mukena, kamar mandi serta tempat *wudhu* yang kurang memadai. Saya dan teman lainnya pun berpikiran untuk memperbaiki satu *mushalla* yang kebetulan keberadaannya dekat dengan lingkungan tempat saya dan yang lainnya tinggal. Di sana saya dan yang lainnya melakukan pengecatan dan penghalusan tembok, pemberian pintu untuk kamar mandi, serta pemberian alat-alat *shalat*.

Masyarakat Desa Jeungjing sendiri mereka sangat ramah-ramah sekali, sangat *welcome*³² sekali dengan keberadaan kami. Terbukti mereka sangat menghargai setiap program-program kerja yang kami lakukan untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Ada program kerja kami yaitu mengajar bimbel Bahasa Inggris, yang dilakukan seminggu tiga kali bertempat di rumah kontrakan perempuan. Awalnya saya berpikiran bagaimana cara untuk mensosialisasikan nya dengan warga setempat bahwa kami membuka bimbel gratis untuk anak-anak sekolah. Apakah ada tanggapan dari mereka tentang program kami ini. Bagaimana kalau tidak ada anak-anak yang datang ke rumah kami. Pikiran-pikiran itu pun selalu muncul, tapi ternyata hanya dengan bermodalkan keberanian

³² Menerima sepenuh hati

untuk berbicara dan terjun langsung ke warga setempat, memberitahu ke mereka tentang program kerja kami ini hanya dengan menghampiri mereka disetiap tempat-tempat yang ramai. Akhirnya tidak disangka-sangka tanggapan mereka sangat luar biasa, dan setiap jadwal bimbel, anak-anak pun berdatangan malah jauh sebelum jam bimbel dimulai. Saya pun sempat terharu dengan kondisi seperti ini karena melihat semangat belajar mereka yang tinggi dan antusiasme mereka yang luar biasa.

Banyak anak-anak yang datang ke rumah hanya untuk bimbel Bahasa Inggris yang ternyata tempat tinggal nya lumayan jauh dari *basecamp*³³ kami. Ada yang dari luar Munjul, Solear, dan lain sebagainya. Mereka datang ke rumah ada yang diantar dengan orang tuanya, ada yang membawa sepeda, bahkan ada yang membawa kendaraan sendiri. Semangat mereka ini yang membuat saya dan teman-teman lainnya menjadi lebih semangat lagi dalam mengajari mereka.

Kesan yang tidak akan pernah saya lupakan selama tinggal di Desa Jeungjing terutama warga kemuning yaitu warga-warga nya yang sangat ramah, baik, serta antusiasme mereka yang tinggi dan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan yang kami adakan. Terutama untuk anak-anak karang taruna Perumahan Kemuning yang sudah sangat membantu saya dan teman lainnya dalam kegiatan yang kami adakan selama KKN di sana. Dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini banyak pembelajaran yang saya dapatkan terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Saya jadi bisa merasakan bagaimana rasanya terjun langsung ke masyarakat, bergotong royong untuk kerja bakti persiapan acara 17an, berinteraksi secara langsung dengan mereka, serta tentunya mendapatkan teman baru, sahabat baru, bahkan keluarga baru, selama saya melakukan kegiatan KKN di sana.

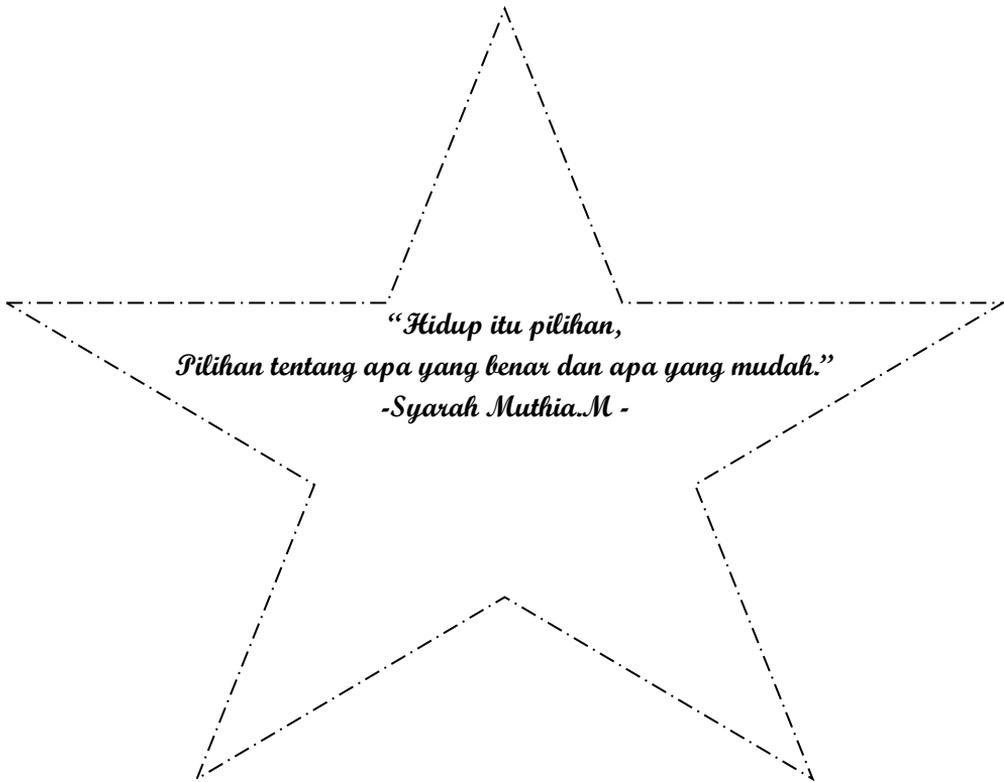
Desa Jeungjing untuk Lebih Maju

Karena penduduk Desa Jeungjing mayoritas mata pencaharian hidupnya adalah bertani, *home industry*,³⁴ usaha kecil-kecilan, dan lain sebagainya maka saya akan memberikan pemberdayaan kepada mereka

³³ Tempat tinggal

³⁴ Industri rumah tangga

dalam hal pengembangan usaha mereka agar produk yang mereka ciptakan dapat dikenal oleh masyarakat lainnya selain masyarakat Desa Jeungjing. Untuk yang memiliki *home industry* saya akan mencoba membantu dalam hal promosinya, promosi yang dilakukan bukan hanya dari mulut ke mulut, tetapi juga melalui media sosial. Di mana saya akan memperkenalkan media sosial apa saja yang saat ini dapat digunakan untuk keperluan bisnis. Serta akan mengajarkan bagaimana cara berdagang di media sosial, dan memberitahu kepada mereka cara mengatur suatu usaha yang sedang mereka geluti mulai dari proses perencanaan, pengorganisasiaan, pembiayaan, serta pengontrolan. Semua kegiatan yang mereka lakukan harus jelas dan sudah tertata dengan rapi. Semoga dengan melakukan hal seperti ini Desa Jeungjing kedepannya bisa lebih maju lagi, lebih jaya lagi, dan lebih dikenal lagi oleh masyarakat lainnya.



2.500 Kata Untuk Jeungjing (Syarah Muthia Maghfirah)

Persepsi KKN

Pertama saya mengetahui tentang KKN saya kira KKN itu akan dipadati dengan kesibukan mengurus warga dan bersosialisasi dengan mereka, dan KKN itu menurut saya juga Kuliah Kerja Nyata yang sangat nyata langsung terjun ke masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan keberadaan orang yang akan membantu masalah ekonomi dan pendidikan di desa tersebut, dan saya kira KKN itu adalah mahasiswa yang betul-betul cerdas dalam mengatasi masalah di pedesaan yang benar-benar terbelakang, dan saya pun menyangka atau membayangkan jika KKN nanti warga desanya menerima dengan sangat berat atau mereka tidak mau menerima kami dan saya pun membayangkan jika di desa nanti sangat keterbatasan air, sinyal, serta mati lampu. Namun ketika saya langsung menjalani KKN ini dan ternyata tidak seberat yang saya kira, justru KKN ini sangat menyenangkan dan memberikan saya banyak ilmu yang didapatkan.

Persepsi teman KKN

Dalam persepsi teman KKN ini masih tahap pengenalan diri masing-masing, awal saya berkenalan dengan teman-teman baru saya di KKN *agak shock therapy* karena saya biasa berteman dengan yang alim saja ketika bertemu dengan mereka cukup mengesankan dan bisa berbagi pengalaman berbeda dengan mereka akan tetapi perkenalan kami bukan hanya sampai di sini karena saya dan kawan-kawan mempunyai cerita selama satu bulan di desa ini dan cerita ini dimulai dari hari pertama tiba di Desa Jeungjing yaitu hari Senin, 25 Juli 2016 saat saya tiba Kecamatan Cisoka Desa Jeungjing Kabupaten Tangerang pada malam hari namun saya dengan teman-teman saya berpisah karena saya memilih untuk menyusul pada malam hari dikarenakan tidak enak badan, ketika saya tiba di tempat KKN dimulai dengan Istirahat sejenak dengan *curcol* atau curhat sesama perempuan karena memang tempat tinggal saya dan teman-teman saya berpisah dengan teman laki-laki saya lalu lanjut dengan makan, *shalat*, dan mandi setelah menempuh perjalanan jauh

sekitar dua jam di tempat kediaman saya dan teman-teman saya yaitu di Perumahan Kemuning Blok D, saya sangat bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepada Ibu kontrakan yang telah menyewakan kontrakan secara gratis dan kontrakannya pun sangat nyaman dan aman, lalu setelah beristirahat kami pun membereskan barang bawaan saya serta rumah atau kontrakan yang kami tempati lalu kami lanjut lagi dengan istirahat merebahkan badan dan menenangkan pikiran (tidur). Setelah kami beristirahat hingga hari Selasa, 26 Juli 2016 kami pun lanjut dengan aktifitas saya sebagai mahasiswa yang sedang menjalankan KKN. Pada jam 04.00 WIB dengan *shalat* Tahajud lalu Subuh kemudian pada saat pagi saya berolahraga dengan mengitari perumahan sambil mencari bahan dan bumbu masakan yang akan kita makan. Sekitar jam 09.00 WIB yaitu mengurus surat-surat di kecamatan dan surat-surat sekolah terkait pengajaran di SD dan saya pun bersosialisasi dengan warga sekitar perumahan beserta anak-anak kecil yang tinggal di sini, warga di sini pun sangat ramah dan menyambut saya dengan senyuman. Setelah itu saya pun rapat mengenai proker (program kerja) saya yang akan kami jalankan di desa yang telah ditetapkan oleh Kampus, setelah kami rapat lalu saya beristirahat kembali makan, *shalat*, dan mandi lalu merebahkan badan sampai pagi tiba.

Kondisi desa dan kesan yang didapat

Selain disambut hangat dengan oleh warga setempat kondisi di desa ini juga cukup aman dan ramai namun sangat disayangkan lingkungan sekitar kurang diperhatikan oleh warga setempat karena banyak yang mengandalkan perkelompok saja yang membersihkan lingkungan sehingga lingkungan pun kurang bersih. Hari Rabu tiba pada tanggal 27 Juli 2016 saya melakukan aktifitas seperti pagi biasa yaitu dengan *shalat* Subuh, makan, beres-beres rumah lalu mandi setelah itu pada jam 09.00 WIB lanjut dengan persiapan acara pembukaan sekecamatan dengan kelompok lainnya yang bersebalahan dan satu desa dengan kita yaitu KKN kelompok 149, 150 yaitu kelompok saya yang diberi nama REACH (*Respect, Empathy, Active, Creative, Humble*) dan 151, kelompok saya mendapatkan tanggung jawab sebagai devisi konsumsi, untuk acara tersebut diadakan pada tanggal 28 Juli 2016 pada jam 14.00

WIB lalu malam setelah saya memesan makanan serta kebutuhan konsumsi untuk acara pembukaan KKN sekecamatan saya dan kawan-kawan perempuan kelompok saya mendatangi sebuah masjid dan kami menemui ketua DKM (Dewan Kepengurusan masjid) untuk meminta ijin mengajar ngaji di masjid tersebut yang bernama Masjid Al-Hanif dan setelah itu kami juga menyebarkan undangan untuk seluruh RW dan RT sesuai tempat tinggal dan RW yang sudah ditetapkan untuk tempat pengabdian saya yaitu RW 05, RW 02, dan RW 07 lalu setelah kami mengitari tempat kediaman RW dan RT kami bergegas menuju tempat kediaman kami masing-masing lalu kami istirahat dengan makan, mandi, *shalat* dan beres-beres untuk merebahkan badan hingga esok pagi tiba.

Lanjut pada hari Kamis pada tanggal 28 Juli 2016 seperti biasa menjalankan aktifitas sebagai seorang muslim dengan keyakinannya yang kuat (aamiin) yaitu beribadah kepada *Allah Subhanahu wa Ta'ala*, *shalat* Subuh lalu disambung dengan berolahraga mengitari perumahan sampai kedepan jalan untuk mencari bahan masakan yang akan dimakan untuk sarapan dan lanjut pada jam 09.00 WIB kami lanjut mempersiapkan acara yang akan diselenggarakan pada jam 14.00 WIB lalu setelah mempersiapkan konsumsi yang kami pesan kemarin setelah itu saya membereskan tempat yang akan dipakai untuk acara pembukaan KKN sekecamatan dan yang paling bahagia kami kedatangan Dosen Pembimbing kami yaitu Bapak Muhammad Taufiki kami berasa seperti dijenguk oleh orang tua kami sendiri lalu acara pun dimulai dan saya mendapat tanggung jawab sebagai penerima tamu dan kami pun melayani semua RW RT di Desa Jeungjing ini dan kami bersyukur semua RW RT menerima undangan kami dan datang pada acara pembukaan tersebut, lalu setelah acara berjalan lancar kami dan dosen pembimbing menuju kontrakan perempuan dan di sini saya berbincang-bincang mengenai proker (program kerja) kami dan permasalahan yang kami dapat di sini bagaikan anak yang mengadu kepada sang Ayah dan setelah itu tak terasa waktu berjalan begitu cepat sore menyambut dan hujan pun mengiringi kami yang sedang bercerita-cerita dengan dosen pembimbing kami, lalu dosen pembimbing pun kembali pulang. Kemudian kami beristirahat dan rapat kembali dengan kelompok kami lanjut dengan mengisi perut lalu mandi dan *shalat* lanjut merebahkan badan dan menenangkan pikiran (Tidur).

Lanjut pada hari yang barokah yaitu hari Jum'at tanggal 29 Juli 2016 kembali menjalankan aktifitas saya dan lanjut pada jam 09.00 WIB saya menuju Sekolah SD untuk menyerahkan surat permintaan izin mengajar pada SDN Jeungjing 02 dan *Alhamdulillah* saya diterima untuk mengajar di SDN tersebut dan saya pun berterimakasih kepada guru-guru terutama ibu guru Euis yaitu guru senior dalam SDN tersebut berhubungan kepala sekolah sedang sakit jadi Ibu Euis yang melayani saya pada saat itu lalu kawan perempuan dari kelompok saya sebagian ada yang mengajar PAUD jadi tidak semua yang mengajar di SDN tersebut dan berhubungan hari Jum'at kami tidak lama berada di Sekolah karena jadwal hari Jum'at lebih cepat dibanding hari-hari lain maka saya kembali ke tempat tinggal saya dan saya pun mengadakan rapat harian dengan kelompok kami lalu setelah itu istirahat untuk makan, *shalat* dan tidur siang. Namun tiba-tiba ada kabar baik datang dari ketua kami yaitu Ahmad Arif Wijaya memberitahukan bahwa kelompok kami dapat amanat dari pihak masjid yang lainnya untuk bisa mengajar ngaji di masjid tersebut dan kami pun sangat bahagia mendengarnya karena bisa mengajar anak-anak di masjid lain. *Next to yaumul sabt* tanggal 30 Juli 2016 adanya kunjungan ke *mushalla* dalam rangka meminta izin untuk mengajar Ngaji di Mushalla Baitussalam pada tanggal 29 Juli 2016 dan memulai obrolan dengan Ustad terkait pengajaran agama serta pengajian di *mushalla* tersebut dan saya pun diperkenankan untuk mengajar di sana selama sebulan ini serta persiapan untuk mengajar ngaji selama dua hari sebelum hari Senin pada tanggal 01 Agustus 2016.

Pada 01 Agustus 2016 hari Senin saya menjalankan kegiatan individu saya yaitu mengajar SDN Jeungjing 02 dan saya mengikuti upacara pada jam 07.30 dari pihak sekolah pun menyambut dengan baik dan antusias melihat kami mereka senang dan berlari-lari menuju kami serta bersalaman dan menanyakan nama kepada kami. Dan ketika saya dan kawan-kawan di lapangan anak-anak sang saya memperkenalkan diri didepan anak-anak Saya mengajar dalam bidang Bahasa Indonesia dan PKN kelas 2b kegiatan ini berlangsung selama jam pelajaran selesai, dan saya mengajar seminggu 3 kali dengan berbeda kelas. Lalu setelah itu saya makan siang dan dilanjutkan dengan rapat lagi setelah itu kami punya rencana untuk menjahili teman kami yang sedang berulang tahun lalu

saya dan teman-teman perempuan saya perlahan-lahan menuju tempat laki-laki untuk memberi kejutan dan *tada* teman saya yang sedang berulang tahun ini setelah itu saya dan kawan-kawan balik ke tempat.

Pada hari Selasa 02 Agustus 2016 sore saya menjalankan kegiatan individu saya yaitu mengajar ngaji pada *Mushalla* Baitussalam saya mengajarkan al-Qur'an serta bagaimana cara *pelafadzan*-nya, dan saya pun mengajarkan tajwid pada anak-anak, saya mengerjakan kegiatan individu ini selama satu bulan penuh 2 kali seminggu.

Pada hari Rabu tanggal 03 Agustus 2016 saya membimbing anak-anak kelas 5 SDN Jeungjing 02 dalam Latihan Upacara yang dilakukan hari Senin yang akan datang, dan anak-anak sangat semangat sekali latihan upacara ini dilakukan pada jam Istirahat setelah mereka olahraga. Pada hari Rabu tanggal 03 Agustus 2016 saya membimbing anak-anak kelas 5 SDN Jeungjing 02 dalam Latihan Upacara Bendera yang dilakukan hari senin yang akan datang, dan anak-anak sangat semangat sekali latihan upacara ini dilakukan pada jam istirahat setelah mereka olahraga. Setelah saya mengajar saya mampir ke tempat teman saya yang berdekatan dengan rumah KKN kami dan saya di sana bertemu dengan teman saya lalu saya dan teman-teman saya berlangsung menuju tempat teman-teman saya di Desa Selapanjang karena rasa kangen dan ingin bersilaturahmi lalu saya satu persatu mendatangi tempat teman-teman satu jurusan saya yang berada di Selapanjang, setelah itu saya mengajar ngaji di *Mushalla* Baitussalam dan ketika itu bertepatan pada hari di mana ada anak pengajian yang sudah tamat Juz 'Amma da ibunya membuatkan nasi kuning dan kita mengadakan selamatan dan pangajian pun dilibatkan sementara lalu saya dan kawan saya yang mendapatkan kesempatan ngajar di sana jug diberi nasi kuning oleh ibu nya. Setelah itu malam tiba saya dan kawan-kawan mengajarkan anak SMP dalam mengerjakan tugas bahasa Inggris serta matematika mereka.

Kamis pada tanggal 04 saya mengadakan belajar bersama dengan anak-anak SMP Solear yang ingin dibantu dalam mengerjakan PR Bahasa Inggrisnya dan kegiatan ini dilakukan kapan saja anak-anak berkunjung ke rumah, dengan jumlah lima orang anak. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari setelah Isya. Pada hari Jum'at tanggal 05 Agustus saya menjalankan kegiatan dengan teman-teman saya yang mengajar paud

yaitu dengan mengikuti kegiatan olahraga di lapangan dengan mengadakan permainan bola serta permainan menyerupai binatang, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari sekitar jam 8 sampai jam 12 di lapangan Perumahan Kemuning lalu setelah saya ikut serta dalam permainan di PAUD bersama anak-anak PAUD saya bersiap-siap untuk pulang ke Ciputat karena dapat jatah liburan di Ciputat dari pak ketua KKN saya dan saya pulang dengan mengendarai sepeda motor saya mengambil libur dari mulai tanggal 5-7. Pada tanggal 08 Agustus 2016 hari Senin saya mengerjakan tugas Individu dengan mengajar kembali di kelas 3b dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengajarkan mereka membaca serta puisi dan sedikit cara menyayangi sesama teman pengajaran ini berlangsung pada jam pertama sebelum istirahat selama 1 jam setengah, dan ketika saya mengajar di kelas tersebut anak-anak sangatlah rusuh dan ada seorang anak yang memisahkan dirinya berada di dekat jendela lalu menangis karena ingin ibunya masuk kedalam kelas. Lalu setelah itu saya dan kawan-kawan balik ke tempat tinggal kami dan dilanjutkan rapat serta makan siang.

Hari Selasa tanggal 09 Agustus 2016 saya dan guru-guru rapat mengenai perbaikan perpustakaan yang ada pada SDN tersebut dikarenakan perpustakaan tersebut masih belum jalan dan keadaan ruangan serta buku sangatlah kotor, pihak sekolah meminta kita untuk mengelola kembali perpustakaan tersebut, di dalam perpustakaan sini banyak sekali katak hijau dan saya serta kawan-kawan membenahi perpustakaan tersebut dengan penuh kesabaran beres-beres perpustakaan ini dilakukan sampai malam hari agar perpustakaan ini cepat rapih. Hari Rabu pada tanggal 10 Agustus 2016 saya dan teman-teman KKN saya membersikan serta menghidupkan perpustakaan pada SDN Jeungjing 02 selama satu minggu penuh karena perbaikan perpustakaan ini memakan waktu agak lama untuk dikelola kembali oleh kita, perbaikan perpustakaan ini dilakukan dari mulai tanggal 10-12 Agustus 2016. Untuk memfasilitasi kembali perpustakaan saya dan kawan-kawan mengecat kembali perpustakaan dengan gambar-gambar imut dan lucu untuk memancing anak-anak SDN Jeungjing 02 agar lebih giat dan rajin membaca serta mengunjungi perpustakaan tersebut.

Jika menjadi warga desa

Jika saya menjadi warga Desa Jeungjing ini saya akan berusaha untuk mengumpulkan pemuda-pemudi warga Desa Jeungjing khususnya RT dan RW yang kelompok saya tempatkan untuk bersatu dalam memperhatikan lingkungan setempat dan menciptakan tenaga kerja seperti guru pendidikan umum serta agama untuk mengajarkan anak-anak Desa Jeungjing dalam meraih pendidikan yang layak. Lanjut cerita pada hari Sabtu pada tanggal 13 itu Agustus pada pagi hari kami mendapatkan makanan dari tetangga depan rumah yang sangat ramah dan enak sekali makanannya saya dan teman-teman mengadakan rapat dengan anak karang taruna di perumahan Perumahan Kemuning tempat kami tinggal, yang kami rapatkan yaitu mengenai perlombaan 17 Agustus di Perumahan Kemuning dan kami menjadi panitia rapat ini diadakan pada sore hari hingga malam hari dan kami pun dilanjut dengan sesi perfotoan dengan pemuda karang taruna karena baru pertama bertemu dan rapat bersama setelah itu saya pulang ke tempat singgah. Pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2016 Mengadakan penyerahan fasilitas kepada Masjid al-muawanah dengan tiga gabungan dari kelompok yang ada di Desa Jeungjing dengan memberikan al-Qur'an, mic, dan barang lainnya dari ketiga kelompok ini serta mengadakan sesi pemotretan pada masjid tersebut dengan ketua DKM masjid tersebut dan dengan Bapak Dodo sebagai Jaro Desa Jeungjing dan setelah itu saya menjadi panitia diperlombaan warga Perumahan Kemuning dari jam 10.00 sampai pada sore harinya. Pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 pada malam hari saya menjadi MC dalam acara perlombaan masak nasi tumpeng dengan ibu-ibu seperumahan Perumahan Kemuning diperlombaan itu terdapat tujuh kelompok dari berbagai gang saya sangat gugup karena ini pertama kali saya menjadi MC dikalangan ibu-ibu dan bapak-bapak namun berjalannya waktu saya akhirnya bisa menjadi MC yang menurut. Setelah itu teman saya pun menjadi juri dalam perlombaan tersebut, serta meramaikan perlombaan tersebut dan acara selanjutnya yaitu makan-makan acara ini berlangsung setelah Isya sampai jam 12 malam.

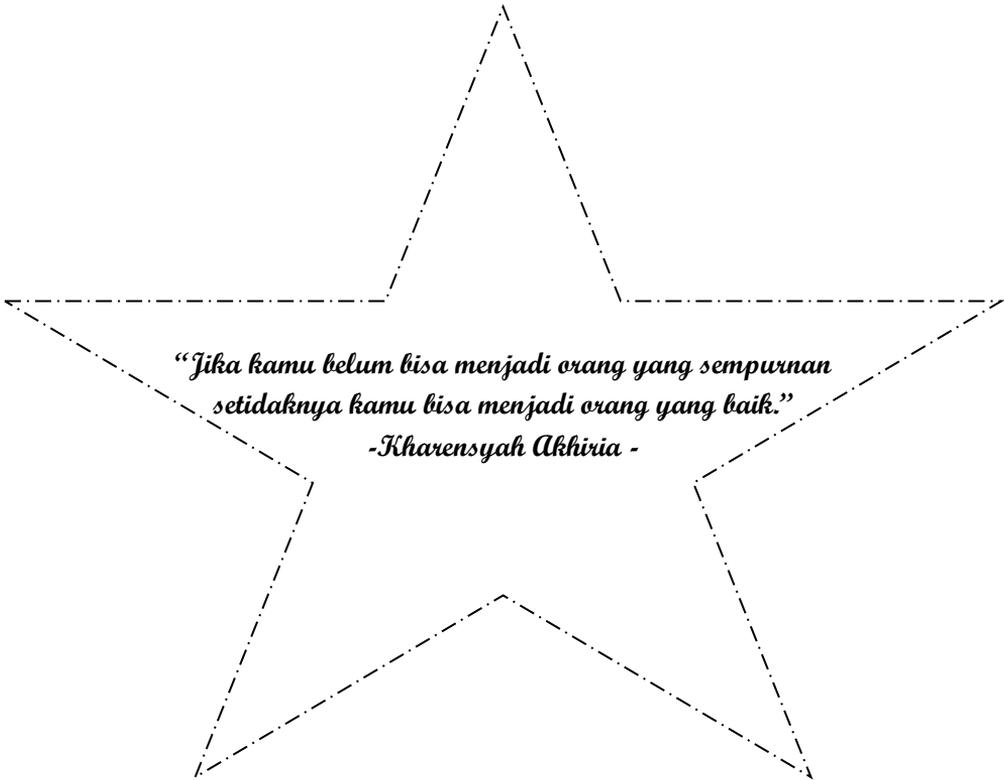
Pada tanggal 17 Agustus 2016 saya menjalani kegiatan dengan teman-teman saya yaitu mengikuti upacara dan karnaval di perumahan kemuning yang dilakukan pada jam 9 pagi dilanjut dengan perlombaan sepeda hias, pertunjukan reog, panjat pinang dan karaokean ibu-ibu

berlangsung selama sehari dari pagi hingga malam hari. Pada tanggal 18 Agustus 2016 pada hari Kamis saya dan teman-teman merapikan lapangan yang dipakai perlombaan 17 Agustus an kemarin hari dan kegiatan ini dilakukan setelah Zuhur dan disertai anak-anak karang taruna dan bermain dengan anak-anak di Perumahan Kemuning. Tanggal 19 Agustus saya dan teman-teman yang lainnya melakukan perpisahan dengan guru PAUD, saya dan kawan-kawan yang mengajar di PAUD disuguhi makan siang yang sangat enak untuk mahasiswa yang sedang KKN kami makan bersama dengan lahap dan kemudian saya dan teman-teman KKN berpamitan dengan ibu-ibu PAUD dan dilanjut dengan sesi perfotoan lalu dilanjut lagi dengan menyanyi atau karaokean *haha* karena saya diundang untuk ikut lomba oleh ibu PAUD dan kemudian ada kunjungan dari dosen pembimbing yang bertujuan untuk melihat program apa saja yang telah dijalankan serta memberikan masukan-masukan atau melakukan evaluasi dari program-program yang telah selesai dilakukan. Setelah itu pukul 16.00 saya melakukan rapat dengan anggota kelompok saya untuk membicarakan tentang program kerja apa saja yang telah terlaksanakan.

Pada tanggal 20 Agustus 2016 hari Sabtu pagi hari saya dan teman saya yang bernama umay berkunjung ke kantor balai desa serta berkunjung ke rumah bapak lurah yaitu pak Maryono Caprie yang menjabat sebagai bapak lurah Jeungjing untuk meminta tanda tangan pada surat monitoring dari orang PPM yang dilakukan pada jam 10.00 pagi dengan berkendara motor dan malamnya saya dan teman-teman menjadi paniti didalam pembagian hadiah atau disebut dengan malam puncak dari perlombaan agustusan yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Agustus 2016 dan warga Desa Jeungjing pun mengadakan dangdut dan dangdut-dangdut yang biasanya dipedalaman memang biduannya itu selalu berpakaian ketat dan seksi *haha..* lalu dilanjut sampai jam 23.00 malam.

Tanggal 25 hari lalu saya bersiap-siap untuk penutupan KKN karena waktu kita mengabdikan sudah selesai dan waktunya kami untuk berpamitan kepada warga Desa Jeungjing ini, dan kami bergegas menuju rumah pak kades yang terletak di Kampung Kecok kita memasuki gang Kampung Kecok dan masih masuk ke dalamnya lalu saya dan kawan-kawan saya serta kelompok yang lain yang bersamaan desanya dengan

kami pun digabung untuk acara penutupan sama seperti pada acara pembukaan yang lalu. Dan tiba di tempat Bapak Mayono Caprie saya dan kawan-kawan memulai penutupan dengan berpamitan lalu dilanjut dengan sesi perfotoan masing-masing kelompok pada waktu itu hanya kami yang tidak memberi kenang-kenangan kepada Bapak Maryono Caprie lantaran kami lupa dan tidak kepikiran untuk hal tersebut hehe namun saya dan kawan-kawan Insya Allah sudah memberikan yang baik untuk desa Jeungjing ini. Lalu setelah itu saya berpamitan dengan warga Jeungjing serta warga Perumahan Kemunning dan pemuda-pemudi karang taruna ketika saya berpamitan dengan ibu-ibu warga, ibu warga sebagian menangis karena berpisah dengan kami dan anak-anak warga Perumahan Kemuning juga sedih mendengar kami akan selesa mengabdikan pada tempat ini. Setelah itu saya mengemas barang-barang saya untuk kembali ke Ciputat dengan mengendarai sepeda motor.



10.

Harapan dan Cita-cita Warga Desa Jeungjing (Zelda Zein H. Zunaedi)

Pengenalan dan Persiapan Menghadapi KKN

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut-sebut orang dengan istilah KKN. Kebanyakan orang menyebutnya dengan sebutan kuliah kerja nguli terutama saya sendiri pun berfikir demikian, kendala dan ketakutan yang terus membayang-bayangi saya adalah tempat tinggalnya di pelosok desa, kesulitan mendapatkan sinyal dan air bersih untuk penghidupan sehari-hari mulai dari buang air kecil, air besar, mandi, mencuci baju dan memasak yang bisa jadi membuat saya untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain demi mendapatkan air bersih. Setiap hari melakukan pekerjaan ke sana-ke mari demi terciptanya desa yang maju dan berkembang baik dari segi ekonomi maupun keilmuannya, lalu yang tiap hari dan tiap saat memasak untuk orang satu rumah. Itu semua yang ada dalam pikiran saya sewaktu saya masih belum mengerti apa tujuan diadakannya kegiatan KKN itu dan bahkan kegiatan seperti apa KKN itu.

Awal mula yang memperkenalkan saya dengan kegiatan KKN bukanlah dari kewajiban mengabdikan dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah ini. Akan tetapi, sewaktu saya masih duduk di bangku perkuliahan semester 3 saya masuk ke dalam kepengurusan himpunan yakni pada program studi saya yang bertindak sebagai anggota dari Departemen Riset dan Teknologi di bawah naungan Kementerian Pendidikan. Di situlah saya mulai mendapatkan titik terang dari sebuah istilah KKN, saya dan teman-teman diajak terjun langsung ke lapangan dalam program kegiatan himpunan yang waktu itu disebut sebagai "*Chemistry in Village*" di Kecamatan Cisauk yang kemudian dianggap sebagai kegiatan pra-KKN. Pada saat itulah semua pandangan yang dulunya masih buram menjadi lebih terang dan sangat jelas terbantahkan ketika saya selesai melakukan kegiatan tersebut. Saya merasa kegiatan tersebut bukan hanya bermanfaat bagi pengembangan kualitas diri saya sendiri. Akan tetapi, kegiatan tersebut membuat saya lebih bersemangat untuk melakukannya

kembali ketika kewajiban melaksanakan KKN dari pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah tiba waktunya.

Ohyaa hampir saja saya lupa memperkenalkan diri. *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Perkenalkan nama saya Zelda Zein H. Zunaedi atau biasa dipanggil dengan Elda atau Zelda. Saat ini sedang duduk di bangku perkuliahan semester 7 Jurusan Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada semester ini saya memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pihak kampus memiliki sistem baru yang diterapkan kepada mahasiswanya yang akan melaksanakan KKN pada tahun ini mulai dari pemilihan acak anggota kelompok KKN, juga penempatan tiap kelompok di masing-masing desa yang telah ditentukan. Hal ini sebenarnya banyak mengundang perdebatan mahasiswa terutama saya dan teman-teman saya lainnya yang waktu itu telah membentuk kelompok KKN sejak lama dan sudah mulai membicarakan perihal proposal KKN. Akan tetapi, kami mencoba untuk tetap mengikuti alur dari sistem baru tersebut. Alhasil, waktu pertama kali bertemu dengan teman-teman satu kelompok di Auditorium Harun Nasution. Saya merasa risau apakah saya akan mendapatkan teman-teman yang egois dan lain sebagainya. Dengan hanya berbekal rasa keberanian yang diselimuti dengan rasa penasaran, sembari saya menggenggam selembar kertas yang berisikan nama-nama anggota kelompok KKN bernomor urut 150. Kami akhirnya bertemu dan berkenalan satu sama lain, mengobrol ke sana-ke mari. Sampai akhirnya, ketakutan saya hilang secara perlahan.

Kemudian tidak lama setelah pembekalan KKN, sekitar 1 bulan kemudian diumumkanlah pembagian desa dari pihak PPM, kelompok kami kelompok 150 memperoleh bagian di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Ketika itu, hari demi hari telah terlewati begitu saja, kesibukan menjalani perkuliahan di semester 6 sembari diselingi dengan persiapan pelaksanaan KKN mulai dari penyusunan proposal, menemui dosen pembimbing KKN, penentuan nama kelompok juga logo dari kelompok kami, melakukan rapat koordinasi antar kelompok yang berada di satu desa, hingga survei desa yang menjadi tempat kami melaksanakan KKN selama satu bulan. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya kami memutuskan untuk memberikan nama

untuk kelompok kami yakni KKN REACH, yang merupakan singkatan dari *Respect, Educative, Active, Creative, dan Humble*.

Selama proses penyusunan proposal KKN, saya dan teman-teman satu kelompok tidak sembarangan dalam mengusulkan program-program kegiatan yang akan kami laksanakan di sana. Kami berulang kali melakukan survei ke Desa Jeungjing hanya agar program-program kegiatan yang akan kami usulkan itu tidak menjadi sia-sia begitu saja setelah kami selesai melaksanakan kegiatan KKN. Pertama kalinya kami mendatangi desa tersebut, banyak sekali kesulitan yang menghadang baik dari terulurnya waktu keberangkatan menuju desa hingga ada kasus ditilang oleh polisi dikarenakan beberapa rombongan motor kami tidak dilengkapi dengan surat-surat Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) maupun Surat Izin Mengemudi (SIM). Kondisi jalanan yang minim lampu penerang jalan dan ketidaktahuan kami terhadap jarak perjalanan yang harus ditempuh menyebabkan kami menjadi semakin lama untuk menemukan jalan menuju Desa Jeungjing. Setelah menempuh perjalanan sekitar 3 jam lamanya akhirnya kami pun sampai di desa tersebut, jarum jam tangan telah menunjukkan pukul 21.00 WIB. Saya beserta teman-teman rombongan 3 motor lainnya merasa tidak enak hati dikarenakan sekretaris desa maupun jaro desa telah menanti kami sejak pukul 18.00 WIB. Kami hanya bisa sekedar menanyakan perihal kelebihan, kekurangan dan identitas dari Desa Jeungjing itu sendiri. Untuk info selebihnya seperti informasi data desa, kondisi Desa Jeungjing secara langsung maupun adat istiadat dari warganya, telah mengharuskan kami untuk seringkali mondar-mandir Ciputat-Cisoka yang berjarak ±50 km demi melengkapinya.

Setelah berulang kali mengajukan koreksi proposal KKN kepada dosen pembimbing, ternyata dari pihak PPM mengumumkan adanya pengurangan bantuan dana yang awalnya sebesar Rp 10.000.000,- menjadi Rp 5.000.000,-. Hal tersebut menimbulkan kendala baru bagi kami yaitu kami harus berlaku bijaksana memanfaatkan dana bantuan seoptimal mungkin dengan tidak memberatkan semua pihak dari anggota kelompok. Akhirnya saya dan teman-teman memutuskan untuk banyak memangkas program-program kegiatan yang telah dari awal kami rencanakan dengan baik.

Dalam kurun waktu yang tidak lama ini menuju Hari Raya Idul Fitri, keadaan ini semakin menyulitkan kelompok KKN kami. Banyak anggota dari kelompok kami melakukan perjalanan pulang kampung sehingga menyulitkan kami untuk mencari dana atau bantuan dari sponsor. Oleh sebab itu, penyebaran proposal sponsor baru kami maksimalkan pada saat H-7 pelaksanaan KKN. Hal ini ternyata tidak membuahkan bantuan sama sekali kepada kami baik dari segi bantuan dana maupun barang, sehingga beberapa program kegiatan yang mengandalkan *budget*³⁵ besar dan barang-barang dengan kuantitas yang terbilang cukup banyak menjadi gagal diadakan.

Waktu dan Tempat Pemersatu Kami

Tibalah waktunya saya harus beranjak dari titik nyaman liburan untuk melanjutkan kewajiban yang harus dijalani, yakni KKN. Sempat terbesit di pikiran saya, *ah* baru juga sebentar merasakan liburan di kampung halaman, *eh* sudah saja harus kembali lagi ke Ciputat untuk mengikuti acara pelepasan mahasiswa KKN di Kampus UIN Syarif Hidayatullah tercinta. Saat H-1 acara pelepasan mahasiswa KKN, saya beserta teman-teman KKN REACH memang sudah dari awal berniat ingin mengirimkan barang-barang dan segala keperluan KKN. Kemudian tepat keesokan harinya pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 08.00 WIB seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan KKN sebanyak ±1.000 orang telah berkumpul di lapangan *Student Center* (SC).

Seusai acara pelepasan KKN ini, saya beserta teman-teman KKN REACH berniat berangkat menuju ke Desa Jeungjing secara konvoi mengendarai lima sepeda motor. Kami juga membawa sisa barang-barang yang belum terbawa pada hari kemarin. Kemudian kami menemui dosen pembimbing kami yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Taufiki, M.Ag untuk berpamitan, beliau merupakan salah satu dosen dari Fakultas Syariah dan Hukum. Beliau banyak berpesan mengenai menjaga diri baik-baik dan jangan sampai ada hal-hal yang tidak dikomunikasikan dengan beliau. Setelah kami selesai bertemu dengan beliau, kami bersegera untuk berangkat menuju Desa Jeungjing.

³⁵ anggaran

Setelah 2 jam perjalanan yaitu sekitar pukul lima lewat tiga puluh menit akhirnya sampailah juga rombongan kelompok kami, KKN REACH, di Desa Jeungjing. Setibanya di sana, kami langsung menuju ke kediaman Bapak Asriyanto, beliau merupakan Ketua RW 05 RT 04 Perumahan Kemuning. Pertama kali bertemu dengan beliau, kami menerima sambutan yang sangat baik. Beliau juga yang telah mencarikan kediaman untuk kami singgahi selama satu bulan kemarin secara cuma-cuma. Jadilah kami menempati dua rumah yang hanya dipisahkan oleh beberapa gang. Bapak Asriyanto dan juga Bapak Taufiki berpesan kepada kami untuk tinggal secara terpisah antara mahasiswa dan mahasiswinya. Maka, muncullah kendala-kendala baru seperti sulitnya mengontrol pelaksanaan program kegiatan di pagi hari, yang seringkali menyebabkan kami terlambat dalam memulainya. Lalu, ketika diadakannya piket memasak, hal ini agak menyulitkan saya dan teman-teman perempuan lainnya karena pada akhirnya jadwal memasak hanya berlaku untuk kami (anggota perempuan) saja, dan masalah-masalah yang terus bermunculan *Alhamdulillah* dapat kami tangani bersama seiring dengan berjalannya waktu sehingga kami mulai bisa mengenali dan memahami kekurangan maupun kelebihan dari masing-masing anggota kelompok kami.

Banyak proses yang kami lalui bersama selama satu bulan tersebut mulai dari belanja bahan makanan bersama sembari jalan-jalan pagi di desa, cerita di balik pemersatu kami melalui bumbu-bumbu dapur, membersihkan dan merapihkan rumah, makan sehari-hari bersama yang terkadang menjadikan anggota laki-laki mengalah demi kami kaum hawa untuk bergantian makan dikarenakan keterbatasan alat makan lalu juga makan ber-sepuluh menggunakan daun pisang, ada juga yang berlarian berebutan mengantri mandi, seringkali kami berlarian ke tempat tinggal laki-laki hanya demi mendapatkan air untuk sekedar buang air kecil atau bahkan mandi, berangkat mengajar ke SD dan PAUD bersama-sama, bergiliran mengajar mengaji, ada juga yang bermain alat musik buatan sendiri atau juga saling bercanda sembari menikmati makanan atau jajanan desa di sela-sela waktu istirahat, bahkan kami sering bertukar cerita satu sama lain tentang apa saja kejadian ataupun momen yang kami alami selama pelaksanaan program kerja di masing-masing tempat, sampai dengan yang begadang hingga malam hari demi menyelesaikan tugas mengecat dan merapihkan perpustakaan SD.

Banyak saya temui perbedaan karakter dalam kelompok KKN kami, ada yang mudah tersinggung, mudah sekali untuk berubah *mood*,³⁶ yang awalnya berdiam diri saja lalu tiba-tiba tertawa sendiri sampai dengan yang *ngambeknya* bareng-bareng haha, ada juga yang memiliki kebiasaan berbicara dengan nada bicara yang agak tinggi, ada juga yang kalau bercanda suka asal *ceplos* dan bahkan ada yang hiperaktif berjiwa humor tapi terkadang kalau bicara suka tidak nyambung sendiri dengan topik yang dibicarakan. Banyak keunikan-keunikan dari mereka yang bahkan hal tersebut meninggalkan kesan tersendiri bagi saya.

Menyatukan banyak kepala dengan berbagai macam pendirian yang ada menjadikan kami belajar betapa pentingnya menghargai pendapat sesama, mencoba mengalah di saat yang lain sedang mencapai puncak dari titik kesabarannya, pentingnya mengontrol emosi, menjaga perasaan antar sesama anggota kelompok lainnya maupun masyarakat Desa Jeungjing, mencoba memahami apa yang diinginkan oleh anak-anak kecil yang setiap harinya selalu bermain ke rumah kami atau yang hanya iseng melewati rumah kami atau bahkan mencoba memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Jeungjing ini. Mencoba bersama-sama memecahkan permasalahan yang terjadi di tengah-tengah anggota kelompok kami dan juga permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat desa sering juga membuat beberapa dari anggota kelompok kami mengalami pertikaian. Hal ini lebih sering terjadi dikarenakan salah satu dari kami ada yang sedang kelelahan dan juga ada yang sedang mempertahankan pendiriannya. Akan tetapi, hari demi hari kamialui dengan banyak bercanda gurau demi mencairkan suasana agar tidak menjadi tegang. Lama kelamaan konflik maupun pertikaian yang terjadi berbaur menjadi satu padu menjadikan pemersatu antara saya dan juga teman-teman KKN REACH begitu juga dengan masyarakat Desa Jeungjing.

Satu bulan yang saya rasa waktu yang terlalu singkat untuk mengenal satu sama lain anggota kelompok kami, bersosialisasi dengan warga Desa Jeungjing terutama warga blok D perumahan Kemuning dan juga bergotong-royong bersama-sama mempersiapkan dan melaksanakan peringatan HUT RI ke-71 dengan bantuan pemuda-pemudi karang

³⁶ Suasana hati

taruna sembari membangun Desa Jeungjing menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Apa yang Mereka Butuhkan

Pertama kalinya melaksanakan survei ke Desa Jeungjing ini kami melihat kondisi rumah-rumah dan jalanan desa. Hal pertama yang terbesit di pikiran saya adalah tidak semua orang memiliki rezeki yang sama. Ada yang memiliki bangunan rumah yang sudah terbilang bagus dan memiliki kecukupan dengan kendaraan bermotornya, ada juga yang kebanyakan memiliki rumah yang sederhana tapi hidup bersama-sama dengan keluarga besarnya, ada juga beberapa bangunan rumah yang kondisi fisiknya terlihat rapuh. Akan tetapi, ketika saya mengamati jalanan desanya. Saya beranggapan bahwa jalanan Desa Jeungjing ini sudah terbilang baik untuk jalanan sebuah desa. Sembari melewati jalanan aspal desa tersebut yang di kiri maupun kanan ruas jalannya masih banyak terbentang sawah-sawah hijau yang menyegarkan. Pikiran saya jauh melayang membayangkan keharmonisan antar warga desa dengan suasana kesejukan desa di pagi harinya, saya juga menebak mayoritas mata pencaharian warga Desa Jeungjing ini merupakan petani. Akan tetapi, tebakan saya tersebut tidak seutuhnya benar karena pada saat ini warga Desa Jeungjing lebih banyak bekerja sebagai buruh pabrik dibanding beberapa tahun lalu.

Ketika melewati bangunan-bangunan sekolahan, kami melihat beberapa sekolahan dan juga *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) yang memiliki kondisi fisik yang sangat buruk. Akan tetapi, kelompok kami tidak bisa berbuat banyak terhadap peningkatan kualitas sarana maupun prasarana sekolahan tersebut. Dikarenakan, kelompok kami tidak mendapatkan bagian wilayah tersebut untuk melaksanakan program kegiatan KKN kami.

Ketika pelaksanaan KKN tiba, kami lambat laun mulai mengenal dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh warga Desa Jeungjing ini, bentuk mata pencahariannya yang awalnya saya kira mayoritas adalah sebagai petani ternyata seorang buruh pabrik di Kabupaten Tangerang. Kemudian alasan mengapa fisik dari bangunan rumah yang terlihat sangat rapuh adalah karena pada saat pembangunan perumahan tersebut, pemborongnya membangun bangunan tersebut dengan menggunakan

bahan-bahan yang kualitasnya di bawah rata-rata sehingga menyebabkan rumah-rumah yang telah dibangun tidak dapat bertahan lama.

Namun, berbagai kekurangan yang dimiliki oleh warga Perumahan Kemuning blok D ini tidaklah mengurangi rasa kepedulian mereka antar sesama tetangga. Tiap saat mereka tetap saling tegur sapa dan sekedar berbincang-bincang ketika bertemu. Sejak saya dan kelompok KKN REACH melakukan survei ke desa ini, warga Desa Jeungjing sangatlah antusias dan ramah menyambut kami, terlebih ketika kami sudah mulai menjalankan beberapa kegiatan di desa tersebut. Mulai dari kegiatan mengajar di PAUD Puspa Pelita Bangsa, SDN 02 Jeungjing, mengaji di Masjid Al Hanif dan *Mushalla* Baitussalam juga bimbel bahasa Inggris yang kami adakan di rumah kami setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Banyak hal yang membuat saya terkesan pada warga Desa Jeungjing ini. Bukan hanya dari kalangan ibu-ibu, bapak-bapak juga muda-mudinya yang bersemangat. Akan tetapi, adik-adik kecil juga begitu bersemangat menyambut kedatangan kami. Pada minggu kedua pelaksanaan KKN, setiap hari Senin sampai dengan Rabu, saya dan lima orang teman saya lainnya yaitu Alen, Syarah, Hugo, Arif dan Miftah bergantian mengajar tiap kelas di SDN 02 Jeungjing. Kami menerima amanat dari Bapak Kepala Sekolah untuk mengajarkan adik-adik dari mulai kelas 2-6 dari pukul 07.30-12.00 WIB. Ketika itu saya mendapatkan jadwal mengajar di kelas 2B, 3B dan juga kelas 5. Mengawali jam pelajaran dengan membaca doa belajar, di situ saya merasakan atmosfer semangat menggebu dari adik-adik SDN 02 Jeungjing ketika saya mulai berkenalan dan mengajari mereka. Tidak hanya satu orang saja tapi ada sekitar delapan sampai sepuluh orang yang dari awal pelajaran hingga jam pulang sekolah tiap harinya. Mereka menantikan saya di depan kelas hingga saya keluar dari kelas tempat saya mengajar. Ketika saya mengajar, saya selalu berusaha mengajarkan dan menyampaikan ilmu yang saya miliki kepada mereka dengan sangat teliti dan cermat. Karena kebanyakan dari mereka masih kecil dan masih suka sekali dimanja, maka saya tidak mau menyinggung perasaan mereka dengan menahan emosi, kemudian saya sering memberikan *reward*³⁷ berupa uang jajan kepada mereka untuk memotivasi semangat belajar mereka, terkadang juga saya membacakan cerita pendek

³⁷ hadiah

kepada mereka. Akan tetapi, tidak semuanya yang memiliki buku paket mata pelajaran. Sehingga lumayan menyulitkan saya dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun begitu, antusiasme mereka ketika belajar di kelas tidak pernah luntur seiring dengan bertambahnya hari, sehingga membuat saya semakin bersemangat untuk datang dan mengajar tiap harinya.

Tidak hanya itu, sepulang sekolah yang biasanya mereka langsung bermain. Akan tetapi, ketika kami mengumumkan bahwa kami mengadakan program bimbel bahasa inggris untuk murid-murid yang ingin mengikuti les. Ternyata antusiasme mereka tidak hanya bertahan ketika mereka berada di sekolah saja. Setelah mereka mengetahui adanya les bahasa inggris tersebut. Sepulang sekolah akhirnya mereka langsung berpamitan dan yang seharusnya les bahasa inggris diadakan jam setengah dua siang. Mereka pun dari jam satu siang telah *stand by*³⁸ di depan rumah kami, hal ini selain dikarenakan rumah mereka kebanyakan cukup jauh dari perumahan kemuning (tempat tinggal kami), ada yang bertempat tinggal di Kecok, Pabuaran, juga Solear. Maka, mereka memutuskan untuk berangkat lebih awal dengan mengendarai sepeda miliknya sendiri, ada juga yang diantarkan oleh orangtua atau kakaknya dan ada juga yang berboncengan bersama temannya. Keterbatasan serta jarak tempuh yang jauh tidak mengurungkan niat mereka untuk menuntut ilmu.

Keluarga Baru yang Kucinta

Respon positif warga Desa Jeungjing terutama warga RW 05 terhadap program-program kegiatan yang telah kami adakan demi meningkatkannya keilmuan dan pemberdayaan warga Desa Jeungjing ini memberikan suntikan semangat kepada kami ketika kami merasa lelah dalam menjalankan tugas. Sehingga program-program kami tidak hanya berakhir sampai di situ saja. Kami juga tak mau kalah berperan aktif dalam setiap persiapan dan perlombaan-perlombaan yang dilaksanakan dalam rangka menyambut HUT Dirgahayu Kemerdekaan Indonesia yang ke 71 tahun di Perumahan Kemuning khususnya di RW 05 RT 04. Kami tidak hanya membantu warga desa saja, tapi kami juga ikut bekerjasama

³⁸ Bersiap

dengan pemuda-pemudi karang tarunanya. Dari yang kerja bakti memasang bendera merah putih di sepanjang jalan desa, kemudian menjadi panitia perlombaan, lalu ikut serta menjadi peserta perlombaan balap balon, joget berebut bangku dan panjat pinang, kami juga mengikuti karnaval yang tiap tahunnya selalu ramai karena dilaksanakannya dengan cara berkeliling ke seantero perumahan kemuning bukan hanya di dalam RW 05 RT 04 saja. Semua warga sebelumnya telah banyak melakukan persiapan dalam menyambut datangnya hari H yaitu tanggal 17 Agustus. Dari yang menghias sepeda hingga lomba nasi tumpeng, lomba ini sengaja diadakan setelah melihat keseriusan ibu-ibu warga Perumahan Kemuning RW 05 RT 04 dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan-perlombaan yang telah banyak diadakan.

Saat itu, saya dan dua teman saya lainnya yaitu Putri dan Umay dipercayai oleh warga desa untuk menjadi juri dalam perlombaan nasi tumpeng ini. Ada sekitar enam sampai tujuh kelompok waktu itu yang masing-masingnya mewakili tiap gang di blok D Perumahan Kemuning. Rasa, aroma juga penyajian yang dihidangkan antar kelompok satu dengan yang lainnya tidak kalah bagus dan mewahnya. Kami bertiga sepakat menjatuhkan hati kami pada nasi tumpeng kelompok 7, kala itu. Semua aspek dari mulai keindahan dan kerapihan penyajian lalu rasa keseluruhan dimenangi oleh nasi tumpeng dari kelompok 7. Lalu, sejak saat itu semua warga semakin membukakan hatinya lebar-lebar untuk kami. Seringkali ibu-ibu perumahan kemuning mengantarkan nasi tumpengnya ke rumah kami, kemudian memberikan kami jajanan desa, lalu sayur urap-urap sampai dengan sayur asem beserta sambal yang aromanya tak dapat terelakkan oleh kami. Di situ saya merasa sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang yang memiliki antusiasme tinggi dan rasa kekeluargaan yang sangat kuat. Sehingga akan sulit sekali terjadi pertikaian diantaranya. Tapi jika saya ditanya apakah di antara mereka bisa terjadi pertikaian atau permasalahan. Yaa saya tidak berani menjawab tidak bisa terjadi, karena di dalam kehidupan pasti ada saja masalah yang ada. Buktinya ketika malam puncak dari serangkaian acara perlombaan yang diadakan selama tiga minggu

berturut itu, sempat terjadi *miscommunication*³⁹ antara pihak pelaksana lomba (pemuda-pemudi karang taruna) dengan warga desanya. Akan tetapi, tidak lama setelah itu mereka sudah bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Mereka malah sudah melakukan perjalanan bersama-sama untuk berwisata ke air terjun dan naik ke bukit. Hal tersebut sangatlah menyanjung hati saya, karena jujur di daerah rumah saya pun sudah lama tidak diadakan lagi perayaan HUT RI.

Rasa persaudaraan yang begitu kentalnya tidak berakhir sampai di situ saja. Ketika kami berpamitan pulang pun, guru-guru pengajar dari PAUD Puspa Pelita Bangsa sengaja menjamu kami semua dengan makanan yang dimasak sendiri oleh ibu-ibu guru tercinta. Semakin mendekati hari perpisahan baik dengan warga desa maupun adik-adik kecil di sana, maka semakin banyak pula yang terus-terusan tiap harinya mampir ke rumah. Akan tetapi, ada juga yang bertanya kapan mau mampir ke sini lagi, ada juga yang memberikan hadiah berupa bingkisan kado kepada beberapa orang dari anggota kelompok kami. Berat hati rasanya untuk berpisah dengan warga Perumahan Kemuning Desa Jeungjing ini, terlalu banyak kenangan dan cerita yang telah mereka torehkan dalam hati kami. Semoga kami bisa bersegera untuk bertemu mereka kembali.

Apa yang Bisa Kita Beri untuk Mereka yang Membutuhkan

Dari banyak pembelajaran yang saya terima selama kegiatan KKN, membuat saya banyak belajar akan berbagai hal tentang kehidupan, persaudaraan, penyelesaian masalah dengan kepala dingin, tentang apa artinya berbagi segala sesuatu terhadap sesama baik sumbangsih ide atau saran, materiil maupun kerohanian. Dari itu semua, hati saya semakin tergerak untuk tidak hanya berhenti sampai di sini saja dalam membantu sesama, baik yang sedang mengalami kesulitan maupun yang tidak kesulitan. Saya tidak akan tahu, bahkan siapapun juga tidak akan tahu nasib kita ke depannya akan seperti apa. Saya selalu menanamkan dalam hati saya untuk berbagi kepada siapapun walaupun hanya bisa berbagi sebiji jagung pun itu. Seperti pada hadist H.R. Bukhari yang berbunyi “Sampaikanlah walau hanya satu ayat”.

³⁹ Kesalahpahaman

Melihat kondisi dari lingkungan sekitar warga Perumahan Kemuning Desa Jeungjing, saya mencoba merenung dan menggali seluruh potensi yang saya miliki selama ini baik itu berupa ilmu, pengalaman maupun materiil. Apa saja yang bisa saya berikan dalam kesempatan pengabdian ini kepada masyarakat. Di saat itulah saya selalu mencoba mengintrospeksi diri dari berbagai kejadian maupun kegiatan yang telah saya jalani di Desa Jeungjing ini.

Setiap pagi setelah membersihkan rumah, saya selalu menyempatkan untuk berbincang dengan tetangga, warga desa yang lewat di depan rumah, adik-adik kecil di sekitar rumah yang saya tinggali, adik-adik murid di SDN 02 Jeungjing. Sempat waktu itu, saat mengobrol dan bercerita dengan ibu-ibu tetangga rumah. Mereka mengeluh kepada saya mengenai air sumur mereka yang berwarna terlalu kuning dan juga beraroma tidak sedap. Maka dari itu, mereka merasa tertekan ketika mencuci baju yang berwarna cerah, setelah kering bajunya menjadi berwarna kekuningan. Lalu, ketika akan memasak pun mereka tidak berani membilas sayuran menggunakan air tersebut. Akan tetapi, tidak semua warga mengalami hal yang serupa, bahwa tidak semua air yang keluar dari sumur bor tersebut berwarna kuning, ada juga yang sangat jernih. Setelah saya telisik dari beberapa tetangga, hal ini disebabkan karena kurang dalamnya pengeboran sumur tersebut. Di Kecamatan Cisoka tidak terdapat layanan air PDAM, sehingga mengharuskan semua orang yang bertempat tinggal di Kecamatan Cisoka harus memiliki sumur bor. Dalam yang harus dicapai untuk memperoleh air jernih guna sumur bor adalah sekitar $\pm 50-60$ meter dalamnya. Nah hal tersebutlah yang menjadi pokok permasalahan mengapa air dari tetangga tempat tinggal saya tersebut menjadi berwarna kekuningan. Setelah saya perhatikan kenampakan fisik dari airnya yang berwarna kuning pekat dan aromanya yang sangat khas, Saya menduga bahwa kandungan kimia besi (Fe) dari air tanah tersebut sangat tinggi. Maka dari itu, saya memberikan saran kepada ibu-ibu tetangga saya di perumahan kemuning itu untuk membeli dan menggunakan tawas sebagai penjernih dan penyerap bau besi dari air tanah tersebut.

Kemudian untuk meningkatkan potensi diri dan juga rasa keingintahuan yang besar tentang ilmu sains bagi adik-adik SDN 02 Jeungjing, rasa keingintahuan itu perlu diasah. Maka dari itu, saya

sengaja melakukan beberapa percobaan-percobaan dari aplikasi ilmu sains di dalam kehidupan sehari-hari. Program kegiatan ini saya beri nama “*Have Fun with Science*”. Harapannya adalah rasa keingintahuan mereka yang semakin tinggi dapat mengantarkan mereka untuk berpikir lebih kritis terhadap lingkungan sekitarnya dibanding sebelumnya. Saya dibantu oleh teman saya dari kelompok KKN Jong Juang 151 bernama Ade Irma dalam mempraktekkannya di depan adik-adik SDN 02 Jeungjing. Ada berbagai percobaan-percobaan yang kami sajikan yaitu yang pertama adalah gunung merapi yang memiliki bahan dasar asam cuka, soda kue, pewarna makanan, dan juga sabun cuci baju berwujud serbuk. Lalu, ada susu pelangi yang berbahan dasar susu murni cair, pewarna makanan juga sabun cuci piring. Kemudian ada juga percobaan membakar uang tanpa terbakar, percobaan ini memanfaatkan alkohol sebagai bahan bakar dengan garam yang sudah dilarutkan dengan alkohol. Selanjutnya ada pembuatan gas hidrogen pada balon dengan bahan dasar aluminium dengan soda api yang biasa digunakan sebagai pembersih WC. Kemudian ada juga warna betadine yang perlahan menghilang ketika dicelupkan ke dalamnya sebutir vitamin C redoxon, dan yang terakhir adalah membuat balon meletus tanpa menggunakan alat yang tajam, percobaan ini memanfaatkan tingkat keasaman dari jeruk nipis sehingga menyebabkan balon dapat meletus dengan sendirinya.

Terbatasnya waktu pelaksanaan KKN menyebabkan beberapa program kegiatan yang ingin saya lakukan dan tinggalkan untuk warga perumahan kemuning khususnya ibu-ibu dan pemudinya menjadi gagal dilaksanakan.

Potensi yang Perlu Dikembangkan

Setelah saya mengamati kegiatan dan bakat minat apa saja yang telah dilakukan oleh warga Perumahan Kemuning tiap harinya. Saya melihat banyak potensi keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi bisnis milik bersama. Bisnis ini berupa jasa katering, yang dapat mendongkrak ekonomi warga Perumahan Kemuning khususnya untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Karena melihat rasa persaudaraan antar satu sama lain sudah terjalin dengan baik sehingga untuk membangun kepercayaan dalam berbisnis bersama akan sangatlah

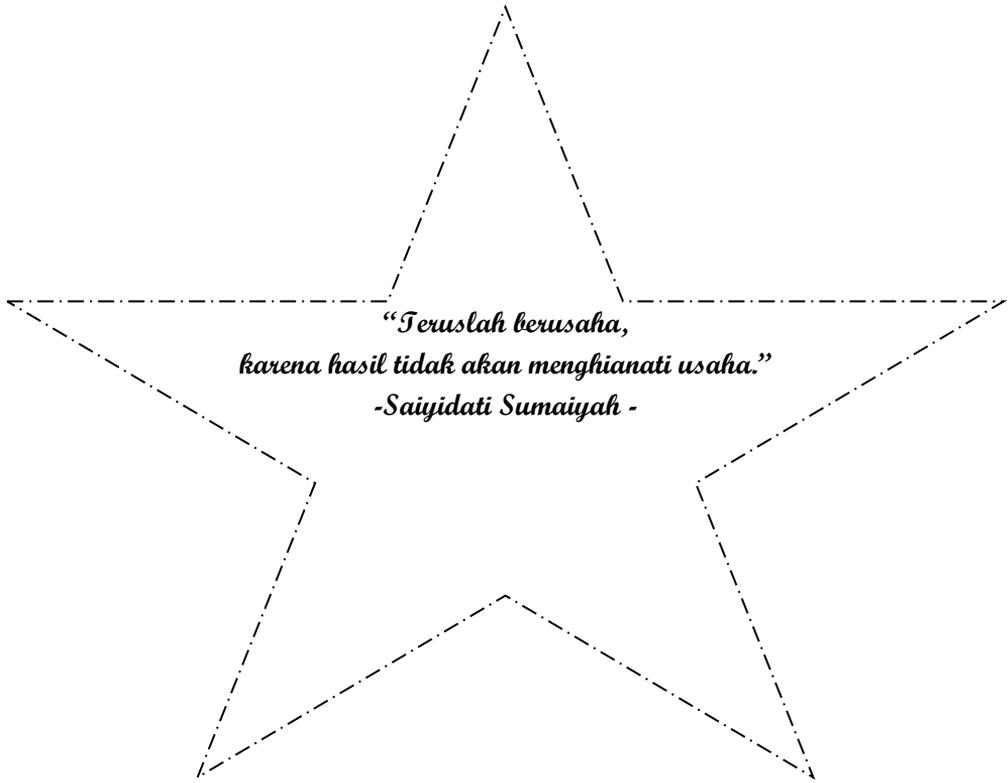
mudah ataupun bisa juga mengembangkan bisnis *home industry*⁴⁰ yang memproduksi sabun mandi baik berupa sabun padat maupun sabun cair. Cara memproduksinya cukuplah mudah, hanya membutuhkan ketelatenan dan keseriusan saja dalam menekuni bisnis tersebut.

Masih banyak hal-hal yang saya masih ingin lakukan untuk warga Desa Jeungjing. Akan tetapi, keterbatasan waktu menjadi penghalang yang tidak dapat dihindari lagi.

⁴⁰ Industri rumah tangga

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukmanto *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Delbecq dan Vande Ven, “A Group Process Model for Problem Identification and Program Planning.” *Journal of Applied Behavioral Science* VII (1971), h.466 diakses pada tanggal 08 Juni 2017 dari : https://www.researchgate.net/publication/250958833_A_Group_Process_Model_For_Problem_Identification_and_Program_Pelanning
- Djumarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002. <http://hitamandbiru.blogspot.co.id/2012/08/metode-pemecahan-masalah-problem.html>, Diakses pada 15 Oktober 2016, 16.38 WIB
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016.
- Nugraha, Eva dan Faried Hamzen. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2013.
- Peta “Desa Jeungji, Cisoka Tangerang” diakses pada 11 Juni 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Cisoka,+Tangerang,+Banten.html>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Yazid, Yasril. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: UIN Sunka Riau, 2009.



BIOGRAFI SINGKAT

H. Muhammad Taufiki (51 Tahun), lahir di Cirebon, 19 November 1965. Pendidikan S1 Program Studi Peradilan Agama di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta tahun 1995 kemudian tahun 1999 dilanjutkan S2 di Institut Agama Islam Negeri (sekarang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dan S3 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008 dengan Program studi yang sama yaitu *Islamic Studies*. Saat ini beliau menjabat sebagai Sekretaris Koordinasi Perguruan Tinggi Agama Islam Wilayah I DKI Jakarta.



Achmad Miftah Rifkil Fuadi, biasa dipanggil Miftah, dia lahir di Jakarta tahun 1995 pada tanggal 8 Agustus. Ia tinggal di Kalideres Jakarta Barat lebih tepatnya di Jl. Tanjung Pura II, Kp. Prepet RW 04/07 No.50 Pendidikan terakhirnya yaitu di MA Al-itqon Jakarta. Selanjutnya pada tingkat perguruan tinggi ia memutuskan untuk berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Akhwal Syaksiyyah (Hukum Keluarga) Fakultas Syari'ah dan Hukum.



Ahmad Arif Wijaya, Lahir pada tanggal 10 Maret 1994, ia merupakan keturunan asli Wonogiri, Jawa Tengah yang sekarang sedang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Bertempat tinggal di Tigaraksa tepatnya di Perumahan Sudirman Indah, Blok C / No 7. Dia bersekolah SD, SMP, dan SMA di Wonogiri. Setelah lulus SMA dia memutuskan untuk merantau ke Jakarta.



Andika Eka Cahya (21 tahun), berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia mengambil Jurusan *Broadcasting*. Andika merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, yang lahir pada tanggal 24 Juli 1995. Seseorang yang menyukai segala hal mengenai pembuatan video dan fotografi. Ia berkuliah smebari bekerja disebuah *event organizer* multimedia wisuda.



Hugo Farhan Akbar, lahir di Jakarta pada 4 September 1995. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari keturunan Sunda dan Padang. Hugo memulai pendidikan di SDI Al-Azhar 4 Kebayoran Lama, lalu ia melanjutkan ke SMPN 161 Jakarta yang berlokasi di Tanah Kusir kemudian masuk ke SMAN 47 Jakarta. Lalu ia melanjutkan ke jenjang S1 Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki banyak hobi, hobi-hobinya meliputi berenang, berkendara dan bermain *game*.



Kharensyah Akhiriah, atau Alen. Dilahirkan di Jakarta 22 tahun yang lalu. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Alen bersekolah di SDN 06 Payakumbuh, SMP di SMP 1 Payakumbuh dan selanjutnya ia meneruskan sekolah di SMA 1 Payakumbuh, Sumatera Barat dan saat ini menempuh pendidikan S1 Jurusan Akuntansi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Luthfan Rofi Fauzan, atau Rofi. Lahir di Boyolali kelahiran tahun 1995 di bulan Juli. Ia tinggal di Perumahan Pamulang Elok blok C2/9. Ia menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN Ciujung 03 Bandung, kemudian melanjutkannya ke sekolah menengah pertama di SMPN 17 Tangerang Selatan, serta melanjutkannya di SMAN 9 Tangerang Selatan, berlanjut ke D2 CCIT Fakultas Teknis Universitas Indonesia Jurusan Teknik Informasi Perbankan Syariah dan saat ini ia berkuliah S1 Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Putri Indah Permatasari, lahir di Jakarta pada 29 Januari 1995. Perempuan berdarah Jawa ini akrab disapa dengan panggilan Puput. Anak dari pasangan Heri Iswanto dan Siti Fatimah merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Saat ini ia berstatus mahasiswi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan juga karyawan Rumah Sakit Khusus SamMarie Family Healthcare. Puput terdaftar sebagai mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2013 dan mengambil Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum.



Saiyidati Sumaiyah, atau Umay. Lahir di Jakarta 20 tahun yang lalu. Sampai saat ini ia tinggal di Sawangan-Depok, lebih tepatnya di Jl. Masjid Nurul Yaqien, Kp. Kebon RT 02/07 No.41 Cinangka, Sawangan-Depok. Menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 03 Cinangka, kemudian melanjutkannya ke tingkat pertama di MTs Al-Hidayah Cinangka, serta melanjutkan sekolah menengahnya di SMAN 8 Tangerang



Selatan, dan saat ini berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil Jurusan Ilmu Perpustakaan yang berada di Fakultas Adab dan Humaniora.

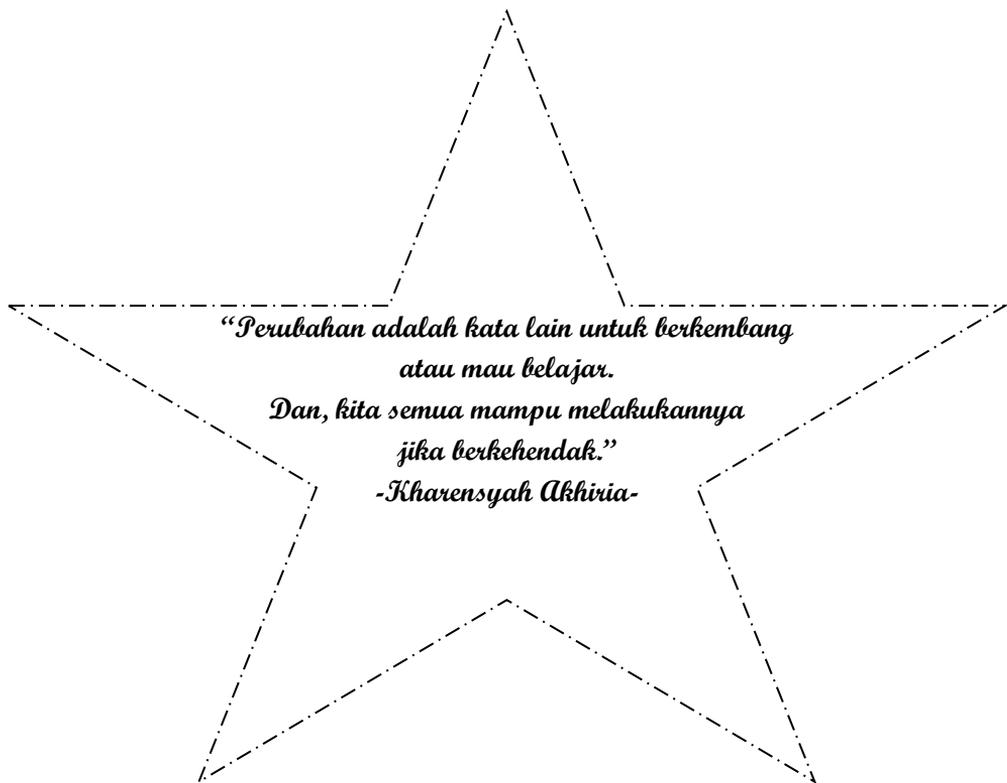
Syarah Muthia M, atau Sarah. Lahir di Bekasi pada tanggal 22 Desember 1995. Ia merupakan putri sulung dari empat bersaudara. Ia telah menempuh pendidikan SDN Sukadarma 01, Sukatani. Kemudian melanjutkan pendidikan MTs di Pondok Pesantren Daruttakwien, Sukatani selama lima tahun dan melanjutkan Aliyah di MAN Jonggol, Jonggol Bogor. Setelah lulus dari MAN Jonggol, ia memutuskan untuk kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Studi Agama-agama.



Zelda Zein H. Zunaedi, mahasiswa Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia dilahirkan di Jayapura pada 29 Desember 1996 dari pasangan Moh. Zunaedi dan Z. Nisa' Wati. Ia telah menyelesaikan pendidikan terakhirnya di MA Akselerasi Amanatul Ummah, Pacet, Mojokerto. Saat ini, di luar kesibukan penelitiannya, Zelda menjabat sebagai Koordinator Divisi Kaderisasi di Ikatan Mahasiswa Gresik (IMAGE) se-Jabodetabek dan sebagai anggota dari Departemen Riset dan Teknologi (Ristek) di Himpunan Kimia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



*"Perubahan adalah kata lain untuk berkembang
atau mau belajar.*

*Dan, kita semua mampu melakukannya
jika berkehendak."*

-Kharensyah Akhiria-

Lampiran 1
TABEL KEGIATAN INDIVIDU

1. Ahmad Miftah Rifkil Fuadi (1113044000096)

Minggu 1	Melakukan sosialisasi terhadap warga sekitar, keesokan harinya pembukaan KKN bersama dua kelompok lainnya, mengajar PAUD Puspa Pelita Bangsa. Selanjutnya di akhir pekan saya dan teman-teman kelompok mengadakan sosialisasi cara menggosok gigi yang benar di SDN 02 Jeungjing.
Minggu 2	Menata ulang perpustakaan SDN 02 Jeungjing yang sudah tidak aktif lagi. Keesokan harinya saya mengajar di SDN 02 Jeungjing dan setelah mengajar, saya dan teman lainnya membersihkan perpustakaan serta mengelompokan ulang buku yang ada, Kegiatan menata ulang perpustakaan ini terus berlangsung hingga akhir pekan.
Minggu 3	Tiga hari di awal minggu ini saya melakukan finishing perpustakaan. Selanjutnya melakukan persiapan perayaan hari kemerdekaan bersama teman dan warga sekitar Desa Jeungjing. Adapun kegiatan yg dilakukan yaitu rapat persiapan, serta melakukan pembersihan lapangan serta persiapan-persiapan lainnya.
Minggu 4	Perpisahan dengan guru-guru PAUD Puspa Pelita Bangsa. Melakukan renovasi tempat <i>wudhu</i> dan pengadaan pintu kamar mandi <i>Mushalla</i> Baitussalam. Pembukaan perpustakaan serta perpisahan dengan murid dan guru-guru SDN 02 Jeungjing.

2. Ahmad Arif Wijaya (1113026000113)

Minggu 1	Persiapan program kerja selama KKN di Desa Jeungjing diantaranya rapat dan melakukan pendekatan dengan warga sekitar. Pembukaan kegiatan KKN serta menerima kunjungan dosen
----------	---

	pembimbing. Mengajar PAUD Puspa Pelita Bangsa. Mengadakan sosialisasi cara menggosok gigi yang benar di SDN 02 Jeungjing.
Minggu 2	Mengajar di SDN 02 Jeungjing dan siang harinya memberikan les Bahasa Inggris. Kegiatan mengajar ini dilakukan hingga akhir pekan. Membersihkan perpustakaan SDN 02 Jeungjing. Adapun kegiatan penataan ulang perpustakaan ini dilakukan setiap hari setelah saya mengajar.
Minggu 3	Melakukan <i>finishing</i> perpustakaan yang sudah berjalan hampir 95%, membantu warga Desa Jeungjing mempersiapkan acara hari kemerdekaan Republik Indonesia. Memeriahkan acara HUT RI dengan ikut pawai bersama dan mengikuti berbagai lomba yang diadakan.
Minggu 4	Renovasi tempat <i>wudhu Mushalla</i> Baitussalam, perpisahkan dengan guru PAUD Puspa Pelita Bangsa serta memberikan sarana dan prasarana berupa papan tulis dan mainan kolam balon. Selanjutnya mengadakan pembukaan perpustakaan SDN 02 Jeungjing.

3. Andika Eka Cahya

Minggu 1	Persiapan pembukaan kegiatan KKN di Desa Jeungjing, menerima kunjungan dosen pembimbing, mengadakan sosialisasi bersama warga sekitar tempat tinggal. Kemudian di akhir minggu saya dan teman kelompok KKN REACH mengadakan sosialisasi cara menggosok gigi yang benar di SDN 02 Jeungjing.
Minggu 2	Minggu pertama mengajar di SDN 02 Jeungjing, ikut mengajar PAUD Puspa Pelita Bangsa serta mengambil dokumentasi selama kegiatan belajar mengajar. Melakukan renovasi perpustakaan SDN 02 Jeungjing yang sudah lama tidak terpakai. Selanjutnya

	membuat persiapan acara hari kemerdekaan Republik Indonesia.
Minggu 3	Menyelesaikan renovasi perpustakaan, merayakan hari kemerdekaan bersama warga sekitar Desa Jeungjing, serta ikut kerja bakti paska kegiatan lomba dalam menyambut HUT RI.
Minggu 4	Pembedahan tempat <i>wudhu Mushalla</i> Baitussalam, perpisahan dengan guru-guru PAUD Puspa Pelita Bangsa. Selanjutnya ditutup dengan pembukaan perpustakaan SDN 02 Jeungjing paska renovasi .

4. Hugo Farhan Akbar (1113082000035)

Minggu 1	Saya melakukan persiapan pembukaan KKN di Desa Jeungjing serta melakukan pendekatan dengan warga sekitar sebagai upaya perkenalan diri. Penyusunan jadwal mengajar di SDN 02 Jeungjing. Mengadakan acara sosialisasi cara menggosok gigi yang baik dan benar di sekolah tempat kami mengajar. Mengikuti kerja bakti bersama warga Desa Jeungjing.
Minggu 2	Mengajar serta memberikan les kepada murid yang membutuhkan. Selanjutnya melakukan penataan ulang perpustakaan SDN 02 Jeungjing yang sudah lama tidak aktif. Kegiatan ini berlangsung hingga akhir pekan.
Minggu 3	Tahap akhir renovasi perpusatkaan yang sudah mencapai 97%. Melakukan rapat dengan warga desa untuk persiapan perayaan HUT RI. Mengikuti pawai bersama serta perlombaaan lainnya yang diadakan warga setempat dalam rangka hari kemerdekaan.
Minggu 4	Perpisahan dengan guru-guru PAUD Puspa Pelita Bangsa. Renovasi tempat <i>wudhu Mushalla</i> Baitussalam, serta selanjutnya mengadakan pembukaan perpustakaan SDN 02 Jeungjing.

5. Kharensyah Akhiria (1113082000025)

Minggu 1	Persiapan program kerja KKN selama di desa. Melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar Desa Jeungjing. Selanjutnya, mempersiapkan acara pembukaan KKN yang akan dilakukan di balai desa bersama dua kelompok lainnya. Pengenalan dengan murid serta guru PAUD Puspa Pelita Bangsa. Melaksanakan program sosialisasi cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 02 Jeungjing.
Minggu 2	Bersama dengan teman lainnya saya melakukan persiapan untuk penataan ulang perpustakaan SDN 02 Jeungjing yang sudah lama tidak aktif. Mengajar di SDN 02 Jeungjing serta memberikan les. Mulai membersihkan dan penataan ulang perpustakaan, kegiatan ini dilakukan hingga akhir pekan.
Minggu 3	Masuk tahap akhir renovasi. Di minggu ini lebih banyak fokus terhadap <i>finishing</i> perpustakaan. Melakukan persiapan acara perayaan kemerdekaan RI bersama warga Desa Jeungjing. Ikut pawai bersama dan kegiatan perayaan lainnya.
Minggu 4	Melakukan renovasi tempat <i>wudhu</i> dan pengadaan pintu kamar mandi di <i>Mushalla</i> Baitussalam. Perpisahan dengan guru PAUD Puspa Pelita Bangsa serta memberikan sarana dan prasarana berupa papan tulis dan mainan kolam balon. Selanjutnya mengadakan pembukaan perpustakaan SDN 02 Jeungjing dan perpisahan dengan murid serta guru.

6. Luthfan Rofi Fauzan (11140930000168)

Minggu 1	Perkenalan dengan warga sekitar Desa Jeungjing, Pembukaan dan pengesahan program KKN, menerima kunjungan dosen pembimbing. Perkenalan dengan murid serta guru PAUD Puspa Pelita Bangsa dan SDN 02 Jeungjing. Sosialisasi menggosok gigi yang benar bersama murid-murid SDN 2 Jeungjing.
----------	---

Minggu 2	Mulai mengajar di SDN 02 Jeungjing dan memberikan les matematika. Mengunjungi perpustakaan untuk melihat dan merencanakan renovasi agar perpustakaan dapat digunakan kembali. Mendokumentasikan pengajaran di PAUD Puspa Pelita Bangsa.
Minggu 3	Memasuki tahap <i>finishing</i> perpustakaan. Bersama teman lainnya melakukan rapat sebagai bentuk persiapan acara menyambut hari kemerdekaan RI. Mengikuti kerja bakti bersama warga pasca acara.
Minggu 4	Saya melakukan pembedahan tempat <i>wudhu Mushalla</i> Baitussalam, perpisahan dengan guru-guru PAUD Puspa Pelita Bangsa. Selanjutnya ditutup dengan pembukaan perpustakaan SDN 02 Jeungjing.

7. Putri Indah Permata Sari (1113046000069)

Minggu 1	Sosialisasi program kerja KKN dan perkenalan dengan warga sekitar desa. Pembukaan KKN di Balai Desa Jeungjing. Melaksanakan program kerja pertama yaitu cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan murid-murid SDN 02 Jeungjing.
Minggu 2	Minggu pertama mengajar di SDN 2 Jeungjing, mulai tahap awal penataan ulang perpustakaan SDN 02 Jeungjing serta mengajar di PAUD Puspa Pelita Bangsa.
Minggu 3	Menyelesaikan renovasi perpustakaan yang sudah berjalan hampir 96%. Mengikuti kegiatan perayaan HUT RI dimulai dari persiapan, hingga kerja bakti pasca acara.
Minggu 4	Melakukan renovasi tempat <i>wudhu Mushalla</i> Baitussalam, dilanjutkan perpisahan dengan guru PAUD Puspa Pelita Bangsa serta memberikan sarana dan prasarana berupa papan tulis dan mainan kolam balon. Selanjutnya mengadakan pembukaan perpustakaan SDN 02 Jeungjing.

8. Saiyidati Sumaiyah (1113025100022)

Minggu 1	Melakukan sosialisasi terhadap warga sekitar, keesokan harinya ikut pembukaan KKN bersama dua kelompok lainnya, mengajar PAUD Puspa Pelita Bangsa. Selanjutnya di akhir pekan saya dan teman-teman kelompok mengadakan sosialisasi cara menggosok gigi yang benar di SDN 02 Jeungjing.
Minggu 2	Minggu pertama mengajar di SDN 02 Jeungjing, ikut mengajar PAUD Puspa Pelita Bangsa selama seminggu lebih. Melakukan renovasi perpustakaan SDN 02 Jeungjing agar dapat digunakan kembali. Selanjutnya membuat persiapan acara hari kemerdekaan Republik Indonesia.
Minggu 3	Menyelesaikan renovasi perpustakaan, merayakan hari kemerdekaan bersama warga sekitar Desa Jeungjing dengan ikut pawai bersama dan berbagai lomba lainnya, serta ikut kerja bakti paska kegiatan lomba dalam menyambut HUT RI.
Minggu 4	Melakukan renovasi tempat <i>wudhu</i> dan pengadaan pintu kamar mandi di <i>Mushalla</i> Baitussalam. Perpisahan dengan guru PAUD Puspa Pelita Bangsa serta memberikan sarana dan prasarana berupa papan tulis dan mainan kolam balon. Selanjutnya mengadakan pembukaan perpustakaan SDN 02 Jeungjing dan perpisahan dengan murid serta guru.

9. Syarah Mutia Maghfiroh (1113032100069)

Minggu 1	Bersosialisasi dengan masyarakat Desa Jeungjing. Perkenalan dengan guru serta murid PAUD Puspa Pelita Bangsa. Melakukan program kerja pertama yaitu sosialisasi cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 02 Jeungjing.
Minggu 2	Menata ulang perpustakaan SDN 02 Jeungjing yang sudah tidak aktif lagi. Keesokan harinya saya

	mengajar di SDN 02 Jeungjing dan setelah mengajar, saya dan teman lainnya melakukan renovasi perpustakaan SDN 02 Jeungjing hingga akhir minggu. Mengajar PAUD Puspa Pelita Bangsa serta mengajar mengaji di Baitussalam.
Minggu 3	Di minggu ini lebih banyak fokus terhadap <i>finishing</i> perpustakaan. Melakukan persiapan acara perayaan kemerdekaan RI bersama warga Desa Jeungjing. Ikut pawai bersama dan kegiatan perayaan lainnya, serta mengikuti kerja bakti bersama.
Minggu 4	Saya mulai merenovasi tempat <i>wudhu Mushalla</i> Baitussalam, mengadakan perpindahan dengan guru PAUD Puspa Pelita Bangsa serta memberikan sarana dan prasarana berupa papan tulis. Selanjutnya mengadakan pembukaan perpustakaan SDN 02 Jeungjing dan ditutup dengan perpindahan.

10. Zelda Zein H. Zunaedi (1113096000001)

Minggu 1	Melakukan sosialisasi pengenalan program dan berkunjung ke rumah-rumah warga Desa Jeungjing, masjid dan Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) serta gedung sekolah (PAUD, SD) di RW 02, 05 dan 07. Mengikuti acara pembukaan di Balai Desa Jeungjing. Selanjutnya, melakukan kegiatan sosialisasi cara menggosok gigi yang baik dan benar.
Minggu 2	Memulai mengajar di SDN 02 Jeungjing (setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Jum'at). Sepulang mengajar di SD, sorenya saya juga mengajar mengaji di Masjid Al-Hanif bersama Umay. Membersihkan perpustakaan serta mengelompokkan ulang buku yang ada, kegiatan menata ulang buku-buku di perpustakaan ini terus berlangsung hingga akhir pekan.
Minggu 3	Menyelesaikan renovasi perpustakaan SDN 02 Jeungjing, mengikuti rapat persiapan perayaan HUT

	<p>RI bersama pemuda/i Desa Jeungjing dan ditutup dengan kerja bakti. Melakukan kegiatan pemberian saran dan prasarana di Masjid al-Muawanah. Kemudian saya melakukan kegiatan “<i>Have Fun with Science</i>” di lapangan SDN 02 Jeungjing Kecamatan Cisoka mengenai pengenalan percobaan-percobaan dari aplikasi ilmu sains di dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Minggu 4	<p>Menjadi juri lomba nasi tumpeng bersama dengan Putri dan Umay. Mengikuti karnaval agustusan keliling dan membantu pelaksanaan lomba-lomba 17 Agustus. Kemudian melakukan gotong royong pembersihan lapangan yang menjadi pusat kegiatan perlombaan. Sorenya saya dan Umay memberikan beberapa alat <i>shalat</i> kepada pihak DKM Masjid Al Hanif. Di hari selanjutnya, kami melakukan perpisahan dengan tetangga dan warga Kemuning juga guru PAUD Puspa Pelita Bangsa sekaligus penyerahan sarana dan prasarana berupa papan tulis dan mainan kolam balon, dan yang terakhir yaitu pembukaan perpustakaan SDN 02 Jeungjing yang telah direnovasi.</p>

Lampiran 2 FOTO KEGIATAN KKN REACH

Foto-foto Pembukaan KKN di Desa Jeungjing



Foto-foto Kegiatan di SDN 02 Jeungjing



Foto-foto Kegiatan bersama PAUD Puspa Pelita Bangsa



Foto-foto Kegiatan Memperingati HUT RI ke-71

